

REFORMATA

menyuarakan kebenaran dan keadilan

Berlebaran di
Kantong Kristen

Kristen di Daerah Syariah

Gereja di Blora Ditutup

PROMOSI
LANGGANAN HUBUNGI:
TELP. 021- 3924229
FAX . 021- 3148543
Jl. Salemba Raya No. 24-B
Jakarta Pusat 10430



Margie
Tahu Banyak tentang
Dunia Musik

Jangan Eksekusi Amrozi dkk

Pdt. AA Yewangoe, Ketua PGI

talenta Holyland Tours
Bersukacita, Berdoa & Bersyukur

HOLYLAND - CAIRO 11D

Jordan-Tiberias-Nazareth-Jerusalem
Dead Sea-Bethlehem-Gin Sini-Caire

Keberangkatan: 21 Nov - 01 Des 2006

Acara Selengkapnya dapat dilihat di: www.holyland-journey.blog.com

Acara Khusus

- Doa Malam di Taman Getsemani
- Baptisan di Sungai Yordan
- Doa berkat bagi Suami-Istri di Grj Kana
- Mendaki Gunung Sinai

Hotel :

Caesar(5*), Grand Court(5*), Sino Plaza(3*)
Sofitel Sphinx(5*) **Airlines By:** Etihad Airlines

**Christmas in
Jerusalem 8D**

22 Des - 29 Des 2006

CALL US NOW:

Pdt. OTTO OBAJA TOBING, STh:
0813 8575 7777 atau 021. 70007179
Ms. YULI : 0818 707079
Ms. DOLLY : 0813 1470 8758



PT. Talenta Agung Abadi

Sunter Paradise 2 Blok k29 Jakarta 14350
P. 021 6583 1507 F. 021 6404982
E-mail. talenta@pacific.net.id

rsama: Pdt. OTTO OBAJA TOBING, STh

DARI REDAKSI	2
Selamat Lebaran	
LAPORAN UTAMA	3-5
Aktor Bom Natal hendak Dieksekusi?	
EDITORIAL	6
Membela Kehidupan	
MANAJEMEN KITA	7
Mengenal Diri Kunci Sukses	
BANG REPOT	7
RESENSI KASET	7
Musik Anak Muda	
OPINI	9
Pelacuran Intelektual di Lumpur Lapindo	
BINCANG BINCANG	10
Banyak Kejanggalaan dalam Eksekusi Tibo	
KAWULA MUDA	12
Genjot Sepeda ke Kantor	
MUDA BERPRESTASI	13
Mengamen di "Stasiun"	
KREDO	14
Memahami Makna Kebenaran	
KONSULTASI HUKUM	14
Apa Itu Pakjak?	
KONSULTASI TEOLOGI	15
Penat, Jenuh, dengan Kesibukan	
KONSULTASI KESEHATAN	16
Herpes Kelamin Bisa Menulari Bayi?	
RESENSI BUKU	16
Ester dan Romantika Istana Perempuan Yahudi	
KONSULTASI KELUARGA	17
Apakah Aku Boleh Kawin Lagi?	
HIKAYAT	17
Puasa	
GEREJA DAN MASYARAKAT	18
Panti Asuhan Pintu Elok, Pamulang: Tanamkan Disiplin dan Ilmu	
SENGGANG	19
Cheryl dan Margie	
LAPORAN KHUSUS	20-21
Kristen di Daerah Syariah	
LIPUTAN	22-23
KHAS	24
GKP Cikembar, Sukabumi	
PROFIL	25
Peter Raharja: Berani Bayar Harga	
UNGKAPAN HATI	26
Wanita Minang Damai dalam Yesus	
SUARA PINGGIRAN	26
Tetap Bersyukur dalam Keprihatinan	
KHOTBAH POPULER	27
Orang Kristen harus Berpolitik	
SOROTAN KHUSUS LEBARAN Tahun 2006	28-29
MATA HATI	30
BACA-GALI ALKITAB	30
Antara Kebebasan dan Kebablasan	
ANGKET PEMBACA REFORMATA	31-31
SULUH	33
Ketekunan Membuahkan Hasil	
PELUANG	34
Perajin Kap Suster: Menjaga Kualitas	

Syalom...

Eksekusi mati itu, akhirnya terlaksana juga. Pembaca yang dikasihni Tuhan, mari kita panjatkan doa kepada agar keluarga besar Fabianus Tibo, Domingus da Silva, dan Marinus Riwu -- yang tewas di ujung bedil para eksekutor tanggal 22 September 2006 lalu -- dihiburkan dan dikuatkan Tuhan. Peristiwa ajal yang dipaksakan itu memang telah mencabik-cabik perasaan kita yang tidak tega menyaksikan ketiganya harus "mempertanggungjawabkan" kasus kerusuhan Poso (2000) yang hingga kini masih menyisakan banyak misteri dan pertanyaan.

Umat Kristen memang kerap dizalimi di negeri ini, namun bukan berarti kita harus membalas. Sebab pembalasan itu adalah urusan Tuhan. Kita sebagai orang-orang percaya harus mengasihi sesama sekalipun telah berbuat sesuatu yang sangat menyakitkan. Yesus Kristus telah memberi contoh dan teladan agar mengasihi musuh sekalipun.

Atas dasar itulah kita harus mengampuni dan mendoakan orang-orang yang pernah menganiaya Kristen, dengan cara menghalangi-halangi ibadah, menentang dan merusak rumah ibadah, atau bahkan mengintimidasi supaya kekristenan itu tidak berkembang.

Indonesia adalah negeri bagi semua umat beragama. Karena itulah kita resah ketika menyadari bahwa sejumlah daerah telah memberlakukan peraturan daerah (perda) yang bernuansa syariah. Hal ini secara rinci kami bahas dalam rubrik Laporan Khusus.

Sedangkan Laporan Utama menjelaskan betapa kekristenan itu pada dasarnya penuh pengampunan. Kami kemukakan pendapat beberapa hamba Tuhan yang menegaskan bahwa hukuman mati itu menyalahi hakekat kemanusiaan itu sendiri. Yang berhak mengambil nafas kehidupan dari setiap insan adalah Tuhan Sang Pencipta,

karena Dia-lah yang memberikan kehidupan itu. Kita berharap kasus Tibo dkk yang sarat kontroversi itu dapat menyadarkan para pemimpin di negeri ini, agar mereka segera mempertimbangkan untuk menghapuskan hukuman mati dari sistem hukum di negara hukum ini. Akhirnya, bagi saudara-saudara kami umat muslim yang sedang berbahagia di bulan Oktober ini, kami ucapkan "Minal aidin wal faidzin -- Selamat Idul Fitri, mohon maaf lahir-batin. □

Surat Pembaca

RALAT FULL GOSPEL

PADA tabloid REFORMATA edisi 45 (1-15 Oktober 2006) rubrik Laporan Khusus (halaman 19), ada beberapa kesalahan yang cukup mengganggu.

Penulisan nama yang benar adalah Eddy SUTANTO, bukan Eddy Susanto.

Eddy Sutanto bukanlah pendiri Chapter Tomang, karena Chapter Tomang sudah ada sejak tahun 1985. Sejak Eddy Sutanto berobat, dia bergabung dan kemudian mendirikan Chapter Taman Angrek sekitar tahun 2000-an. Eddy Sutanto sendiri mendirikan Chapter Taman Angrek bersama dua rekannya. Chapter Taman Angrek kemudian multiplikasi ke Kebonjeruk dan Muararang, dan sekarang menjadi 24 chapter.

Dengan demikian kesalahan telah kami perbaiki. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih. (Redaksi)

Tibo dan Nurangi Kita

AKHIRNYA Fabianus Tibo dan kawan-kawannya benar-benar diajukan ke hadapan regu tembak, pencabut nyawa. Ya Tuhan, begitu murahnyakah harga nyawa manusia di negeri yang dipenuhi umat beragama ini? Untuk apa orang-orang itu mengagung-agungkan nama-MU setiap hari, namun hatinya juga kejam, tega menyakikan orang yang belum tentu bersalah dihukum mati? Nurangi kita ke mana perginya? Untuk keluarga besar Tibo dkk, bersabarlah. Kiranya Tuhan Yesus menguatkan kalian.

Petra Suhendra--Jakarta

Lumpur Panas Lapindo dan Kinerja Buruk Pemerintah

BEBERAPA waktu lalu saya menonton acara dialog dengan Menteri PU Joko Kirmanto di MetroTV. Topiknya, membahas tentang penanganan lumpur panas PT Lapindo Brantas, Sidoarjo. Saat itu beliau mengatakan, lebih baik menyelamatkan warga masyarakat daripada laut/ikan.

Inilah menteri yang tidak paham bahwa manusia dan lingkungan

hidupnya merupakan satu kesatuan. Kok, bisa ya seorang menteri berpikir naif seperti itu?

Inilah salah satu pertanda kualitas menteri kabinet sekarang ini sangat rendah. Mereka seakan sudah kehabisan akal-sehat untuk menangani kasus Lapindo. Dan anehnya, sang pemilik Lapindo itu sendiri ternyata adalah Menko Kesra Aburizal Bakrie, yang terkesan tenang-tenang saja. Padahal, kondisi warga masyarakat dan lingkungan hidup di sekitar Porong sudah begitu parahnya disebabkan dampak destruktif lumpur panas Lapindo.

Saya heran sekali dengan sikap Pemerintah dalam menyikapi berbagai persoalan. Terhadap Tibo dkk, pemerintah kelihatan bernafsu sekali untuk mengeksekusi mereka, meskipun telah banyak suara keberatan atau permintaan penundaan karena para tersangka dalam kasus ini belum diusut tuntas. Sebaliknya, terhadap pemilik Lapindo, pemerintah terkesan tidak berniat mengeksekusi harta mereka yang triliunan itu sebagai konsekuensi dari tanggungjawab yang harus mereka pikul.

Beginilah buruknya kinerja pemerintah kita.

Andrias Hans--Bandung

Membongkar Kebohongan

SAYA sangat senang mendengar khotbah Bapak Pdt. Bambang Nursena di Gereja Duta Injil, Ambassador, Jakarta Selatan, pada Minggu sore 1 Oktober 2006 lalu. Banyak informasi yang membesarkan hati dan menguatkan iman disampaikan beliau. Misalnya ketika dengan bahasa yang lugas dan sederhana dia membongkar "kebohongan serta kebodohan" seseorang wanita yang mengaku sebagai mantan biarawati.

Pak Nursena benar, jika wanita berinisial HH ini memang pernah menjadi biarawati, tentu dia tahu tentang apa dan bagaimana Konsili Nicea itu. Jika dia memang benar-benar pernah menjadi biarawati namun tidak memahami tentang Konsili Nicea. Artinya, dia itu dapat digolongkan sebagai biarawati yang bodoh. Celakanya, kebodohannya itu disebarluaskan pula pada orang-

orang lewat ceramah di mana-mana. Kasihan sekali orang-orang yang diceramahnya itu.

Pdt. Bambang Nursena yang menguasai bahasa Arab dengan fasih juga menjelaskan bahwa jika ada bahasa Arab dibubuhi kata "haleluya", bukan berarti membajak ayat-ayat agama tertentu guna menyesatkan pemeluk agama tersebut. Pdt. Bambang menjelaskan bahwa yang namanya bahasa Arab bukan hanya milik satu agama tertentu. Banyak orang Arab yang memeluk agama Kristen, dan beribadah tentu pakai bahasa Arab. Dengan demikian wajar jika ada kata-kata "haleluya", dan "atas nama Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus" dalam bahasa Arab yang kemudian "dicurigai" sebagai upaya kristenisasi itu.

Saya usulkan agar Pdt. Bambang Nursena keliling berkhotbah di seluruh gereja di Indonesia untuk menjelaskan hal-hal seperti ini, sehingga umat semakin dibekali.

Hala Espe--Jl. Singamangaraja--Medan, Sumatera Utara

Rokok dan Infotainment yang Haram

REFORMATA edisi 44, rubrik Kawula Muda membahas tentang anak-anak yang doyan rokok. Menurut saya, gejala ini akibat ketidaktegasan pemerintah daerah mengisolir peredaran rokok, serta pembatasan-pembatasan yang tidak cerdas dan keliru. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah mestinya menempuh langkah-langkah ini: Menaikkan tarif rokok setinggi-tingginya, memasang label "haram" di kemasan rokok, meredam iklan rokok di media apa pun, dan menutup pabrik rokok.

Tubuh ini, kan, ciptaan Tuhan. Kalau kita meracuni tubuh ini dengan nikotin rokok, itu berarti kita melecehkan Sang Pencipta. Mohon saran saya ini disampaikan ke lembaga yang berwenang. Terima kasih, dan salam sukses untuk REFORMATA yang jeli.

Saya juga sangat setuju dengan kritik pedas Remy Silado dalam rubrik-rubrik Bincang-bincang (edisi 44). Semoga ini bukan hanya bincang-bincang saja, tapi juga disalurkan ke pengadilan. Saya

prihatin melihat perilaku, gaya, bahasa serta tema film yang justru menjurus ke arah krisis moral, mental, dan spiritual. Begitu juga dengan liputan sayembara SMS berhadiah yang sangat tidak etis itu. Hal itu merupakan penipuan dan perampokan secara halus berkedok hiburan. Mari kita seret pelaku-pelaku kriminal tersebut ke meja hijau karena mereka biang penyebab hancurnya moral bangsa. Salam sukses untuk REFORMATA yang jeli

Peter (0815-907xxxx)

Apa Salah Paus?

Di saat media-media kristiani mengkritik Paus, REFORMATA ternyata tetap obyektif!

Fakta telah berbicara. Coba lihat "reaksi keras" mereka atas ucapan Paus dengan menembak seorang biarawati dan membakar gereja. Bukankah tindakan itu merupakan sebetulnya kekerasan?

0813-1819xxxx

Salut REFORMATA

SALUT kepada REFORMATA yang isinya mengayomi seluruh denominasi gereja (Kristen dan Katolik). Isi liputannya pun adil dan merata. Media yang secara berani dan vokal membela orang kristiani yang teraniaya (Tibo dkk). Media aspirasi persaudaraan sesama umat kristiani. Sukses REFORMATA!

0813-1103xxxx

Selamat Lebaran

Memasuki bulan puasa tahun ini, di mana-mana (Jakarta), saya melihat spanduk ucapan selamat menjalankan ibadah puasa dari Partai Damai Sejahtera (PDS).

Sebagai umat kristiani, saya bangga dan mendukung langkah bijak yang ditempuh oleh partai pimpinan Pdt. Ruyandi Hutasoit itu. Kita umat Kristen memang harus turut bersuka-cita ketika saudara-saudara kita yang mayoritas jumlahnya itu bersuka-ria.

Dalam kesempatan ini, saya juga ingin mengucapkan: Selamat Hari Raya Idul Fitri -- Minal aidin wal faidzin kepada umat muslim yang ada di seluruh Indonesia, khususnya di Bogor.

Halasan--Cilebut, Bogor

Aktor Bom Natal 2000 Itu hendak Dieksekusi Mati ?

AKHIRNYA, hukuman mati atas tiga terpidana kasus kerusuhan Poso, masing-masing Fabianus Tibo, Domingus Da Silva, dan Marinus Riwu, dilaksanakan juga pada 22 September lalu. Pemerintah bergeming dengan keputusannya, sekalipun jutaan insan di dunia yang mencintai hidup dan kehidupan, tanpa lelah-lelahnya menyuarakan imbauan agar Tibo dan kawan-kawannya itu jangan dihukum mati.

Tibo dkk telah pergi diiringi tangisan umat manusia yang mendambakan keadilan dan kebenaran ditegakkan. Ketiga terpidana yang kasusnya masih menyisakan banyak teka-teki itu meregang nyawa diiringi tempik sorak dan senyum penuh kemenangan oleh beberapa manusia yang terkesan haus darah dan penuh nafsu untuk membunuh!

Adegan eksekusi mati tampaknya belum ada habisnya di negara ini. Sebab konon masih ada ratusan terpidana mati dalam berbagai kasus yang kondisinya sudah "matang" untuk dipersembahkan ke altar pembantaian. Namun, nama yang paling santer disebut-sebut untuk segera digiring ke hadapan regu tembak dalam waktu dekat adalah Imam Samudra dan Amrozi. Kedua teroris ini turut mengambil bagian penting dalam Tragedi Bom Bali pada 12 Oktober 2002 silam, yang menewaskan ratusan manusia serta menimbulkan kerugian materi yang sangat besar.

Pada hari yang naas itu, dunia terperangah. Betapa tidak, Pulau Dewata *nani* indah pernah dan selalu aman damai sepanjang masa, tiba-tiba terkoyak bersama ser-

pihan tubuh-tubuh manusia irasional yang dengan sengaja mengorbankan dirinya untuk sebuah tujuan yang sulit diterima akal sehat. Akibat kekonyolan kawanan pengebom bunuh diri itu, 202 manusia, yang umumnya turis mancanegara tewas bergelimpangan, dan ratusan lainnya cedera. Bahkan yang paling menyedihkan, masa depan dunia pariwisata Bali—dan juga daerah lain di Tanah Air—sempat mandeg sampai pada kondisi yang sangat mengenaskan.

Kepolisian yang dengan cepat bergerak, berhasil menciduk beberapa orang yang dianggap bertanggung jawab atas tragedi kemanusiaan yang memilikannya itu. Setelah membekap Amrozi dan Imam Samudra, pihak aparat sukses pula menelingskan sejumlah nama lain yang terlibat dalam jaringan teroris berlatar agama itu. Beberapa di antaranya adalah Ali Imron, Ali Ghufron alias Mukhlis, dan lain-lain. Sementara Dr Azahari, yang disebut-sebut sebagai mentor perakit bom kelompok teroris ini tewas diserang polisi di Kota Batu, Jawa Timur, 9 November 2005 lalu. Sedangkan beberapa teroris lain yang juga punya peran vital dalam aksi peledakan gereja dan hingga kini masih diburu, adalah Noordin M.Top, Umar Kecil alias Patek, dan lain-lain. Sedangkan Imam Samudra dan Amrozi, yang saat ini mendekam di LP Nusakambangan, dijatuhi vonis mati, dan jika tidak ada aral melintang, akan segera menyusul Tibo dkk.

Imam Samudra

Dari antara bakal-calon korban eksekusi itu, Imam Samudra mungkin sangat "berkesan" di hati umat Kristen se-Indonesia. Betapa tidak, Imam yang satu ini berperan penting dalam kasus pengeboman gereja-gereja pada Malam Natal tahun 2000 lalu. Seperti kita ketahui, pada malam 25 Desember 2000 itu, tercatat 21 gereja yang tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia disasar bom. Kota-kota yang menjadi sasaran itu adalah Medan, Pekanbaru, Batam, Bandung, Ciamis, Sukabumi, kemudian merambah sampai Mojokerto (Jawa Tengah) dan Nusa

Asia berada di balik aksi pengeboman gereja itu. Ada pun motif kelompok tersebut adalah untuk membentuk suatu kawasan yang hanya bagi salah satu agama tertentu. Kawasan yang dimaksud itu meliputi Thailand Selatan, Malaysia, Singapura, Brunei, Filipina Selatan dan Indonesia.

Al Chaidar, pengamat gerakan teroris yang diwawancarai REFORMATATA beberapa waktu lalu seputar jaringan teroris bom dan sekap terjanjarnya di Indonesia mengemukakan, bahwa ada banyak alasan kaum "teroris" mengebom gereja. Salah satunya dilatarbelakangi rasa curiga yang sangat berlebihan terhadap suatu hal yang mereka sebut sebagai "kristenisasi". Kisah-kisah tentang kristenisasi itu sangat membakar semangat mereka. Bagi kelompok ini, Kristen adalah kaum kafir yang pertama dan harus dimusnahkan. Itulah sebabnya kelompok ini menjadikan gereja-gereja sebagai target serangan untuk dibumi-hanguskan. Pandangan bahwa Kristen itu kafir sangat sulit diubah. Selain Kristen, kaum ateis juga kafir. Dan semua yang mereka anggap kafir menjadi sasaran pengeboman.

Di samping itu, menurut Al Chaidar, kelompok Imam Samudra menganggap kekristenan mewakili penjajah. Agama Kristen itu dulu dibawa oleh kaum penjajah, dan hingga kini masih terus eksis. Kondisi sosial politik juga menjadi penyebab mereka melakukan

tindakan-tindakan itu. Di mata mereka, keadaan di Indonesia sungguh tidak seimbang. Orang Kristen, meski minoritas, diberikan keleluasaan. Orang Kristen dianggap sebagai anak emas. "Menjadi Kristen seakan-akan menjadi suatu keberuntungan di Indonesia ini. Bahkan kristenisasi di Indonesia juga berjalan secara material. Orang dikonversikan, dipaksa berpindah agama menjadi Kristen melalui bujukan disertai iming-iming materi," kata Al Chaidar tentang pandangan kelompok Imam Samudra atas kekristenan.

Bagi mereka, itu sesuatu yang tidak *fair*. Konsem mereka sebenarnya sangat kuat berkait dengan upaya-upaya yang dianggap sebagai kristenisasi itu. Imam Samudra misalnya, sangat merasa terusik oleh kasus Wawah, remaja putri di Padang, Sumatera Barat. Berdasarkan cerita yang beredar luas, Wawah diperkosa oleh seorang lelaki Kristen, lalu dimurtadkan. Kisah-kisah seperti itu membakar semangat mereka. Kelompok ini ingin agar Kristen tidak melakukan upaya-upaya evangelikal, pengkristenan yang dilakukan secara massif seperti itu. Apalagi dengan memakai cara-cara yang tidak *fair* seperti pembagian sembako, dan lain-lain.

Kini, sebagian aktor teror bom telah ditangkap, bahkan ada yang tewas ditembak petugas. Imam Samudra dan Amrozi pun siap-siap dieksekusi. Jika nanti nyawa kedua anak manusia itu telah direnggut oleh regu penembak nanti, apakah teroris lain yang masih buron akan berhenti melakukan aksinya? Hanya Tuhan yang tahu. *Hans P.Tan*



Imam Samudra (Repro Internet)

Gunting iklan ini sebagai **VOUCHER DISKON** Berlaku s/d 31 Des 2006
kecuali Hari Raya Lebaran tgl 24 Okt - 25 Okt '06

Gading Restaurant
Jl Raya Puncak Km 85, Tugu-Cisarua, Telp 0251 - 252621

NEW Restaurant In Puncak

Bakmi Gading
Pangsit Mie & Nasi Goreng Makassar

Gading Ribs
Iga bakar & sop hano

(3 Km dari pertigaan Taman Safari arah nali, 1 Km dari kebun teh Gunung Mas arah timur)

Untuk informasi dan pemesanan tempat hubungi: **Gading Restoran**, Cisarua- Puncak, Telp: 0251-252621 / 252552 atau hubungi : Sihar (021 7000 2074); Nana (0815 4607 3549); Sumantri (0815 1956 1024)

Rp 15500

Rp 18000

Rp 10000

Rp 10000

Rp 20000

ANEKA DIMSUM RP 7500 / porsi

Prime Ribs Australia

Prime Oxtail Australia

Gunting iklan ini sebagai VOUCHER DISKON Berlaku s/d 31 Des 2006 kecuali Hari Raya Lebaran tgl 24 Okt - 25 Okt '06

Hukuman Mati Bertentangan dengan Iman Kristiani

PADA dasarnya, hukuman mati dibenarkan iman kristiani. Namun, jika umat Kristen memberi pengampunan terhadap orang-orang yang melakukan pengeboman gereja pada Malam Natal tahun 2000 lalu, itu merupakan satu hal. Demikian dikemukakan Pdt Bambang Wijaya Ph.D, Ketua Umum Persekutuan Injili Indonesia (PII) menanggapi seruan agar hukuman mati dihapuskan dari tata hukum peradilan Indonesia. Sedangkan masalah vonis mati yang sudah dijatuhkan oleh pengadilan dan mempunyai kekuatan hukum tetap, itu hal lain. "Secara pribadi, kita umat Kristen, gereja bisa mengampuni. Tetapi masalah hukum adalah urusan politik," tandasnya.

Memaafkan, mengampuni, itu adalah masalah pribadi. Sama seperti Paus Yohanes Paulus II mengampuni Ali Agca, seorang pemuda Turki, yang pernah mencoba membunuh Sri Paus dengan cara menembak pimpinan umat Katolik sedunia itu. Secara pribadi Paus mengampuni si pemuda, namun proses hukum tetap berjalan. Ali Agca dihabiskan ke penjara. Yang menghancurkan, Paus Yohanes Paulus II pernah mengunjungi Ali Agca di selnya, bahkan Sri Paus mengatakan kalau Ali Agca adalah saudaranya.

Karena itu, Bambang menegaskan, proses eksekusi mati terhadap Amrozi dkk harus tetap jalan. Kalau tidak, nanti sistem hukum di negeri kita akan kacau. Hanya, menurut-

nya, eksekusi mati terhadap Tibo dkk pada 22 September lalu patut kita sesali, karena masih banyak keengganan dan bukti-bukti baru yang belum dihadirkan dalam proses pengadilan. "Sedangkan Imam Samudra, Amrozi dkk, memang secara hukum sudah terbukti bersalah, dan vonis mati terhadap mereka sudah mempunyai kekuatan hukum tetap," tambah Bambang.

Menentang Pancasila dan UUD 45

Hukuman mati itu bertentangan dengan UUD 1945 dan Pancasila, secara khusus sila kedua "kemanusiaan yang adil dan beradab". Dan yang lebih penting, hukuman mati itu juga bertentangan dengan iman kristiani. Hal itu ditegaskan oleh Dr. Barnabas Simin, Ketua Sinode Gereja Kristus Tuhan (GKT) Pontianak, Kalimantan Barat, yang ditemui REFORMATA di sela-sela acara pembukaan Kongres Nasional IX Persekutuan Injili Indonesia (PII) di Balai Sarbini, Jakarta (3/10).

Menurut Barnabas, dalam Alkitab Perjanjian Lama (PL) memang ada istilah "gigi ganti gigi, nyawa ganti nyawa". Tapi itu suatu pengajaran agar umat tidak bertindak sembrono, semena-mena. Di sisi lain, Yesus Kristus mengajarkan hukum kasih. Kasih mengatasi kesalahan, kasih menutupi banyak dosa. Yang berhak mencabut nyawa manusia hanya Tuhan Allah. Manusia tidak berhak mengambil nyawa sesama, dengan dalih apa pun.

Solusinya, alumni Lemhanas 2002 ini mengusulkan agar hukuman mati sebaiknya diubah menjadi hukuman seumur hidup. Jika seseorang yang dianggap punya kesalahan dieksekusi mati, hal itu tidak akan memberi efek jera. Sebab kalau ia sudah mati, tidak ada sesuatu pun yang bisa membuat dia

begitu Tibo dan kawan-kawannya akhirnya benar-benar dihabisi oleh regu tembak. Maklum, Roy yang merupakan koordinator pengacara pembela Tibo dkk, begitu gigih memperjuangkan agar ketiga lelaki itu tidak dieksekusi.

Di tengah rasa kecewa dan kesedihan hatinya, Roy Rening

proses perubahan Undang-Undang (UU) tentang Narapidana, sehingga tidak ada lagi orang yang dihukum mati. Tidak ada korban baru lagi," cetus Roy sambil menambahkan, hukuman mati itu dilakukan oleh manusia, dan prosesnya pun dilaksanakan oleh manusia. Dan yang namanya manusia tentu tidak akan luput dari kesalahan, termasuk dalam memproses apakah seseorang itu layak dijatuhi hukuman mati atau tidak. Oleh karena itu, hukuman mati harus dihapuskan.

Tentang hukuman mati yang juga sudah diagendakan untuk para teroris bom Bali, yakni Amrozi, Imam Samudra, dan Mukhlas, Roy Rening meminta dengan sangat agar vonis mati yang sudah dijatuhkan terhadap ketiganya segera diubah menjadi hukuman seumur hidup. "Ubah status hukum ketiga orang itu, dari hukuman mati ke hukuman seumur hidup. Manusia, negara tidak punya hak merenggut hak hidup manusia. Yang berhak mengambil nyawa manusia adalah Sang Pencipta," ujar Roy sambil mengatakan bahwa negara sudah terlalu sering memperlakukan rakyat dengan tidak adil.

Di samping itu, Roy menghimbau seluruh umat yang beriman kepada Tuhan Yesus supaya menolak hukuman mati. "Sesuai dengan iman Katolik dan pengajaran Tuhan Yesus, kita menolak hukuman mati dan mendesak agar hukum kasih diterapkan. Kasih menutup semua dosa," ujarnya.

Binsar TH Sirait



Bambang Wijaya dan Barnabas Simin

jera. Tapi kalau dia menjalani hukuman seumur hidup, terpidana akan mengalami masa perenungan dan evaluasi diri selama hidup. Jika dia mau bertobat dan memperbaharui hidup, Tuhan akan mengampuni dan dampak dari efek jera itu, akan membekas bagi terpidana mati lainnya. "Dan yang jelas, hukuman mati, tidak menyelesaikan masalah dengan tuntas," imbuhnya.

Eksekusi terakhir

Tidak bisa dilukiskan bagaimana pedihnya hati Stepanus Roy Rening

menghimbau agar hukuman mati dihapuskan saja dari Bumi Pertiwi. Eksekusi atas Tibo dkk biarlah menjadi hukuman mati yang terakhir di negeri ini. Vonis mati seharusnya segera ditinggalkan. Salah satu alasan Roy adalah, karena hukuman mati tidak akan menghasilkan efek jera. Hukuman seumur hidup lebih efektif dalam memberikan efek jera daripada hukuman mati. "Karena itu kami berharap kepada pemerintah supaya hukuman mati dihapuskan."

Pemerintah harus segera mem-

Pdt. Dr. A.A. Yewangoe, Ketua Umum PGI

Kita Harus Ampuni Orang yang Memusuhi Gereja

HUKUMAN mati sudah tidak tepat lagi dilaksanakan di Indonesia, apalagi masyarakat semakin beradab. Dulunya, hukuman mati dijatuhkan agar orang-orang atau masyarakat di mana si terdakwa itu berdiam merasa jera atau takut untuk berbuat kejahatan yang sama. Demikian ditandaskan Pdt Dr AA Yewangoe, Ketua Umum Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI), menanggapi vonis hukuman mati yang sedang menanti Amrozi, Imam Samudra, yang meledakkan banyak bom di Tanah Air beberapa waktu silam.

Yewangoe menjelaskan, pada zaman kuno ada berbagai jenis hukuman. Dan hukuman mati pada masa itu merupakan satu-satunya cara yang memadai untuk membuat masyarakat tidak "berani" melakukan perbuatan yang sama. Efek jeranya kelihatan jika ada hukuman mati. Sementara, penjara yang memenuhi syarat untuk suatu hukuman yang berat pada waktu itu belum ada. "Karena itu, dalam hukuman mati ada aspek pembalasan. Orang dihukum setimpal dengan perbuatannya," kata Yewangoe tentang hukuman mati pada jaman dahulu kala itu.

Selanjutnya, pria asal Sumba, Nusa Tenggara Timur (NTT) ini mengutip Alkitab, secara khusus Perjanjian Lama (PL) yang menerapkan satu konsep yang jelas tentang keadilan dan kebenaran,

yaitu "gigi ganti gigi, mata ganti mata". Dengan prinsip ini, orang yang dirugikan harus dibayar secara setimpal. Makin lama peradaban manusia semakin maju, dan membuat umat manusia bertanya-tanya tentang apakah apakah hukuman mati masih diperlukan?

Dalam perkembangannya, kita melihat bahwa prinsip hukuman, semakin bergeser ke arah yang lebih manusiawi dan beradab. Contoh praktis, penjara sekarang disebut sebagai lembaga pemasyarakatan (lapas). Artinya masih ada waktu, kesempatan bagi narapidana untuk memperbaiki diri, mengubah hidup atau bertobat. "Tapi kalau orang sudah dihukum mati, sudah dieksekusi, tidak ada lagi kesempatan baginya untuk bermasyarakat, berubah dan bertobat," tandasnya saat diwawancara 9 Oktober lalu di Jakarta.

Karena itu, menurutnya, yang paling tepat adalah mengganti hukuman mati dengan hukuman seumur hidup. Sebab dengan hukuman seumur hidup, ada kesempatan orang tersebut untuk berubah, bertobat. Berdasarkan pengalaman, serta data yang diperoleh dari media massa, para terpidana mati di beberapa daerah, atau negara mengalami masa-masa yang sulit, penderitaan ganda. Sudah divonis mati, tapi eksekusinya ada yang menunggu sampai puluhan tahun. Orang tersebut mendapat hukuman *double*. Secara fisik

dipenjarakan, kemudian masih dieksekusi juga. Rasanya ini tidak adil. Dalam masa penantian eksekusi, orang tersebut biasanya mengalami perubahan. Apakah faktor-faktor seperti ini dibiarkan berlalu begitu



saja, atau menjadi bahan pertimbangan, untuk menuju perubahan?

Celakanya, ada juga yang divonis mati berdasarkan atas kekeliruan. Seseorang yang sudah dieksekusi mati, ternyata tidak bersalah. Nyawanya tidak bisa ditolong lagi. Paling-paling namanya yang direhabilitasi. Dalam kasus Tibo dkk, PGI secara khusus telah menyurati

Presiden Susilo Bambang Yudhono agar menunda eksekusi atau dibatalkan. Langkah ini ditempuh PGI bukan karena faktor Tibo dkk saja, namun tentang hukuman mati itu sendiri.

Tugas gereja mengampuni orang-orang yang berbuat jahat kepada gereja, secara khusus pelaku pengeboman gereja pada malam Natal tahun 2000. Tapi pengampunan gereja dengan hukuman yang dijatuhkan negara, itu dua hal yang berbeda. Contoh konkret, ketika Paus Yohanes Paulus II ditembak oleh Ali Agca, Paus secara pribadi mengampuni pria Turki itu. Tapi proses hukum negara tetap dijalaninya. Ali Agca tetap mendekam di penjara ruang bawah tanah. "Jadi, gereja bisa saja dengan gamblang mengatakan mengampuni pelaku, tapi tidak dengan sendirinya hukuman yang dijatuhkan oleh negara hilang," jelas Yewangoe dan menambahkan, negara pun berkewajiban untuk menjatuhkan hukuman.

Dan yang pasti, gereja harus berdoa bagi musuh, atau orang yang berbuat jahat. Sebab mengampuni itu jauh lebih baik daripada melakukan tindak pembalasan. Meski dalam kitab Taurat dijelaskan bahwa gigi ganti gigi, mata ganti mata, tapi inti ajaran tersebut adalah cinta kasih. Masalahnya, hukum cinta kasih itu disele-

wangkan menjadi sesuatu yang formalistik oleh orang-orang Yahudi. "Karena itu hukum harus ditegakkan dalam cinta kasih," urainya. Kalau kita sungguh mencintai orang sudah berbuat dosa yang memang layak menerima hukuman mati, orang tersebut harus diberi kesempatan untuk berubah, bertobat menjadi manusia yang baik. Itu bisa terjadi kalau yang bersangkutan masih hidup. Kalau sudah mati tidak ada gunanya lagi.

Sewaktu Kristus mengawali pelayanan di dunia, sudah ada suatu sistem hukum yang resmi, yaitu sistem hukum Romawi, dan hukum agama Yahudi. Konsep PL "gigi ganti gigi" dirasakan tidak cukup. Karena itu, yang bersangkutan harus diinsafkan, diubah dengan kasih. Jadi, adalah sangat positif bila gereja mengampuni dan memaafkan para pelaku pengeboman gereja atau mereka yang telah membakar, merusak gereja bahkan yang telah membunuh umat Kristen. Tapi gereja tidak boleh menghalang-halangi tugas negara dalam menciptakan ketertiban dan keamanan masyarakat. Tidak boleh dikacaukan mana tugas negara dan kita sebagai warga negara atau sebagai gereja. Sangat berlebihan bila gereja, jemaat meminta mereka yang sudah diproses secara hukum dibebaskan.

Binsar TH Sirait

Nyawa Itu Milik Tuhan!



Pdt. WTP Simarmata

NYAWA itu milik Tuhan, jadi manusia tidak boleh membatasi kehidupan sesamanya. Manusia tidak mendaftarkan kuasa atau wewenang untuk "menjemput" nyawa manusia. Menutup alat pernafasan seseorang untuk selamanya, bukan wewenang manusia. Jadi, sebaiknya hukuman mati di Indonesia ditinjau kembali. Begitu pendapat Willem Tumpal Pandapotan (WTP) Simarmata, sekretaris jenderal (sekjen) Hurla Kristen Batak Protestan (HKBP) dalam wawancara per telepon dengan REFORMATA, Selasa (10/10).

Menurut orang kedua di institusi gereja terbesar se-Asia Tenggara ini, gereja atau orang percaya kepada Kristus harus mampu mengampuni. Akan tetapi, lanjutnya,

mengampuni bukan berarti mengabaikan hukum. Persoalannya sekarang ialah mengakhiri hidup seseorang itu adalah dosa: apakah itu karena bunuh diri, membunuh orang lain, bahkan mengeksekusi mati seseorang terpidana oleh negara. "Sebab dengan memutus nyawa seseorang terpidana mati, kita tidak memberi kesempatan kepadanya untuk memperbaiki hidup atau bertobat. Kesempatan bertobat itu ada ketika hukuman mati digantikan dengan hukuman seumur hidup," kata pendeta yang lahir di Samosir, Sumatera Utara 4 Juli 1954 ini.

Pemerintah memang adalah wakil Allah di dunia yang diberi hak untuk menegakkan hukum, tapi bukan untuk mengakhiri nyawa manusia. Pemerintah ditugaskan menegakkan kebenaran dan keadilan, melawan kezaliman dengan kasih, bukan dengan menggunakan kekerasan. Pemerintah itu ada bukan untuk menjemput ajal manusia, karena nyawa adalah kepunyaan Allah.

Simarmata menjelaskan, bahwa pada umumnya hukuman mati dijatuhkan karena pembalasan. Dalam hal ini, umat kristiani atau gereja yang kerap mengalami penganiayaan di negeri ini, tidak boleh melakukan pembalasan. Kejahatan tidak boleh dibalas dengan kejahatan, karena pembalasan adalah hak Tuhan, sesuai dengan keadilan dan kebenaran-Nya.

Pemerintah diberi wewenang

dalam menegakkan hukum. Sebagai pemimpin tertinggi suatu negara, presiden diberi hak prerogatif, dan hak itu dapat dipergunakan kapan saja diperlukan. Masalahnya, apakah dia mau memberi grasi, abolisi, rehabilitasi atau bentuk pengampunan lainnya bagi terpidana mati?

Guna menggambarkan bahwa nyawa dan kehidupan itu hanya milik Tuhan Yang Mahapencipta, Simarmata bahkan menegaskan bahwa orang Kristen lebih baik dibunuh daripada membunuh. Menerima perlakuan yang jahat merupakan bagian dari perjalanan kehidupan. Di situ lah bisa dibuktikan, apakah kita ini orang yang beriman kepada Tuhan Yesus Kristus atau tidak. Sebagai orang yang beriman kepada Kristus, bisakah kita mengampuni atau tidak? Sebagai orang yang mengaku sebagai murid Yesus, mampukah kita mengasihi atau tidak? Memang tidak mudah meneladani Kristus yang juga adalah kasih itu, sebab sebagai umatnya, kita orang Kristen harus sanggup mengasihi orang yang memusuhi kita. Saat gereja dan umat dianiaya, kita harus tetap berlaku adil dan minta petunjuk dari Tuhan, sebab membalas adalah hak mutlak Tuhan Allah.

Tujuh puluh kali

Kita harus mengampuni 70 kali 7 kali 7. Manusia tidak berhak, tidak bisa ikut campur tangan mencabut nyawa manusia. Karena dengan

menghukum mati seseorang, maka manusia mengambil alih hak Tuhan. Karena itu, jangan ada hukuman mati. Meskipun harus diakui, dalam kitab Perjanjian Lama (PL) ada istilah "mata ganti mata, gigi ganti gigi", namun itu harus dilihat dalam persepektif yang lebih luas. Karena Tuhan Yesus datang untuk menggenapi PL, jadi apa yang ada di PL kalau itu bertentangan dengan Kristus, kita tidak boleh melakukannya. Kalimat di atas teretus dari bibir I. Ismartono SJ, koordinator Pelayanan Krisis dan Rekonsiliasi Konferensi Waligereja Indonesia (PKR-KWI).

Ismartono menegaskan, hukuman mati bertentangan dengan Sang Pemberi Hidup. Gereja juga tidak langsung mereduksi pada masalah jera atau tidak. Ada banyak masalah yang berkaitan dengan hukuman mati, ada penghargaan yang mau ditonjolkan dari hukuman mati. Menurut dia, Gereja Katolik mengakui adanya pengampunan. Kalau orang sudah dihukum mati, kan tidak bisa diampuni lagi. Lalu bagaimana dengan aspek sosialnya? "Kita berharap, orang tidak berbuat jahat atau melakukan hal yang sama, bukan karena takut, tapi karena kesadaran diri, karena kasih," kata Ismartono yang diminta komentarnya tentang hukuman mati yang sudah diagendakan bagi sejumlah teroris bom.

Ismartono menjelaskan, bagi



Romo I. Ismartono SJ

iman Katolik, keselamatan itu ada di tangan Allah. Kalau seseorang itu percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, ia pasti selamat. Tuhan Yesus Kristus juga memberi contoh untuk mengampuni sebanyak 7 kali 70 kali 7, artinya pengampunan dari Sang Juru Selamat umat manusia itu tiada berakhir. Kita tidak hanya mencintai Tuhan Allah dengan segenap akal budi, tetapi juga mengasihi sesama manusia seperti diri kita sendiri. "Hak kita sebagai umat ialah mengampuni. Sedangkan proses hukum adalah tanggung jawab ahli hukum. Mengampuni, bukan berarti mengabaikan keadilan dan kebenaran," paparnya.

↳ Binsar TH Sirait

Doa Lintas Agama Memprotes Hukuman Mati

"Tuhan, Hidup dan Mati Kami hanya Pada-MU"

HUKUMAN mati memang tidak mendapat tempat di hati banyak orang, apa pun suku, agama, profesi, dan kedudukannya. Paling tidak, hal ini tergambar dengan sangat jelas dalam acara doa lintas agama yang digelar di Taman Ismail Marzuki (TIM), Cikini, Jakarta Pusat pada hari Selasa (10/10) malam.

Acara bertajuk "Doa Memohon Dihormatinya Kehidupan Serta Dihapusnya Hukuman Mati dari Bumi Pertiwi", itu dihadiri sejumlah tokoh masyarakat, tokoh agama, se-niman, dan lain-lain. Artis sinetron yang ngetop lewat "Bajaj Bajuri", Rieke Dyah Pitaloka, membaca doa yang bunyinya sebagai berikut:

ALLAH yang Mahakuasa, hanya pada-Mu-lah segala kekuasaan berasal. Hidup mati kami hanya pada tangan-Mu jualah, Sang Pencipta dan Pemberi Hidup yang memiliki kuasa kapan hidup di dunia ini dimulai dan kapan diakhiri.

Hanya pada-Mu-lah terletak kekuasaan untuk menentukan jalan hidup kami, di mana kami lahir dan di mana pula kami akan menghembuskan nafas terakhir untuk kembali pada-Mu.

Allah yang Mahakuasa... Kami mohon semoga kami, manusia ini, tidak mengambil alih hak dan kuasa-Mu, jangan kami salah terka sehingga merasa bahwa boleh merebut dan mengambil

alih kekuasaan-Mu dengan menentumkan umur manusia ciptaan-Mu.

Allah yang Mahakuasa...

Jauhkanlah kami dari sikap angkuh dan angkara murka, sehingga (yang

darah yang tertumpah karena dalam tata hukum dan perundang-undangan negara ini ada hukuman mati. Kami mohon agar tangan pemimpin kami tak berlumuran darah manusia yang seharusnya mereka usahakan kesejahteraannya. Kami mohon agar hukuman mati itu dihapus saja dari muka bumi.

Allah yang Maharahim, semoga kau teleskan kerahimanan-Mu ke dalam pikiran, hati, kehendak dan tingkah laku kami, sehingga kami mampu memberi ampun. Jadikanlah kami murah hati, jadikanlah kami pengampun, sehingga hidup ini tak harus kami jalani dengan saling membenci.

Ampunilah kesalahan kami, ampunilah umat kesayangan-Mu, bila kami bersalah, hukumlah kami, tetapi jangan KAU lupa akan tujuan ketika Kau menciptakan kami, yaitu untuk hidup, untuk memulikan-Mu.

Allah yang Mahakuasa dan Maharahim, jalankan kekuasaan-Mu untuk melimpahkan kerahimanan-Mu, sehingga sejak dari rahim bunda, sampai ke rahim Ibu Pertiwi, kami menjadi penyayang kehidupan, seperti DIKAU.

Semoga dalam hidup berbangsa dan bermegara di Tanah Air ini, kami dapat bersyukur, dengan tetap menjaga kehidupan sehingga kami dapat ambil bagian dalam karya penciptaan-Mu selalu. Amin.

Bersama-sama kami mohon agar negeri kami ini tak tercemar oleh

darah yang tertumpah karena dalam tata hukum dan perundang-undangan negara ini ada hukuman mati. Kami mohon agar tangan pemimpin kami tak berlumuran darah manusia yang seharusnya mereka usahakan kesejahteraannya. Kami mohon agar hukuman mati itu dihapus saja dari muka bumi.

Allah yang Maharahim, semoga kau teleskan kerahimanan-Mu ke dalam pikiran, hati, kehendak dan tingkah laku kami, sehingga kami mampu memberi ampun. Jadikanlah kami murah hati, jadikanlah kami pengampun, sehingga hidup ini tak harus kami jalani dengan saling membenci.

Ampunilah kesalahan kami, ampunilah umat kesayangan-Mu, bila kami bersalah, hukumlah kami, tetapi jangan KAU lupa akan tujuan ketika Kau menciptakan kami, yaitu untuk hidup, untuk memulikan-Mu.

Allah yang Mahakuasa dan Maharahim, jalankan kekuasaan-Mu untuk melimpahkan kerahimanan-Mu, sehingga sejak dari rahim bunda, sampai ke rahim Ibu Pertiwi, kami menjadi penyayang kehidupan, seperti DIKAU.

Semoga dalam hidup berbangsa dan bermegara di Tanah Air ini, kami dapat bersyukur, dengan tetap menjaga kehidupan sehingga kami dapat ambil bagian dalam karya penciptaan-Mu selalu. Amin.

↳ Hans P. Tan/Binsar TH Sirait



Rieke Dyah Pitaloka

membuat kami berani menduduki takhta-Mu

Oh Pencipta kehidupan...

Sejak di dalam rahim bunda, telah Kau tenun daging dan saraf kami dengan cermat, dan susun tulang-belulang kami dengan teliti, dan sampai ke liang kubur, hanya DIKAU-lah yang memampukan kami untuk hidup. Jangan tangan manusia merusaknya karena lupa bahwa KAU-lah Sang Pencipta satu-satunya.

Bersama-sama kami mohon agar negeri kami ini tak tercemar oleh

KARYA TULIS APOLOGIA KRISTEN OLEH HAMRAN AMBRIS PBK SINAR KASIH

01	ALLAH, sudah pilihan buat saya hidup baru dalam Kristus	79 hlm
02	Allahu Akbar	40 hlm
03	Ke-lahian JESUS KRISTUS	81 hlm
04	KUASA ROHULKUDUS	46 hlm
05	PRIBADI JESUS	29 hlm
06	Kematian dan Kebangkitan JESUS KRISTUS	37 hlm
07	ANUGERAH KESELAMATAN dan Ibadah Kristiani	39 hlm
08	TIDAK ADA NUBUAT Ke-Nabi-n Muhammad dalam ALKITAB	74 hlm
09	JESUS atau PAULUS, korespondensi dengan M. Fadly di Cimahi	68 hlm
10	NABI PALSU, korespondensi dengan M. Fadly di Cimahi	62 hlm
11	RAHASIA SALIB, korespondensi A. Hasan Tou Denpasar di Bali	73 hlm
12	ALLAH TRITUNGKAL Maha Esa. Dialog dengan DR. KH. Rasvudi dkk	33 hlm
13	IMAN KRISTIANI tidak tersanggah, Abd. Qadir Audah vs HA	29 hlm
14	BENARKAH ada nubuat ke-Nabi-n Muhammad? A. Hasan Tou vs HA	29 hlm
15	ALMASIH yang dijanjikan, korespondensi A. Hasan Tou vs HA	25 hlm
16	OTORITAS ALKITAB	48 hlm
17	JAWABAN atas buku Bible, Quran dan Sains Modern, DR Maurice B	75 hlm
18	SURAT kpd 2 tokoh Muslim, Prof. Hamka dan Prof. Hasbullah Bakry, SH.	20 hlm
19	CLIPPING "UTAMA" Guntingan Pers Tentang Hamran Amrie	9 hlm
20	Istilah kata "CHEMDAH" Ezif F. dkk. (FE. UNAIR) SBY vs HA	44 hlm
21	JAWABAN Fatwa siaran M.U.I tentang Perayaan Natal Bersama	20 hlm
22	UNTUK SIAPA Nubuat Yesaya 7:14? Ezif F. dkk. (FE. UNAIR) vs HA	80 hlm
23	NILAI PENULISAN dan Kesucian Alkitab, Ezif Fahmi vs HA	76 hlm
24	Yang Dirubankan: ISHAK atau ISMAIL? Ezif F. (FE. UNAIR) vs HA	64 hlm
25	MENCARI KEBENARAN, Ezif F. dkk. (FE. UNAIR) vs HA	43 hlm
26	Makna PRAKLETOS dan TAURAT Masa Kini, Ezif F. (FE. UNAIR) vs HA	26 hlm
27	MUHAMMAD dan ISLAM, Pandangan Nasrani, Ezif F. (FE. UNAIR) vs HA	26 hlm
28	Membahas buku "Ke-lahian JESUS KRISTUS" Ezif F. (FE. UNAIR) vs HA	72 hlm
29	SURAT DARI MESIR, Ali Yakub Matondang di Kairo vs HA	205 hlm
30	Dosa Warisan, Jawaban kepada Sdr. Niesby Sibaknglin	17 hlm
31	Membahas injil PALSU BARNABAS, (Jawaban Majalah Panji Masyarakat	19 hlm
32	KOREKSI..... Iman Kristiani di mata Prof. KH. Hasbullah Bakry, S.H	59 hlm
33	MENJAWAB TANTANGAN Iman Musa Studi Islam/Almadiyah	226 hlm
34	DIALOG TERTULIS A. Samudi - I.A.I.N. Salatiaga vs HA	169 hlm
35	PANDANGAN KIBLAT Joosof Sou'yo Red. Kiblat Jak. Medan	103 hlm
36	APOLOGIA terhadap GAI Darul Kutubul Islamiyah	56 hlm
37	SIAP SEDIA Memberi Jawab Iman, Pandangan Benteng Islam A Wasian	127 hlm
38	ADU ARGUMENTASI (sambungan KOREKSI.....), HB contra HA	75 hlm
39	Diktat Penginjilan Pribadi (6 Brosur)	40 hlm
40	dengan KASIH kita Jawab K.H Baharudin Mudhary	180 hlm
41	GOD has chosen for me. A New Life in Christ (eksaksian)	73 hlm
42	KRITIK Muhammad Zulkamain mengenai KRITOLOGI	18 hlm
43	Sebuah MEMORI Yang tidak terlupakan... (Pelarangan Buku)	161 hlm
BULETIN SINAR KASIH, TERBIT S/D NOMOR 70		

Bila menginginkan buku-buku di atas, hubungi:
Bpk. Mujiono Telp. 021. 92852896



Victor Silaen

Membela Kehidupan

"Sebagai seorang anak bangsa, saya menyerahkan diri dan menyatakan kesediaan untuk dieksekusi menggantikan para tersangka hukuman mati kasus Poso. Saya berharap pilihan ini bisa menjadi monumen peringatan di antara orang-orang yang berkehendak baik di negeri tercinta ini untuk menaruh hormat dan membela kehidupan manusia."
(Surat kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, ditulis dan dikirim oleh Pastor Leonardus Mali, Keuskupan Agung Kupang, Nusa Tenggara Timur, 11 April 2006, dari Roma, Italia)

TENGGAH malam itu, 22 September lalu, tiga anak manusia diterjang peluru panas beberapa kali. Tetesan darah yang tumpah ke bumi, diiringi guyuran hujan deras yang membasahi Palu, Sulawesi Tengah, saat itu menjadi penanda bahwa Fabianus Tibo, Dominggus da Silva, dan Marinus Riwu telah mati. Mestinya pemerintah tak salah, karena eksekusi itu dilegitimasi dengan Undang-Undang No. 2 Tahun 1964 tentang Eksekusi Terpidana Mati. Tapi mengapa keesokan harinya, di beberapa tempat, amuk massa merebak sedemikian riuhnya?

Massa yang marah itu seakan ingin menyerukan bahwa ada sesuatu yang salah dalam peristiwa pembunuhan ketiga nyawa yang absah secara hukum itu. Dan rasanya, tak pernah terjadi di negara hukum yang memberi tempat begitu pentingnya kepada agama ini, eksekusi mati atas orang-orang yang bersalah disikapi dengan amarah membara yang meluas ke mana-mana — bahkan sampai ke pelosok-pelosok dunia.

Kita tentu tak membenarkan kerusuhan massa yang brutal itu. Tapi, kita patut bertanya: ada apa di balik itu? Beberapa kemungkinan ini kiranya dapat dijadikan pelajaran di kemudian hari — utamanya bagi pemerintah, yang siap mempercepat ajal bagi para terpidana mati lain setelah Tibo dkk. *Pertama*, karena Tibo dkk. berencana akan mengajukan permohonan grasi kedua. Sesuai UU No. 22 Tahun 2002 tentang Grasi, khususnya pasal 3, mestinya pelaksanaan putusan pidana mati tersebut ditunda sampai 10 November 2007 — terhitung 2 tahun sejak grasi pertama, 10 November 2005, ditolak oleh presiden. Ini merupakan hak setiap warga negara yang dijamin oleh UU tersebut. Berdasarkan itu, maka dalam kasus

eksekusi mati Tibo dkk., pemerintah layak dinilai telah melanggar hukum. Oleh karenanya, bukankah pemerintah harus dijatuhi sanksi hukum? Di saat Tibo dkk. akan dimakamkan pun, pemerintah menghambat upacara keagamaan atas jenazah mereka. Heran sekali, mengapa untuk ket-ga mayat itu pun pemerintah tega memper-sulitnya?

Kedua, karena Tibo dkk. yang dianggap sebagai perancang dan pemimpin 700 orang yang melakukan penyerangan ke Gereja Katolik 23 Mei 2000, pukul 04.00, yang menimbulkan kurang-lebih 191 korban itu, bisa menjadi saksi kunci jika pihak kepolisian dan kejaksan memeriksa 16 orang yang diduga kuat menjadi aktor intelektualnya. Jadi, demi mengungkap tuntas kasus yang disebut Kasus Poso Jilid III ini, mestinya Tibo dkk. dibiarkan hidup — setidaknya sampai semua dugaan dan kecurigaan terjawab. Apalagi, seperti dikatakan oleh Roy Rening, Ketua Tim Pembela Tibo dkk. dari Padma (Pelayanan Advokasi untuk Keadilan dan Perdamaian) Indonesia, ada dua kelompok yang terlibat dalam Kasus Poso Jilid I dan II, yakni Kelompok Putih dan Kelompok Merah. Merekalah warga setempat yang terlibat dalam pertikaian panjang itu. Sedangkan Tibo dkk. adalah warga pendatang dengan pekerjaan kasar dan berpendidikan rendah pula. Tapi, dengan telah dieksekusinya Tibo dkk., itu sama saja dengan menutup proses hukum atas Kasus Poso Jilid I, II, III ini. Sebab, jika saksi utamanya sudah tak ada,

lantas mau apa lagi?

Ini lah yang patut disesalkan dari sikap pemerintah. Seakan, kematian lebih penting daripada kehidupan. Padahal, seandainya Tibo dkk. masih bernyawa, kehidupan mereka masih bermakna, setidaknya demi membuat bebanan di balik kematian panjang di Poso itu menjadi centang-perang. Ataukah, ajal Tibo dkk. dipercepat justru karena pemerintah sudah tahu bahwa dalang konflik berkepanjangan itu tak

dikatakan anggotanya, Petrus Selestinus — yang juga menjadi kuasa hukum Tibo dkk.

Tapi, apakah simpati atas Tibo dkk. itu terkait dengan sentimen keagamaan? Jelas tidak. Karena, yang berseru-seru lantang menolak eksekusi Tibo dkk. itu sebelumnya juga termasuk Ridwan Saidi dari Indonesia Berhimpun, Fadjoel Rahman dari Pedoman Indonesia, Ketua Asosiasi Pondok Pesantren M Zaim Ahmad Ma'shoem dan Amin Aryoso dari Yayasan Kepala

Bangsaku, dan pengacara terkemuka Todung Mulya Lubis. "Kita minta, sebelum pemerintah menjelaskan mengapa kasus kerusuhan Poso terus berlangsung hingga sekarang, maka Tibo dan kawan-kawan tidak boleh dieksekusi. Kalau tetap dieksekusi, maka kami akan melaporkan Pemerintah Indonesia ke Mahkamah Kejahatan Internasional," kata Ridwan Saidi, seorang muslimin yang juga tokoh Betawi itu.

Pemintaan Ridwan sungguh wajar, sebab 30 September lalu, Poso lagi-lagi diguncang ledakan bom. Ledakan pertama di Kompleks Gereja Kristen Sulawesi Tengah (GKST) Jemaat Ekslesia, Poso, sekitar pukul 01.30 waktu setempat. Setengah jam kemudian bom meledak hampir bersamaan di dua titik: pasar tradisional dan rumah warga yang kosong di Kelurahan Sayo, Kecamatan Poso Kota. Sehari sebelumnya bahkan terjadi kerusuhan di Taripa, Kecamatan Pamona Timur, Poso. Di pelosok timur Indonesia itu, kematian yang dipaksakan oleh

pemerintah telah terjadi. Kalau itu dimaksudkan untuk menghentikan konflik antarwarga yang berbeda agama, ternyata Poso menjadi bukti bahwa upaya penjeeraan melalui ajal yang dipercepat itu nyaris tak berarti. Memang, hukuman mati absah adanya, karena ia merupakan hukum positif di negara ini. Tak hanya Indonesia yang menerapkannya. Di Amerika Serikat, negara kampiun demokrasi dan pembela hak asasi manusia itu, pun hukuman serupa masih terus diberlakukan.

Namun, karena kehidupan begitu berharga dan berpotensi untuk membuat makna — betapa pun kecilnya — maka semua kita yang mencintai kehidupan layak membelanya. Kemanusiaan tak boleh dibunuh. Termasuk atas Amrozi dkk., pelaku peledakan bom di Bali 12 Oktober 2002, yang telah menewaskan lebih dari 100 anak manusia, demi cita-cita keagamaan mereka yang usang — mendirikan Negara Islam. Sekalipun mereka mengaku siap menjemput sang ajal, tetap saja kematian yang dipaksakan itu patut dicegah — selagi bisa. Sebab, hanya Tuhanlah yang berhak mencabut kehidupan yang berkah mencabut kehidupan yang dipaksakan itu.

Maka, yang harus kita perjuangkan sekarang dan ke depan adalah perubahan hukum itu. Tapi, bukan semata perundang-undangan yang mengabsahkan hukuman mati itu, melainkan Pancasila dan UUD 1945 yang mengakui hak asasi manusia (HAM) — termasuk hak atas kehidupan. Apalagi sejak 10 Mei 2006, Indonesia termasuk anggota Dewan HAM PBB — yang berarti mengakui Deklarasi Universal HAM 1948 (yang mencantumkan hak atas kehidupan) — di samping telah meratifikasi Kovenan Internasional Hak-hak Sipil dan Politik (yang menjamin hak atas kehidupan itu).



Fabianus Tibo-Marinus Riwu-Dominggus da Silva

berada di Poso -- mungkinkah mereka ka berada di Jakarta?

Tak heran jika dikarenakan hal itu, Pemerintah Indonesia diajukan ke Mahkamah Kejahatan Internasional oleh Chris Siner Keytimu dari Forum Solidaritas Warga Papua, Maluku, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Tengah, bersama Padma Indonesia. Sebelumnya, aktivis lain, Muchtar Pakpahan, juga telah melaporkan Pemerintah Indonesia ke Komisi HAM PBB. Tindakan serupa akan dilakukan pula oleh Solidaritas Ekspone Aktivis Pergerakan untuk Keadilan Tibo dkk., seperti

PT RADIO SUARA ARUM KAMELIA

RAKA
88.9 FM

**Radio Motivasi - Slalu Dihati
Didengar, Dilihat, Dibaca
Warga Banyuwangi**

Jl. Grajagan 879 Purwobarjo - Banyuwangi
Telp (0333) 392436, 396879, HP 081 336394646
Fax 0333 392127

90.2 RSKFM
Fellowship in Ministry

**RADIO SWARA GITA
CITRA SUMBER KASIH FM
Network**

Head Office : Jl. 14 Februari Ling. II Teling Atas Manado 95119
Telp. (0431) 852431
Rekening Bank : BCA Manado a.n Hao Phoe Khoen A.C. 0261363886
E-mail : rskfm@yahoo.com

LANGGADOPI FM 101.2 Mhz

Langgadopi FM
101.2 Mhz

Radionya Orang Pamona
Jalur Titik Temu Segala Usia
Sarana Informasi & Musik

Jln. Mawar No.2
Tentena 94663 Kab. Poso Prov. SULTENG
Telp. 0458 21305 HP. 081341338833



Harry Puspito

(hpuspito@indosat.net.id)

DALAM dunia bisnis kita mengenal istilah *SWOT* (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) Analysis untuk melakukan *strategic planning* agar melalui pengenalan kekuatan dan kelemahan perusahaan serta peluang dan ancaman yang dihadapi, perusahaan bisa mengarahkan kegiatan untuk mencapai hasil yang maksimal atau sukses. Untuk membuat *goal setting* pribadi, kita juga perlu 'meriset' diri sendiri untuk mengenali diri sehingga kita tahu gap antara diri sekarang dan ke depan yang ingin dicapai.

Definisi sukses sejati seseorang menjadi apa saja, melakukan apa saja tapi yang sesuai dengan maksud dan rencana Tuhan bagi dirinya dan seberapa maksimal dia melakukan itu mensyaratkan pengenalan diri yang berkembang. Kita perlu mengetahui dan menuliskan misi hidup, visi, dan nilai-nilai penting pribadi yang mendasari penetapan sasaran yang dilakukan secara periodik, misalnya setiap tahun. Untuk ke sana kita perlu mengetahui *passion* kita, kemampuan-kemampuan alami kita, karunia rohani kita, temperamen kita, pengalaman-pengalaman penting hidup

yang mengarahkan kita kepada misi dan visi hidup kita.

Untuk menetapkan *goal* untuk mendekati visi hidup dengan efektif, kita perlu mengetahui hidup kita dari berbagai dimensinya seperti kerohanian, pengetahuan (rohani, profesi, umum), kesehatan, hubungan-hubungan kita dengan lingkungan (keluarga, gereja, tetangga, rekan kerja), keuangan kita, pekerjaan dan pelayanan, dan rekreasi kita. Apa kekuatan dan apakah kelemahan kita di masing-masing bidang? Apa yang perlu diperbaiki secara signifikan? Apa yang perlu dipertahankan?

Bagaimana kita mengenali diri sendiri secara lebih dalam? Banyak hal tentang diri kita, kita kenali dengan baik tapi tentu banyak yang belum kita ketahui. Sisi-sisi yang kita kenali tinggal kita catat sebagai bagian dari 'audit diri'. Sedangkan sisi-sisi lain yang kita ragukan, kita perlu bantuan dan alat bantu.

Dalam psikologi dikenal alat yang dikenal dengan *Johari Window* untuk menganalisis masalah pengenalan diri ini. Mengenai diri seseorang dalam hubungannya dengan diri

Mengenali Diri Satu Kunci untuk Sukses

sendiri dan orang-orang di lingkungannya, Johari Window membagi menjadi empat kuadran atau bidang. Dua kuadran pertama berhubungan dengan pengenalan seseorang terhadap dirinya. Semakin

pa kita, tentu kita akan semakin mudah dalam bekerja dan bekerja sama. Sedangkan kalau orang tidak kenal kita, perlu waktu untuk saling mengenali dan kemudian bisa bersinergi. Jika kita sangat tertutup,

Dalam bisnis, kita tahu Survei Kepuasan Pelanggan sehingga kalau pelanggan tidak puas terdeteksi dan bisa dilakukan sesuatu. Kalau tidak ketahuan, kita bisa kehilangan pelanggan itu.

Di luar ini ada bagian hidup yang kita sendiri tidak kenali dan orang lain juga tidak tahu – ini adalah wilayah 'unknown'. Kita mempersempit wilayah ini dengan berusaha bersama dengan orang lain mempelajari. Tapi sebagai orang percaya ini bisa kita lakukan dengan banyak bergumul dengan Firman Tuhan. Karena dikatakan "Firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua mana pun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita" (Ibrani 4:12). Kita bisa berbicara dengan pendeta atau kakak rohani, kalau perlu dengan profesional.

Dengan mengenali diri, kita bisa membuat *mission statement* kita secara lebih akurat. Kita bisa membuat sasaran-sasaran dan langkah-langkah mencapai sasaran yang lebih efektif. Kita bisa menjalani hidup dengan lebih suka cita dan kita bisa bekerja sama dengan lingkungan dengan lebih mudah.

Sebaliknya ada bagian dari diri yang kita sendiri tidak tahu. Reputasinya kalau bagian ini malah diketahui oleh orang lain – dan ini dikenal dengan wilayah 'blind spots'. Orang mengenal kita sering berperilaku kasar atau berkata-kata pedas tapi kita tidak menyadari. Ini kan jadi berabe.

Tanpa sadar kita sering membuat rekan kerja atau pelayanan kita tersinggung. Bagaimana mempersempit wilayah ini? Sering-seringlah bertanya kepada orang lain – kepada pasangan, teman baik tentang diri sendiri – semacam minta evaluasi.

orang kenal dirinya semakin bisa dia hidup dan bekerja secara efektif. Sebaliknya, semakin seseorang tidak mengenali diri, semakin sulit dia mengadaptasikan dirinya dengan lingkungan.

Kuadran pertama adalah hal-hal yang juga diketahui orang lain, dan ini dikenal dengan 'open area', atau area terbuka. Semakin ada persamaan persepsi antara diri kita dan lingkungan kita dengan realitas sia-

Ilustrasi HBR

Bang Repot

Tiga ledakan mengguncang Poso, Sulawesi Tengah, 30 September lalu. Pertama, di Kompleks Gereja Kristen Sulawesi Tengah (GKST) Jemaat Ekslesia, Kota Poso, sekitar pukul 01.30 waktu setempat. Setengah jam kemudian bom meledak hampir bersamaan di dua titik: pasar tradisional dan rumah warga yang kosong, di Kelurahan Sayo, Kecamatan Poso Kota. Sehari sebelumnya, terjadi kerusakan di Taripa, Kecamatan Pamona Timur, Kabupaten Poso. Pada 29 September itu juga, pukul 22.00, seorang warga bernama Metro Imba Tanpasagi ditemukan tewas di Desa Tambaro, Kecamatan Lage, Kota Poso. Korban tewas dengan luka parah di dada, diduga disabet parang.

Bang Repot: Meski Tiga dkk, yang dianggap bang-keroknya Kasus Poso telah dieksekusi, ternyata Poso tak juga aman. Mungkinkah karena dalam sekenanya di balik konflik berkepanjangan di Poso ini memang masih berkeliaran sampai sekarang? Pemerintah SBY harus bekerja keras mengungkap kasus-kasus ini. Jangan bisanya hanya mempercepat kematian anak manusia, yang belum tentu bersalah.

Sejumlah kalangan di Komisi I DPR pesimistis penyelidikan atas penemuan 185 pucuk senjata di rumah almarhum mantan Wakil Asisten Logistik Kepala Staf Angkatan Darat (Waslog Kasad) Brigjen Koensmayadi bisa diungkap tuntas. Sebab, "Bila kasus Koensmayadi ini diungkap akan memalukan TNI sendiri," kata anggota Komisi I DPR Permai dari Fraksi PDIP.

Bang Repot: Begitulah, kalau ada kasus yang berkait dengan TNI. Waspada!

Pemerintah harus memberikan penjelasan secara terbuka kepada publik atas eksekusi mati terhadap tiga terpidana kasus Poso Jilid III, tahun 2000, yakni Fabianus Tibo, Domingus da Silva, dan Marinus Riwu. Hal itu harus dilakukan mengingat para terpidana mati itu merupakan saksi kunci kerusakan Poso dan memiliki hak untuk mengajukan grasi untuk kedua kalinya. Demikian seruan tertulis sejumlah aktivis peduli hukum dan HAM, Rafendi Djamin, salah satu aktivis itu, mengatakan bahwa

jaminan hak hidup adalah hak yang tidak bisa dikurangi dalam keadaan apa pun. Itu dikuatkan dengan UU Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia dan UU No 12 Tahun 2005 Tentang Ratifikasi Kovenan Internasional Hak-hak Sipil dan Politik.

Bang Repot: Kita harapkan dan doakan agar Kasus Poso ini tidak dipetieskan. Mudah-mudahan matahati Pemerintah SBY terbuka atas aspirasi jutaan rakyat yang merindukan keadilan di negara hukum ini. Kalau tidak, entahlah... apakah SBY layak mendapatkan Nobel Perdamaian itu.

PT Lapindo Brantas diharapkan tetap memberikan hak atas tunjangan hari raya bagi para karyawan dan buruh yang bekerja di perusahaan sumur gas itu.

Bang Repot: Kita dukung itu. Tanggung jawab harus diwujudkan dan ditunjukkan. Sampai dengan yang sudah sangat mengimpit hidup ini masih ditambah lagi dengan ketiadaan uang di Hari Raya Idul Fitri.

Demi memenuhi janjinya, Presiden SBY diharapkan membentuk Tim Pencari Fakta (TPF) baru untuk mengungkap kasus pembunuhan aktivis HAM, Munir. Sekaitan itu, Kapolri Jenderal Sutanto mengatakan pihaknya segera meminta keterangan aparat Badan Intelijen Negara (BIN) terkait upaya menuntaskan penyelidikan kasus pembunuhan Munir.

Bang Repot: Pak Presiden dan Pak Kapolri, jangan hanya jago berwacana. Rakyat menunggu bukti. Laksanankan saja secepatnya dan seterusnya-tuntasnya.

Menteri Kesehatan Siti Fadilah Supari mengatakan, rumah sakit jangan sampai menolak rakyat miskin yang datang untuk berobat, dengan berbagai dalih.

Bang Repot: Imbauan yang bagus sekali. Tapi, lebih bagus lagi kalau ditindaklanjuti sendiri oleh Ibu Menteri. Sebab, kenyataannya masih banyak kok rumah sakit yang suka menolak orang sakit yang tak punya uang.

GALERI CD

Musik Anak Muda

Layak-layak

Cipt: Christie D. Eman

Sgala pujian hanya bagiMu
Hormat kuasa kekuatan
Hanya untukMu
Keagungan dan kemuliaan
Hanya bagi-Mu Tuhan
Sampai s'lama-lamanya
Reff:

Mari semua angkat tangan
Melompat segenap hatimu
S'rukan layak, layak, layak, layak



lagu yang
para anak muda itu menaik-
senandung dalam album yang diberi judul:

PUJIAN di atas merupakan ekspresi anak muda yang bergelajak, dan diwujudkan dalam warna musik *pop rock*, dianyikan oleh Christie ds. Dengan iringan *full band*, lagu ada dalam album ini terasa energik. Dengan penuh semangat kan pujian penyembahan kepada DIA dalam senandung-
One Eight o degree Worshipers.

Seluruh penyanyi pada album *One Eight o degree* ini memang tergolong baru. Dan itu semakin menambah kasanah penyanyi rohani musik kristiani di Tanah Air. Semakin ramainya blantika musik rohani kita dengan talenta muda, diharapkan akan meningkatkan kualitas musik kita.

Album ini terdengar sangat *nge-beat*, sesuai jiwa yang menyanyikannya. Dan yang pasti, dijamin bisa menggerakkan semangat pendengar untuk terus menikmati sepuluh lagu yang dituangkan melalui album ini.

Akhirnya selamat menikmati, semoga album *One Eight o degree* mendapat tempat yang baik di hati para pendengar lagu-lagu rohani kristiani. Jadikan album ini menjadi bagian waktu santai kita. Pastikan pula bahwa kita bisa menyanyikannya guna meningkatkan kualitas pujian dan penyembahan kita kepada Tuhan, yang adalah sumber inspirasi. *Lidy*

Executive Producer	: One Eight o degree management
Lead Vocal	: Christie D. Eman, Bram Sambe
Vocalist	: Adri Manusama, Era Novikha, Cici Salmon, Cynthia Evangelina, spoken on "bapaku"
Keyboard	: Gerry A. Patty
Guitar	: Patrick R. Tampenawas
Bass	: Donnal Suhud
Drum	: Daniel Yuwono
Sound Engineer	: Daniel Sagarlaki
Recorded	: Drum and bass at Kania Studio The rest at atmosphere studio
Mixed and digital edited by	: Devanata Gura
Mastering at	: Musica Studio by Hok Lajj
Distributor	: Rhema Records

Etika Pribadi Kristiani Dibutuhkan

AKHIR-akhir ini muncul rasa pesimistis di masyarakat tentang kepemimpinan bangsa yang mampu membawa kemajuan bagi masyarakat banyak. Harapan untuk memiliki pemimpin berintegritas, berkepribadian unggul yang mampu membangun paradigma baru, mengubah jalan serta peta sejarah bangsa, masih sebatas mimpi. Sementara persoalan dan penderitaan rakyat tak kunjung berakhir, bahkan makin melebar. Kondisi ini kian menyakitkan ketika sejumlah politikus dari partai politik menunjukkan arogansinya. Mereka hanya memikirkan kepentingan sendiri, memperebutkan posisi-posisi strategis di badan legislatif dan eksekutif. Sifat-sifat ini pun diperlihatkan beberapa politikus dari partai Kristen.

Bertolak dari pesimisme itulah beberapa narasumber mencoba memikirkan dan mengkaji perso-

alan seputar krisis kepemimpinan dalam seminar bertajuk "Membangun Etika Kristen dalam Konteks Indonesia Kekinian", Rabu (27/9) di Institut Theologia dan Keguruan Indonesia (ITKI), Petamburan, Jakarta Pusat.

Franz Magnis Suseno, salah satu pembicara, berpandangan bahwa prinsip paling mendasar dari gereja atau umat kristiani bukan hanya untuk kepentingan dirinya sendiri dalam arti keselamatan, melainkan demi keselamatan seluruh masyarakat. Artinya, umat kristiani dipanggil memberi kesaksian tentang kebaikan Yesus di tengah-tengah masyarakat. Umat Kristen harus mendukung

dan memperkuat yang baik, melawan yang buruk, yang jahat, tidak adil, tidak jujur, membangun soli-

Sirait, yang melansir persoalan tentang integritas sebagai etika pribadi mengatakan bahwa integritas itu

harus dipahami bukan saja sebagai sebuah nilai tetapi mampu menjadi inspirasi dan gairah dalam bertindak secara benar. Dalam hal ini, orang yang berintegritas akan mampu membangun pengharapan bahwa kebenaran bisa ditegakkan, dan kemajuan bukanlah sekadar impian. Berdasarkan pengamatan Bigman, kondisi yang memprihatinkan ini merupakan peluang untuk membangun etika pribadi yang kristiani dalam mengisi kekosongan nilai dan norma yang luhur, yang bisa diterima semua orang, dan menenangkan kegalauan anak bangsa terhadap kenyataan yang ada.

Menurut Bigman, kegalauan

muncul karena rancunya etika yang dibangun. Dicontohkan, para pejabat yang memperkaya diri, yang juga terdapat di lingkungan gereja, menjadi fakta yang tidak terbantahkan. Kenyataan di lapangan, adalah lebih mudah menemukan umat Kristen yang tidak berintegritas dibandingkan yang berintegritas.

Fakta-fakta ini seharusnya mengugut kesadaran umat tentang betapa pentingnya membangun sebuah etika pribadi yang kristiani. Dan ini menjadi tantangan serius bagi setiap umat, yang harus dimulai dari pemimpin gereja yang terampil bertanggung jawab dalam integritasnya. Umat harus bersikap kritis dalam mencermati, memilih dan mengikuti pemimpin yang berintegritas, sehingga semuanya terseleksi dengan baik oleh dan atas nama integritas.

Herbert Aritonang



Dari kiri : Bigman Sirait, Franz Pantan, Franz M. Suseno



Gurgur Manurung

Pelacuran Intelektual di Balik Lumpur Lapindo

PERNYATAAN Ikatan Ahli Geologi Indonesia (IAGI) yang dikutip oleh berbagai media elektronik maupun cetak menghentikan kaum intelektual, khususnya yang berkonsentrasi di bidang lingkungan hidup. Pernyataan tersebut terkait dengan pembuangan lumpur panas dari PT. Lapindo Brantas yang dikatakan tidak berbahaya bagi biota di Sungai Porong dan laut. Bagaimana mungkin tidak berbahaya. Timbul kecurigaan, ada apa di balik pernyataan itu? Adakan kepentingan tertentu IAGI dengan menyampaikan pernyataan itu? Bukankah pernyataan itu melemahkan pemerintah untuk melakukan kontrol secara ketat terhadap pembuangan lumpur itu? Mengapa IAGI tidak melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang akurat agar risiko di balik tindakan pemerintah itu bisa diminimalisir?

Jika lumpur itu dibuang dengan mengikuti pernyataan IAGI, maka PT. Lapindo dapat melenggang tanpa tanggungjawab ekologis. Sebab, itu berarti lumpur yang dibuang pihak Lapindo tidak bermasalah secara ekologis. Pemerintah juga tidak perlu mengontrol secara ketat, sebab lumpur yang dibuang itu masih satu habitat dengan laut tempat pembuangan lumpur itu. Benarkah demikian? Kalau tidak, dapatkah sikap IAGI itu disebut

pelacuran intelektual?

IAGI teramat gampang menyampaikan pernyataan, sebab anggota tim ahli Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Lily Pudjiastuti, selaku Sekretaris Pusat Kependudukan dan Lingkungan Hidup ITS yang menjadi koordinator Tim AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) PT. Lapindo Brantas mengatakan bahwa lumpur tersebut mengandung logam berat, zat reaktif, dan zat yang tergolong Total Dissolved Solids (TDS) atau Total Bahan Terlarut. Menurut Pudji, kalau tidak ada rehabilitasi terlebih dulu, memang tidak akan kelihatan dampaknya dalam jangka pendek. Namun, dalam jangka panjang akan berdampak pada kesehatan manusia akibat akumulasi sejumlah zat yang ada tersebut (*Antara*, 27 Juli 2006).

Laboratorium Forensik (Labfor) Polri Cabang Surabaya melaporkan bahwa lumpur panas itu memiliki logam berat yang berbahaya bagi mikroorganisme. Bahan lumpur yang terdeteksi Labfor mengandung H₂S, metana yang berlebihan, Clorida, Mangan, dan Sulfat yang tinggi. Selain itu, ditemukan juga Karbon yang tinggi. Jika lumpur masuk tambak dan sungai, bisa mematikan biota di dalamnya, demikian dikatakan Kapolda Jatim Irjen Surjadi Sumawiredja di Mapol-da Jatim (*Antara*, 27 Juli 2006).

Sebelumnya, pada 14 Juli 2006, Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) melakukan pertemuan dengan sejumlah lembaga penelitian perguruan tinggi dan perusahaan swasta. Lembaga itu adalah ITS, ITB, Universitas Brawijaya (Unibraw), kelompok masyarakat dan perusahaan swasta. Dalam pertemuan itu, Deputi Menteri KLH Gempur Adnan mengatakan, semua hasil penelitian menunjukkan bahwa semburan lumpur itu mengandung kategori B3/Bahan Berbahaya Beracun (*Tempo Interaktif*, 14 Juli 2006).

Umi Mawarti, peneliti dan pengajar mikrobiologi di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) Unibraw menemukan logam berat besi (Fe) terlarut dalam 0,1 N; HCl lebih tinggi dari 700 ppm; Mangan (Mn), Aluminium (Al), Natrium (Na), dan Chlor (Cl) cukup tinggi. Riset itu dilakukan Umi di Laboratorium Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian Unibraw. Berdasarkan hasil risetnya, Umi menawarkan solusi untuk kultur bakteri. Bakteri terbukti mampu hidup dalam lumpur. Bakteri berfungsi untuk mengikat unsur logam berat dan memediasi lumpur hingga tidak berbahaya lagi (*Tempo Interaktif*, 14 Agustus 2006).

Sesungguhnya terdapat banyak kejanggalan jika kita mengikuti kasus luapan lumpur panas Lapindo

ini sejak awal. Kejanggalan-kejanggalan itu teramat vulgar. Mulai dari pernyataan Wakil Presiden Jusuf Kala ketika turun langsung ke lapangan, yang mengatakan agar pihak Lapindo mengarahkan lumpur ke sawah petani dengan membayar sewa sawah 2 tahun. Hal itu diperparah dengan pernyataan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, agar lumpur itu dibuang ke laut tanpa perlakuan (*treatment*).

Kejanggalan yang amat mendasar bersumber pada pihak Lapindo, yang mengatasi lumpur tidak sesuai dengan dokumen AMDAL. Tak mungkin para ahli pembuat AMDAL tidak memperkirakan kemungkinan adanya kebocoran. Atau, jangan-jangan Lapindo memang tidak memiliki AMDAL. Kemungkinan lain, AMDAL dibuat hanya untuk memenuhi kebutuhan mendapatkan izin eksplorasi. Apa pun kejadiannya, entah Lapindo tidak memiliki AMDAL tetapi izinya diberikan, atau AMDAL ada tetapi hanya sebagai syarat untuk mendapatkan izin, inilah yang disebut pelacuran intelektual. Jika asumsi ini benar, maka pihak pemerintah sebagai pemberi izin harus diadili.

Mungkin selama ini kita sudah sering menyaksikan terjadinya pelacuran intelektual dalam berbagai kasus. Mestinya dampak-dampak

negatif yang terlalu parah dapat dicegah jika kaum intelektual benar-benar mengabdikan dirinya untuk kebenaran. Dalam konteks lingkungan hidup, misalnya, mereka mestinya menyampaikan kebenaran yang mereka ketahui berdasarkan ilmu yang mereka miliki dan hasil penelitian yang mereka lakukan.

Di masa-masa mendatang, kita berharap kaum intelektual selalu menunjung tinggi kebenaran. Kasus Lapindo, dengan dampak negatifnya yang teramat besar, seharusnya dijadikan pelajaran berharga bagi kaum cerdik pandai di negeri ini. Mereka harus melakukan pertobatan dan pertobatan itu harus diikuti dengan tindakan pemerintah agar segera melakukan inventarisasi biota di sekitar pembuangan lumpur. Hal ini berfungsi untuk melihat perubahan yang terjadi akibat pembuangan lumpur. Perubahan demi perubahan itu mempermudah kita untuk melakukan tindakan pengendalian. Pemerintah dituntut untuk meminimalisasi risiko dengan melibatkan perguruan tinggi, khususnya pusat-pusat penelitian lingkungan hidup.

* Pengamat Lingkungan, mahasiswa S3 Manajemen Lingkungan UNJ Jakarta.



GIGI
SEHAT
& KUAT ADA
FORMULANYA



Pertanyaan? Komentar? Keluhan?
Hubungi 0800-18-21022 (Bebas pulsa)
<http://www.OT.co.id>

Formula

Chris Siner Key Timu, Direktur Eksekutif Pusat Kajian dan Edukasi Masyarakat

Eksekusi atas Tibo dkk Penuh Kejanggalan

EKSEKUSI terhadap Fabianus Tibo, Marinus Riwu dan Domingus Da Silva, 22 September lalu adalah tragedi kemanusiaan. Di mata Chris Siner Key Timu, direktur eksekutif Pusat Kajian dan Edukasi Masyarakat (PAKEM), eksekusi itu ilegal dan inkonstitusional karena ketiganya "tidak pernah melakukan kejahatan dalam kerusuhan Poso Mei 2000 lalu dengan membunuh ratusan orang, membakar ribuan bangunan". Proses eksekusi itu pun penuh keganjilan. Hal-hal yang tidak lazim inilah, menurut pria kelahiran Maumere, Flores, Nusa Tenggara Timur (NTT), tahun 1939, ini harus dijadikan landasan untuk membawa kasus ini ke Mahkamah Kejahatan Internasional (MKI). Bagaimana sebenarnya proses eksekusi serta keganjilan-keganjilan yang menyertainya? Berikut komentar sekretaris Kelompok Kerja Petisi 50, yang juga anggota Gereja Katolik Paroki Bunda Karmel, Tomang, Jakarta Barat ini.

Tibo dkk akhirnya tewas dieksekusi. Komentar Anda?

Sejak awal kita sudah menolak eksekusi itu, sebab peradilan yang digunakan adalah pengadilan "sepat". Negara membunuh warga yang tak bersalah, melalui peradilan yang sewenang-wenang.

Selanjutnya bagaimana?

Ada langkah-langkah yang harus ditempuh, karena ada

yang menyimpang dari pola atau aturan. Berdasarkan surat keterangan No: 97/PKM-BTL/IX/2006 dari Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskemas) Beteleme, Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Morowali, dalam tubuh bagian depan Fabianus Tibo (60 tahun), ada empat luka yang telah dijahit. Terlihat pula luka lecet pada pelipis kanan sebanyak tiga buah. Pada bagian belakang (punggung) tampak lima luka yang sudah dijahit. Sedangkan pada bagian depan jenazah Marinus Riwu (48 tahun) tampak empat luka yang telah dijahit. Daggu bagian bawah tembus ke bagian atas sampai bawah bibir, ada serpihan logam. Pada bagian punggung sebelah kiri ada tiga jahitan.

Bagaimana dengan mayat Domingus da Silva?

Kita menunggu hasil otopsi atas jenazah Domingus. Dan kami mendapat kabar, pemerintah daerah memin-ta agar keluarga tidak melaku-kan

otopsi. Ini kan tidak benar. Masak kita mau mencari keadilan dan kebenaran, tapi dihindari?

Tentang kejanggalan dalam eksekusi?

Melihat visum atau SK Puskemas Beteleme, berarti masing-masing terpidana mendapat tembakan lima kali, atau lima butir peluru pada tubuh tiap jenazah. Itu melanggar peraturan, yaitu satu peluru untuk seorang terpidana. Kecuali bila setelah eksekusi, si terpidana belum tewas, komandan regu akan melakukan tembakan kedua, tepat di atas telinga terpidana untuk memastikan pelaksanaan hukuman mati itu.

Setelah eksekusi?

Setelah eksekusi, otomatis pemerintah tidak lagi berhak atas jenazah. Namun yang terjadi, jenazah Tibo dan Marinus Riwu langsung diterbangkan ke Beteleme. Padahal istri dan anak-anak serta keluarga terpidana menunggu di Gereja Santa Maria, Palu. Sedangkan Domingus da Silva dikuburkan di lokasi yang tidak diketahui. Keluarga harus bersusah payah mencari tahu dari wartawan untuk bisa menemukan kuburan itu.

Apa yang salah dengan tindakan pemerintah pasca-eksekusi?

Penguburan secara diam-diam, melarikan mayat Tibo dan Marinus ke Beteleme, merupakan bentuk pelecehan terhadap masyarakat Maumere, Flores, NTT. Kedua, mengubur Domingus begitu saja, tanpa upacara

keagamaan, merupakan pelecehan terhadap agama Katolik. Ini membuat saya bertanya-tanya, ada apa di balik eksekusi ini? Apakah mereka dieksekusi secara benar? Siapa eksekutornya? Apakah mereka anggota Brimob atau tentara berbaju Brimob? Cara eksekusinya menyimpang dari kelaziman. Satu terpidana mati dihadapkan pada delapan orang penembak. Cara mengeksekusi pun sambil tiarap, sementara terpidana duduk di kursi dengan kaki dan tangan terikat. Selanjutnya tubuh mereka diikatkan ke kursi. Kemudian kursi diikatkan ke tiang eksekusi.

Bagaimana sikap ketiganya dalam menyongsong ajal?

Mereka tenang dan damai, tidak ada perlawanan. Bahkan, Tibo, saat dieksekusi berdoa dengan mata tertutup. Sedangkan Marinus tetap membuka matanya, mungkin dia ingin melihat wajah para eksekutor. Mereka sudah tahu, kalau Brimob yang melakukan eksekusi, satu regu berjumlah 12, namun hanya satu senapan yang berisi peluru tajam. Dengan demikian, mestinya hanya satu lubang yang terdapat pada tubuh terpidana. Namun dalam tubuh ketiganya, masing-masing terdapat lima lubang bekas peluru. Bisa jadi, yang melakukan eksekusi bukan Brimob, tapi tentara yang memakai baju Brimob, dan cara eksekusinya sangat brutal, seperti dalam perang, menghancurkan musuh.

Keganjilan lain sebelum eksekusi?

Pangdam Wirabuana memberikan pernyataan pada pers, bahwa Tibo dkk harus segera dieksekusi. Apa urusan tentara di sini? Ini kan urusan polisi dan kejaksaan. Beberapa hari sebelum eksekusi, secara demonstratif Pangdam menemui Kapolda Sulteng, seolah mengatakan, "Jangan takut, tentara ada di belakang

kalian". Hal-hal seperti ini akan menjadi pertanyaan dalam mengugat negara. Apalagi hasil eksekusi di luar ketentuan dan kewajaran. Eksekusi itu sangat tidak manusiawi.

Setelah ini apa yang akan dilakukan?

Kami menyerap semua suara yang masuk dan akan mengadukan hal itu ke MKI. Kasus Poso 3 tidak bisa dipisahkan dari kasus Poso 1 dan 2, dan juga konflik horizontal yang menggunakan sentimen agama, seperti di Maluku yang belum terungkap sampai hari ini.

Kenapa harus ke MKI?

Karena MKI-lah yang paling tepat menangani kasus itu. Dulu namanya Mahkamah Internasional, kalau tidak salah baru tahun 2001 berdiri. MKI lebih berfokus pada kejahatan. Kami harap MKI akan mendukung persoalan pada porsinya, mencari kebenaran dan keadilan, bukan kebenaran dan keadilan yang direkayasa. Kami ke MKI karena tidak mempercayai lagi proses peradilan di Indonesia.

Bukan mempermalukan negara di dunia internasional?

Saya tidak bermaksud mempermalukan negara, tapi ingin mengingatkan para penyenggara negara untuk tidak melakukan kesalahan yang sama pada masa yang akan datang, tidak semena-mena memperlakukan warga negara.

Jika negara dinyatakan salah, apa sanksi dari MKI?

Saya tidak tahu secara pasti. Karena ini lembaga baru, dan belum ada negara yang pernah kena sanksinya. Tapi kalau MKI menemukan kejahatan yang dilakukan negara, maka negara yang bersangkutan kemungkinan mendapat embargo, dari yang ringan sampai yang paling berat.

—Binsar TH Sirait



SUARA SION PERDANA
RASSINDA Untaian Nada Penabur Kasih AM 1314 KHz

Embun Pagi
Renungan Alkitab Memberi
Kesehatan Jiwa Kepada Anda
Hadir setiap hari pk. 05.30 WIB

Pesona Pagi
Setiap Senin - Minggu
pk. 06.00 - 07.00 WIB
Sabtu pk. 10.00 - Pdt. Bigman Sirait

Gema Nafiri
Lagu-lagu Rohani yang menghibur
Anda setiap hari menjelang senja
Setiap Senin - Kamis pk. 18.00 WIB

Alamat Studio:
Tegal Arum Karanganyar 57712
Tlp. (0271) 495090/641492

HEARTLINE network
network@heartline.co.id
www.heartline.co.id

The Master's Touch

Karawaci - 100.6 Mhz	Lampung - 92.15 Mhz
Samarinda - 98.8 Mhz	Bali - 101.95 Mhz

RADIO SWARA BERKAT
103,2 FM
Jl. Pahlawan No. 70 Sidikalang - Dairi (SUMUT)
Telp/Fax. 0627 - 23079. Marketing
HP. 0813.6156.2429

Dengarkan Siaran Unggulan kami:

Segar Jiwa Renungan Firman Tuhan & bingkisan lagu-lagu rohani. Pk. 05.00 - 07.00 WIB
Rubrik Keluarga Membahas seputar kesehatan, pendidikan & pengetahuan dunia keluarga lainnya. Pk. 09.00 - 11.00 WIB
Renungan Malam Renungan Firman Tuhan & lagu-lagu rohani. Pk. 19.00 - 20.00 WIB
Solusi Konseling Firman Tuhan lewat interaktif (hari Kamis), Pk. 19.00 - 21.00 WIB
Lagu Daerah Request lewat kupon dari berbagai suku. Hiburan untuk masyarakat yang mayoritas Petani

RSB FM
THE BEST RADIO IN DAIRI

RSB 103,2 FM
Juga berafiliasi dengan Radio
CVC Australia Internasional

JADWAL IBADAH REHOBOT MINISTRY MINGGU, 15 OKTOBER 2006

PERDATAM Jl. Sarinah 1/7, Perdatam,
Jakarta Selatan. Telp. 7945615
07.00 - 09.00 : Pdt. Tohah Sihotang, S.Th
09.30 - 11.30 : Ibadah Sekolah Minggu
11.00 - 13.00 : Pdm. Andre Imami, MA (Remaja)
19.00 - 21.00 : Pdt. Bun Min Tat, S.Th

REHOBOT HALL - CARREFOUR DUTA MERLIN, Lantai 5
Jl. Gajah Mada, Harmoni, Jakarta Pusat Telp. 63864608, 63864620
08.30 - 10.30 : Pdm. Chandra Eka Jaya, Bsc
11.00 - 13.00 : Pdt. DR. Sentot Sadono, M.Th
13.30 - 15.30 : Pdp. Jenny Ester Kezia (Remaja)
16.00 - 18.00 : Pdt. Harun Jusuf (Mandarin-diterjemahkan)
19.00 - 21.00 : Pdt. Anthony Chang, S.Th, MA

MALL AMBASADOR - BLACK STEER RESTAURANT
Mall Ambassador, Lt.3, Jl. Raya Casablanca, Kuningan, Jak-Sel
13.00 - 15.00 : Pdt. Tohah Sihotang, S.Th

TAMAN HARAPAN BARU, Blok P2/17, Bekasi Barat, Telp. 8871803
07.00 - 09.00 : Pdm. Yohanes Soukotta
17.00 - 19.00 : Pdt. Brikson Hutapea, S.Th (Perj Kudus)

GEDUNG SARINAH Lt.14 - RESTAURANT TAIPAN
Jl. M.H. Thamrin - Mc. Donald's, Jakarta Pusat
10.00 - 12.00 : Pdt. DR. Sentot Sadono, M.Th

GRAHA REHOBOT
Pertokoan Gading Kirana Blok A10 NO.1-2,
Kelapa Gading Telp.45842380-81
08.30 - 10.30 : Pdt. DR. Sentot Sadono, M.Th
11.30 - 13.30 : Pdt. Samuel Prisantoro (Pemuda)
17.00 - 19.00 : Pdt. Anthony Chang, S.Th, MA

GEDUNG SASTRA GRAHA (CITIBANK) Lt.3A/R.3304
Jl. Raya Perjuangan No.21 Kebon Jeruk. Telp. 53671005, 53670425
10.00 - 12.00 : Pdt. Tohah Sihotang, S.Th
17.00 - 19.00 : Pdt. Amos Hosea, MA

JADWAL IBADAH REHOBOT MINISTRY MINGGU, 22 OKTOBER 2006

PERDATAM Jl. Sarinah 1/7, Perdatam,
Jakarta Selatan. Telp. 7945615
07.00 - 09.00 : Pdt. Bigman Sirait
09.30 - 11.30 : Ibadah Sekolah Minggu
11.00 - 13.00 : Sharing (Remaja)
19.00 - 21.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th

REHOBOT HALL - CARREFOUR DUTA MERLIN, Lantai 5
Jl. Gajah Mada, Harmoni, Jakarta Pusat Telp. 63864608, 63864620
08.30 - 10.30 : Pdt. Bun Min Tat, S.Th
11.00 - 13.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th
13.30 - 15.30 : Ev. Edward (Remaja)
16.00 - 18.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th (Mandarin-Perj Kudus)
19.00 - 21.00 : Pdt. Bigman Sirait

MALL AMBASADOR - BLACK STEER RESTAURANT
Mall Ambassador, Lt.3, Jl. Raya Casablanca, Kuningan, Jak-Sel
13.00 - 15.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th

TAMAN HARAPAN BARU, Blok P2/17, Bekasi Barat, Telp. 8871803
07.00 - 09.00 : Pdm. Chandra Eka Jaya, Bsc
17.00 - 19.00 : Pdm. Andi Siswanto

GEDUNG SARINAH Lt.14 - RESTAURANT TAIPAN
Jl. M.H. Thamrin - Mc. Donald's, Jakarta Pusat
10.00 - 12.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th (Perj Kudus)

GRAHA REHOBOT
Pertokoan Gading Kirana Blok A10 NO.1-2,
Kelapa Gading Telp.45842380-81
08.30 - 10.30 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th
11.30 - 13.30 : Break (Pemuda)
17.00 - 19.00 : Pdt. Bigman Sirait

GEDUNG SASTRA GRAHA (CITIBANK) Lt.3A/R.3304
Jl. Raya Perjuangan No.21 Kebon Jeruk. Telp. 53671005, 53670425
10.00 - 12.00 : Pdt. Brikson Hutapea, S.Th
17.00 - 19.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th

Bagi anda yang ingin memasang jadwal ibadah gereja anda
Silahkan menghubungi bagian iklan :
Jalan Salemba Raya 24B, Jakarta Pusat
Telp: 021-3924229
HP: 0811991086
Fax:(021) 3148543



PETRA

JADWAL KEBAKTIAN UMUM Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Petra

Oktober		
7:30 WIB		10:00 WIB
22	Pdt. Ruth Kumaladaja	Pdt. Reggy Andreas
29	Ev. Saleh Ali	Pdt. L.Z. Rap Rap
November		
7:30 WIB		10:00 WIB
05	Pdt. Ruth Kumaladaja	Pdt. Ruth Kumaladaja
12	Ev. Yusniar	Pdt. Yung Tik Yuk
19	Ev. Saleh Ali	Pdt. Ridwan Hutabarat
26	Pdt. Anthony Chang	Pdt. Anthony Chang
TEMPAT KEBAKTIAN Gedung Panin Lantai VI, Jl. Pecenongan No. 84 Jakarta Pusat		



JADWAL KEBAKTIAN GPIANTIOKHIA

Tanggal	Waktu	Acara
18 Okt	Pkl 12.00	P. Oikumene Pdt. Bigman Sirait
19 Okt	Pkl 12.30	ALF G.I Wijayanto
20 Okt	Pkl 18.30	AFG Pdt. Bigman Sirait
21 Okt	Pkl 18.00	AYF Pdt. Bigman Sirait
Tanggal	Waktu	Acara
25 Okt	Pkl 12.00	P. Oikumene Libur
26 Okt	Pkl 12.30	ALF Pdt. Bigman Sirait
27 Okt	Pkl 18.30	AFG Pdt. Gunar Sahari
28 Okt	Pkl 18.00	AYF G.I Wijayanto

ALF= Antiochia Ladies Fellowship
AFG= Antiochia Family Gathering
AYF= Antiochia Youth Fellowship
Tempat: Wisma Bersama Lt 2
Jln Salemba Raya 24B,
Jakarta Pusat

Tanggal	Waktu	Acara
15 Okt	Pkl 08.00	Kebaktian Pemuda Pdt. Gunar Sahari
	Pkl 10.00	Kebaktian S.minggu
	Pkl 10.00	Kebaktian Umum Pdt. Gunar Sahari
22 Okt	Pkl 08.00	Kebaktian Pemuda G.I Sumarno
	Pkl 10.00	Kebaktian S.minggu
	Pkl 10.00	Kebaktian Umum Pdt. Bigman Sirait
29 Okt	Pkl 08.00	Kebaktian Pemuda Bpk. Yuke
	Pkl 10.00	Kebaktian S.minggu
	Pkl 10.00	Kebaktian Umum Bpk Yohanes Budi
Minggu, Tempat: Gedung LPMI Jln Penataran No.10, Jakarta Pusat		
Sekretariat: Wisma Bersama, Jl. Salemba Raya No. 24B Jakarta Pusat, Telp.3924229 (Nabiar)		

JADWAL IBADAH REHOBOT MINISTRY MINGGU, 29 OKTOBER 2006

PERDATAM Jl. Sarinah 1/7, Perdatam,
Jakarta Selatan. Telp. 7945615
07.00 - 09.00 : Pdt. Bun Min Tat, S.Th
09.30 - 11.30 : Ibadah Sekolah Minggu
11.00 - 13.00 : Perjamuan Kasih (Remaja)
19.00 - 21.00 : Pdm. Andi Siswanto

REHOBOT HALL - CARREFOUR DUTA MERLIN, Lantai 5
Jl. Gajah Mada, Harmoni, Jakarta Pusat Telp. 63864608, 63864620
08.30 - 10.30 : Pdt. Anthony Chang, S.Th, MA
11.00 - 13.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th
13.30 - 15.30 : Games (Remaja)
16.00 - 18.00 : (Mandarin-diterjemahkan)
19.00 - 21.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th (Perj. Kudus)

MALL AMBASADOR - BLACK STEER RESTAURANT
Mall Ambassador, Lt.3, Jl. Raya Casablanca, Kuningan, Jak-Sel
13.00 - 15.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th

TAMAN HARAPAN BARU, Blok P2/17, Bekasi Barat, Telp. 8871803
07.00 - 09.00 : Pdt. Brikson Hutapea, S.Th (Perj. Kudus)
17.00 - 19.00 : Pdm. Yohanes Soukotta

GEDUNG SARINAH Lt.14 - RESTAURANT TAIPAN
Jl. M.H. Thamrin - Mc. Donald's, Jakarta Pusat
10.00 - 12.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th

GRAHA REHOBOT
Pertokoan Gading Kirana Blok A10 NO.1-2,
Kelapa Gading Telp.45842380-81
08.30 - 10.30 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th
11.30 - 13.30 : Pdt. Max Valerio, S.Th, MA (Pemuda)
17.00 - 19.00 : Pdt. Bun Min Tat, S.Th

GEDUNG SASTRA GRAHA (CITIBANK) Lt.3A/R.3304
Jl. Raya Perjuangan No.21 Kebon Jeruk. Telp. 53671005, 53670425
10.00 - 12.00 : Pdt. Anthony Chang, S.Th, MA
17.00 - 19.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th



Alamat Suara Malole:
Jl. Jalan Raya Lekioen, BAA,
Pulau Rote Nusa Tenggara Timur 85371
Telp: 0380-871233
Fax:0380-871388

Radio Swara Tamborolangi

Swara Pembaharuan
Masyarakat Adat
Tondok Lepongan
Bulan, Tana Matarik
Allo



Tondok Lepongan Bulan, Tana Matarik Allo
Frekuensi : 1116 KHz dan 96,2 MHz
Alamat Studio : Tanete Kindan, Madandan - Tana Toraja
Alamat Surat : PO BOX 68 Rantepao, Tana Toraja 91831
Alamat E- mail : sw_tamborolangi@telkom.net
Telepon / Fax : 0423-24666

RADIO DIAN MANDIRI 100,5 FM.

DIAN MANDIRI NETWORK - BIKIN HIDUP LEBIH BAIK

Dipulihkan untuk memulihkan
Diberkati untuk memberkati
Kami hadir untuk anda dengan program-program yang
"Bikin Hidup Lebih Baik"

Nias Bermazmur

Request song, most favorite program
Hadir setiap hari pukul 19.00-21.00

Father Connection

Program Pengajaran, bagaimana menjadi seorang ayah
yang lebih baik bersama Pdt. Paulus Wiratno M.Div
Hadir setiap kamis pukul 21.00

Garam & Terang

Program dialog interaktif lewat line sms yang dapat
memberikan kita pengetahuan secara Alkitabiah.
Hadir setiap minggu pukul 21.00 wib.

And many more program to making your life better

OFFICE & STUDIO

Jl. Golkar Puncak, Desa Fadoro Lasara
Gunung sitoli 22815, Nias, Sumatera Utara
Phone : (62) 081 534 660 697

Komunitas Pekerja Bersepeda Genjot Sepeda ke Kantor. Siapa Takut?



WAKTU menunjukkan pukul 06.00 pagi, Nirwana Noviani sudah berkemas-kemas hendak pergi ke kantor. Tapi, *lha*, kok wanita berusia 31 tahun ini hanya mengenakan celana pendek selutut, kaos, serta helm? Lalu, dengan santai ia menuntun sepeda gunung (*mountain bike*) keluar dari pagar rumahnya di bilangan Jakarta Selatan. Ternyata, karyawan ini memang bersepeda ke kantornya di kawasan bisnis, Jalan Sudirman, Jakarta Pusat.

Tidak lama kemudian, Nirwana tampak melaju di Jalan Fatmawati, Jakarta Selatan, seolah berpacu dengan ratusan atau bahkan ribuan kendaraan bermotor yang berseliweran memburu waktu. Deru dan asap kendaraan, bahkan debu jalan tidak menghalanginya untuk tetap menggenjot sepedanya dengan penuh semangat. Ia hanya ingin tiba tepat pada waktunya di kantor.

Kira-kira tiga puluh menit kemudian, dia tiba di halaman kantornya. Selanjutnya dia memarkirkan kendaraan roda duanya, lalu menghela napas panjang sembari duduk melepas penat. Beberapa menit kemudian, dengan tubuh yang masih basah oleh peluh, wanita berkacamata ini berjalan menuju

kamar mandi kantornya. Selanjutnya, dari dalam kamar mandi yang terkunci dari dalam itu terdengar *gebyar-gebyur* air diiringi senandung "damai tapi gersang".

Ketika pintu kamar mandi terbuka, tampaklah Nirwana dengan sok dan dandanan yang sama sekali berbeda dibanding beberapa menit sebelumnya. Kaos basah dan celana pendek yang tadi menempel di tubuhnya, kini berganti dengan busana rapi dan feminim, sebagaimana layaknya seorang karyawan kantor.

Dengan penampilan yang trendi dan cantik itu, Nirwana siap menjalankan pekerjaannya selaku *document controller* pada sebuah perusahaan konsultan migas.

Gila sepeda

Kepada REFORMATA yang menemui di kantornya, Nirwana berbisik bahwa sejak remaja dirinya memang sudah menyenangi kendaraan roda dua tanpa mesin ini.

Bahkan ketika sudah menjadi karyawan pun, "kegilaan"nya pada sepeda tidak memudar, bahkan semakin menjadi-jadi. Buktinya, bersama teman-temannya yang juga "gila" sepeda, Nirwana membentuk perkumpulan atau komunitas pekerja bersepeda yang diberi nama Bike To Work. Hampir setiap hari,

tidak menimbulkan polusi udara. Dan alasan terakhir, yang menurut Nirwana juga tidak kalah penting adalah mengirit biaya transportasi. "Dengan bersepeda ke kantor, saya dapat mengirit ongkos. Di samping itu tubuh saya tambah bugar dan sehat, karena bersepeda sama dengan berolahraga," jelas Nirwana.

Meski demikian, Nirwana sadar kalau memacu sepeda di jalan-jalan utama Jakarta bukan hal yang gampang, bahkan penuh risiko. Penge-

m u d i kendaraan bermotor, khususnya angkutan umum yang suka ugallugalan di jalan raya, tidak jarang membuat

ia hampir-hampir celaka. Di daerah Pejompongan, Jakarta Barat, dirinya bahkan pernah nyaris diserempet mobil. "Untunglah saya mengerem dengan cepat, jika tidak pasti fatal," urainya. Untuk itu, Nirwana meminta kepada pemerintah untuk membuat jalur khusus



bagi pengendara sepeda, termasuk tempat parkir khusus sepeda.

Komunitas bersepeda

Seperti diuraikan di atas, di Jakarta sudah ada wadah bagi pekerja yang mengendarai sepeda ke tempat kerja. Bagi yang ingin bergabung, bisa mendaftar ke Bike To Work (Komunitas Pekerja Bersepeda Indonesia). Terbentuknya komunitas ini berawal dari sekelompok penggemar sepeda dari komunitas Sepeda Gunung Jalur Pipa Gas Bumi Serpong Damai (BSD) yang merindukan udara bersih di perkotaan khususnya Jakarta.

Kampanye pertama paguyuban ini dilakukan bulan Agustus 2004 lalu, dan dilanjutkan dengan deklarasi dan pernyataan bersama pada 27 Agustus 2005 di Balai Kota Jakarta, kantor gubernur DKI Jakarta. Hingga kini jumlah anggota komunitas ini hampir 800 orang. Bike To Work Community senantiasa mengkampanyekan penggunaan sepeda sebagai alternatif moda transportasi di Jakarta.

—Daniel Siahaan

Lasik Pertama di Indonesia dari Australia

"Membaca...
sekarang tanpa
Kacamata"

Erwin A. Pohe
Pengamat Sospol

Hubungi Kami di
0800-100-MATA
(6282)

**LASER SIGHT
INDONESIA**

Laser Sight Indonesia

Jl. Wolter Monginsidi No. 32 Lt. 2
Kebayoran Baru - Jak-Sel

021-722 MATA (6282), 727 87245/6

Di luar Jam Kerja Hub:

June 0818-917636, Upi 0817-6634593

www.lasik.com.au

Australia • New Zealand • Hongkong • Malaysia • Indonesia



MIKA

Mengucapkan

**Selamat Idul Fitri
1 Syawal 1427 H
Mohon Maaf Lahir Batin**



REFORMATA
menyampaikan tabligh dan kaidah

Mengucapkan
**Selamat Idul Fitri
1427 H**

Mohon Maaf Lahir Batin

Monalisa Idylla

Mengamen dengan Sempurna di "Stasiun"

SAMBIL menggoyang-goyangkan "krecek", wanita muda berpenampilan lusuh itu mendatangi bangku demi bangku di pelataran stasiun kereta api itu tanpa merasa malu. Di hadapan setiap orang yang duduk, dia melantunkan lagu diiringi "alat musik" krecekannya. Meski nada suaranya sumbang, tidak enak didengar, dia tidak peduli, yang penting adakali tibanya uang recehan dari orang yang di "hibur"-nya itu.

Adegan itu bukan sesungguhnya, namun hanya sepinggal lakon dari drama musikal berjudul "Stasiun" yang ditampilkan di gedung teater Taman Ismail Marzuki (TIM) Jakarta, belum lama. Pementasan itu mendapat sambutan yang sangat meriah dari penonton. Tidak sedikit yang memuji penampilan para pemain, termasuk akting si pengamen wanita yang dinilai "sempurna".

Sebelum drama musikal itu dimulai, REFORMATA menghampiri Monalisa Idylla, yang dalam drama itu berperan sebagai Yuni, si pengamen. Wanita kelahiran Jakarta 8 April 1979 ini menguraikan asal-muasal dirinya terlibat dalam permainan drama yang diasuh oleh Hosanna Ministry itu.

Tampil dalam drama garapan Hosanna, sebenarnya suatu kebetulan bagi Monalisa. Sewaktu Hosanna Ministry menggarap drama berjudul "Pulang", salah seorang pemainnya berhalangan. Monalisa diminta untuk menggantikan pemain tersebut. "Waktu itu saya diminta untuk menggantikan seorang pemain yang tidak bisa tampil dalam drama 'Pulang', katanya. Karena penampilannya di "Pulang" dinilai bagus, dia diminta untuk ikut bermain lagi pada drama berikutnya, yakni "Stasiun". Di "Stasiun" dia berperan sebagai Yuni, sang pengamen yang juga pemeran utama.

Memang, yang namanya dunia akting teater bukan pengalaman baru bagi penyuka bakmi ini. Sewaktu masih duduk di SMA ia sudah akrab dengan seni peran. Setiap ada pementasan drama di Gereja Santo-Paulus Manggabesar Jakarta, ia selalu ikut main. Meski tampil bagus, bagi Monalisa bermain teater hanya sekedar penyaluran hobi saja. Ketika dia sering melihat latihan teater di gereja, dia minta untuk ikut bergabung. Bermain di teater tentu menarik, mengingat dia juga sangat suka bermain musik.

Keuntungan

Menurut Monalisa ada keuntungan bermain teater. Pertama, ada rasa percaya diri tampil di muka umum. Selain itu, kita dapat memahami berbagai karakter karena sering memerankannya. Dengan sendirinya, pelajaran yang didapat dari teater dapat dipakai dalam kehidupan sehari-hari, contohnya bagaimana menghadapi orang lain.

Dipercaya menjadi pemeran utama dalam drama musikal "Stasiun", bukan hal yang mudah. Untuk bisa tampil sebagai orang yang diperankan, dalam hal ini pengamen, dia harus melakukan observasi ke lapangan, memerhatikan segala tingkah polah para seniman jalanan itu ketika sedang mengais rejeki di jalanan.

Padatnya jadwal latihan, waktu untuk observasi pun jadi singkat, padahal mestinya dia harus punya waktu cukup lama buat observasi agar benar-benar mampu menjiwai peran sebagai pengamen jalanan. Namun waktu yang serba singkat itu ternyata bukan kendala, sebab di panggung, Yuni, eh... Monalisa bisa tampil bagus.

✶ Daniel Siahaan

Monalisa saat tampil sebagai Yuni, pengamen di "Stasiun"

HoneySoft new! smooth & dry

3X Lebih Kering & Lembut

Telah Teruji di Laboratorium
TERBUKTI!
Universitas Indonesia

Dapatkan sensasi kering sekarang juga, nikmati terus ke manapun melangkah!



Pdt. Poltak YP Sibarani, D.Th (cand)*

BILA kita membaca berbagai kisah dan peristiwa dalam Alkitab, betapa sulitnya kebenaran itu dipahami, sehingga sangat sedikit manusia yang mengerti akan hal itu. Satu contoh yang paling terkenal adalah pertanyaan yang dilontarkan oleh Gubernur Romawi, Pontius Pilatus, kepada Yesus Kristus, "Apakah kebenaran itu?" (Yohanes 18: 38). Anda dapat membayangkan, orang selihai dan secerdas Pontius pun tidak memahami apa yang dimaksud dengan kebenaran. Lalu, apakah yang dimaksud dengan kebenaran itu?

Pemahaman mengenai kebenaran menurut Alkitab dapat berbedanya dengan kebenaran menurut paham-paham dan berbagai filsafat di luar Alkitab atau dalam dunia ini. Oleh pandangan yang sangat sekuler dan humanistik, kebenaran disamakan dengan benar. Pandangan sekuler-humanistik senantiasa mengukur kebenaran menurut rumus matematika, menurut rumus fisika/kimia, menurut rumus biologi, menurut rumus kedokteran, dan menurut legalitas yang ada atau tradisi yang ada. Padahal, rumus-rumus yang demikian bersifat sementara, tidak stabil, relatif, dan ambivalen, sehingga sering menjadi tidak jelas (*absurd*).

Faktor pertama dari lemahnya berbagai rumus tersebut untuk dijadikan sebagai alat ukur kebenaran adalah karena semuanya dibuat oleh manusia. Padahal, manusia merupakan makhluk yang sa-

ngat pelupa, mudah berubah dan mudah pecah (*fragile*). Hukum alam sendiri pun ada kalanya berubah (karena alam memiliki dinamikanya sendiri) sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat ukur bagi kebenaran. Hal lain, yang membuktikan bahwa berbagai rumus dan paham di atas tidak dapat dijadikan sebagai alat ukur bagi kebenaran adalah karena kebanyakan problematika dunia dan manusia tidak dapat diselesaikan oleh berbagai rumus dan paham tersebut. Kalaupun ada, sangat sedikit. Itulah sebabnya, prediksi yang diberikan oleh mereka yang menyebut dirinya sebagai pengamat dan ahli dalam bidang tertentu kebanyakan meleset dan tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Berbagai praduga, asumsi, dan hipotesa, seringkali dipaksakan dan tidak mendasar, sehingga bukan saja jauh dari benar, apalagi dari kebenaran. Perhatikan dua situasi berikut: Pertama: "Benar menurut siapa?" kata seseorang kepada saya. Saya menjawab, "menurut saya." Kata orang itu kepada saya (dengan nada tinggi cenderung marah): "Ooh, itu kan menurut kamu, bukan menurut saya." Lalu dia pergi sambil geleng-geleng kepala. Kedua: "Benar menurut siapa?" kata seorang lain kepada saya. Saya menjawab, "menurut II Timotius 3:16-17." Kata orang itu kepada saya (dengan nada rendah cenderung senyum): "Ooh, begitu yah, terima kasih." Lalu ia pergi sambil mengangguk-angguk. Dapatkah Anda melihat perbedaannya? Langsung atau tidak langsung, sa-dar atau tidak sadar, sekadar benar belumlah menjadi kebenaran, namun di dalam kebenaran ada benar.

Memahami Makna Kebenaran

Dalam teologi Kristen, menurut makna kata (*semantik*), kata kebenaran diperluas sekaligus disederhanakan pengunaannya untuk lebih mudah dipahami, jika dihubungkan dengan pesan-pesan yang terdapat dalam Alkitab. Kebenaran, pertama-tama, adalah firman Allah, sebagaimana dikatakan oleh Yesus dalam Yohanes 17:17. Sebagai kebenaran, firman Allah itu berkuasa untuk menguduskan orang percaya atau murid-murid Kristus. Kebenaran Allah juga mampu memberikan penerangan bagi orang berdosa. Itulah sebabnya Paulus sering berkata bahwa ia mengalami penerangan oleh kasih karunia Allah. Paulus dibenarkan oleh kebenaran Allah. Sebab, tidak seorang pun yang benar, termasuk dirinya sendiri. Namun karena kasih karunia Allah ia dibenarkan (Ef. 2:8-9).

Kebenaran, berikutnya, adalah diri Yesus Kristus. "Akulah jalan, kebenaran, dan hidup" kata-Nya (Yoh 16:4). Memang, memahami diri Yesus Kristus sebagai kebenaran tidak mudah bagi manusia, oleh sebab itu dibutuhkan karya Roh Kudus untuk memberikan keinsyafan akan hal ini. Sehingga, Roh Kudus akan mengulangi dan memberitakan kembali tentang keberadaan Kristus sebagai kebenaran Allah (Yoh. 16:10). Kristuslah yang menyatakan keberadaan Allah yang sesungguhnya (Yoh. 3:13; 1:18). Selanjutnya, kebenaran bertentangan dengan dusta dan dengan pemujaan terhadap yang bukan Allah. Kebenaran adalah penyembahan yang benar tentang diri Allah, sebagaimana dijelaskan Paulus dalam Roma 1:25. Keberadaan agama-agama palsu bukanlah kebenaran. Oleh

sebab itu, keberadaan agama harus diuji apakah ia sanggup mengantarkan manusia kepada proses pembaharuan ilahi, yang memaui manusia dengan Allah Penciptanya, untuk selanjutnya memasuki kehidupan yang kekal bersama dengan-Nya. Itulah sebabnya, kebenaran juga berbicara mengenai penghakiman Allah, sebagaimana dikatakan oleh Paulus dalam II Korintus 5:10. Ia juga berkata bahwa kebenaran dogmatika dan ritual keagamaan seseorang akan dinilai dan dihakimi oleh Yesus Kristus (Rm. 2:16; 14:12).

Hal lain yang sangat mendasar mengenai kebenaran adalah, bahwa kebenaran berhubungan dengan Kerajaan Allah. Paulus berkata dalam Roma 14:17, bahwa "Kerajaan Allah bukanlah soal makanan dan minuman, tetapi soal kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus." Berbicara mengenai Kerajaan Allah memang bukan suatu hal yang ringan. Namun, bukan berarti kita tidak dapat memahaminya secara sederhana. Kerajaan Allah berarti tempat yang dimiliki dan disediakan oleh Allah, waktu dan kesempatan yang diberikan oleh Allah, suasana yang diciptakan oleh Allah, dan materi atau wujud yang dijadikan oleh Allah. Kerajaan Allah menunjuk kepada 'sorga' sebagai tempat keabadian yang bebas dari dosa dan maut, yang disediakan oleh Allah bagi orang-orang yang percaya dan beribadah kepada-Nya. Kerajaan Allah juga menunjuk kepada 'suasana ilahi' yang disediakan Allah bagi orang-orang percaya kepada-Nya sementara mereka belum waktunya memasuki kehidupan yang kekal tadi. Itulah sebabnya, Kerajaan Allah meliputi segala masa,

massa/materi, masalah, dan manajemen.

Kebenaran berhubungan dengan damai dan kebahagiaan sejati (sukacita oleh Roh Kudus). Tuhan Yesus memberikan damai yang sesungguhnya kepada murid-murid-Nya, tidak seperti yang diberikan dunia kepada mereka. Oleh sebab itu, Ia berkata: "Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia tetapi kehilangan nyawanya? Dan apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya?" (Mat. 16:26). Anak-anak Kerajaan Allah adalah mereka yang mampu bersukacita di tengah-tengah penderitaan dunia; mereka yang tidak mundur dalam keputusan. Anak-anak Kerajaan Allah adalah mereka yang tidak membiarkan dirinya disakiti oleh sakit-penyakit; mereka yang tidak membiarkan dirinya dikhianati; mereka yang tidak membiarkan dirinya disusahkan oleh kesesahan; mereka yang tidak membiarkan dirinya dimiskinkan oleh kemiskinan; dan mereka yang tidak membiarkan dirinya dijajah oleh kejahatan. Anak-anak Kerajaan Allah adalah mereka yang memiliki sukacita penuh dan yang sesungguhnya. Kebahagiaan yang ditawarkan dunia adalah kebahagiaan semu, namun kebahagiaan Kerajaan Allah adalah kebahagiaan sejati. Itulah sebabnya berbagai ucapan bahagiya yang dikehutbahkan Yesus Kristus di bukit (Matius 5:3-12), hanya dapat dipahami oleh anak-anak Kerajaan Allah.

Demikianlah kita ketahui bahwa pemahaman yang benar akan kebenaran harus memiliki sumber yang jelas (yaitu firman Allah yang terdapat dalam Alkitab), didasarkan pada hikmat Allah, dibimbing oleh orang-orang yang diurapi Allah, dan pengalaman hidup yang dimaknai dengan kasih karunia Allah.

* Ketua Pelaksana Sekolah Tinggi Teologi Lintas Budaya dan Gemala Sidang GKRI Jemaat Hildup Baru Jakarta

Konsultasi Hukum



Managing Partner pada Kantor Advokat & Pengacara An An Sylviana & Rekan

An An Sylviana, SH, MBL

Saya pernah dapat surat dari Dirjen Pajak Jakarta tentang nomor pokok wajib pajak (NPWP) baru. Saya senang bila sebagai warga negara terdaftar sebagai pembayar pajak. Pertanyaan saya:

1. Apa syarat tiap WNI dikenal NPWP?
2. Berapa besar pajak yang wajib dibayar?
3. Jenis pajak apa yang harus dibayar si pemegang NPWP?
4. Bagaimana jika orang tersebut tidak lagi punya penghasilan?
5. Apa hak si wajib pajak yang setia membayar pajak yang didapat dari negara/pemerintah?
6. Kenapa banyak WNI menghindar memiliki NPWP?

Andrias Hans

MEMBAYAR pajak adalah kewajiban warga negara. Dengan membayar pajak, warga berperan dalam pembiayaan nasional dan pembangunan nasional. Dalam Pasal 1 angka 5 UU No. 16/2000 tentang Perubahan Kedua atas UU No. 6/1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, disebutkan bahwa NPWP adalah nomor yang diberikan kepada wajib pajak sebagai sarana dalam administrasi perpajakan yang dipergunakan sebagai tanda pengenal diri atau identitas wajib pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya.

Pasal 1 angka 1 UU No. 16/2000 menjelaskan, yang termasuk wajib pajak ialah "orang/pribadi atau badan yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpa-

jakan". Orang/pribadi atau badan, menurut UU No. 17/2000 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-undang No. 7/1983 tentang Pajak Penghasilan, adalah subyek pajak. Sedangkan obyek pajak adalah penghasilan, yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan, termasuk di dalamnya penggantian atau imbalan berkenaan dengan pekerjaan atau jasa; hadiah dari undian atau pekerjaan atau kegiatan, dan penghasilan; dan laba usaha. (Pasal 1 angka 3 Pasal 4 UU No. 17/2000).

Wajib pajak adalah seseorang atau badan, apabila telah menerima suatu penghasilan. Bagi perorangan, ia berdomisili di Indone-

Pajak Itu Apa?

sia lebih dari 183 (seratus delapan puluh tiga) hari dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan, atau orang pribadi yang dalam suatu tahun pajak berada di Indonesia dan mempunyai niat untuk bertempat tinggal di Indonesia. Badan yang didirikan atau berkedudukan di Indonesia, wajib membayar pajak.

Apabila NPWP Pak Andrias bersifat orang/pribadi, Anda wajib memberikan laporan tentang penghasilan selama setahun. Sistem perpajakan kita bersifat *self-assessment*, di mana wajib pajak berperan aktif secara mandiri dalam melaporkan sekaligus menghitung, memperhitungkan dan menetapkan besarnya pajak penghasilan yang terutang dan dibayar dalam tahun pajak yang bersangkutan. Cara penghitungan yang dipakai adalah mengikuti aturan dalam UU No. 17/2000, dengan berpedoman pada perubahan pada Pasal 6, 7, 9 dan 17.

Pasal 6 berisikan penghitungan Penghasilan Kena Pajak yang merupakan pengurangan dari penghasilan bruto selama satu tahun dikurangi biaya-biaya, seperti biaya untuk mendapatkan, menagih, memelihara penghasilan; penyusutan; dan sebagainya. Selain itu, menurut ketentuan dalam Pasal 7 masih terdapat pula pengurangan atas Penghasilan Tidak Kena Pajak. Besarannya adalah:

- a. Rp 2.880.000,00 untuk wajib pajak orang/pribadi;
- b. Rp 1.440.000,00 tambahan

untuk wajib pajak yang kawin; c. Rp 2.880.000,00 tambahan untuk seorang isteri yang penghasilannya digabung dengan penghasilan suami;

d. Rp 1.440.000,00 tambahan untuk setiap anggota keluarga sedarah dan keluarga semenda dalam garis keturunan lurus serta anak angkat, yang menjadi tanggungan sepenuhnya, paling banyak 3 (tiga) orang untuk setiap keluarga.

Pasal 9 mempunyai kaitan dalam penghitungan Penghasilan Kena Pajak tidak boleh dikurangi terhadap faktor-faktor seperti: pembagian laba dalam nama dan bentuk apa pun seperti *dividen*, *premi asuransi* dan sebagainya.

Pasal 17 berisi tentang besaran Tarif Pajak yang diterapkan atas Penghasilan Kena Pajak dengan rincian sebagai berikut:

Lapisan Penghasilan Kena Pajak Tarif Pajak	
Sampai dengan	
Rp. 25.000.000,00	5%
>Rp25.000.000,00 - Rp50.000.000,00	10%
>Rp50.000.000,00 - Rp100.000.000,00	15%
> Rp 100.000.000,00 - Rp 200.000.000,00	25%
> Rp 200.000.000,00 35%	
Contoh penghitungan pajak terutang untuk Wajib Pajak orang pribadi	
Jumlah Penghasilan Kena Pajak Rp 250.000.000,00	
Pajak Penghasilan terutang:	
5% x Rp.25.000.000,00	Rp. 1.250.000,00
10% x Rp.25.000.000,00	Rp. 2.500.000,00

15% x Rp.50.000.000,00	Rp. 7.500.000,00
25% x Rp.100.000.000,00	Rp. 25.000.000,00
35% x Rp.50.000.000,00	Rp. 17.500.000,00
Jumlah Pajak Penghasilan Terutang	
Rp. 53.750.000,00	

Catatan: Jumlah Penghasilan Kena Pajak tersebut adalah Penghasilan Bruto dikurangi beban-beban dan juga Penghasilan Tidak Kena Pajak.

Berdasarkan perubahan pada Pasal 6, 7, 9 dan 17 Undang-undang No. 17 tahun 2000).

UU tidak memberi penjelasan terperinci mengenai wajib pajak yang sudah tidak punya penghasilan lagi. Pasal 1 angka 3 Pasal 4 ayat (1) bahwa: "...pajak dikenakan atas setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak dari manapun asalnya yang dapat dipergunakan untuk konsumsi atau menambah kekayaan wajib pajak tersebut". Apabila kemudian seorang wajib pajak benar-benar sudah tidak punya penghasilan, laporannya ke Kantor Pajak adalah: penghasilan nihil.

Pajak adalah salah satu penerimaan negara yang tentunya sebagai modal pembangunan. Pajak digunakan mendanai pembangunan infrastruktur seperti jalan raya, yang juga kita nikmati penggunaannya. Pajak juga digunakan untuk belanja rutin negara seperti untuk menggaji aparatur negara, dan sebagainya. Karena administrasi kewarganegaraan di Indonesia belum tertata, dan ini menjadi salah satu kelemahan, banyak WNI tidak memiliki NPWP. Selain itu sosialisasi terhadap sistem perpajakan masih kurang. □

Kala Kepenatan dan Kejenuhan Menjebak...



Bersama
Pdt. Bigman Sirait

Saya pemuda usia 26, bekerja di salah satu bank BUMN. Dari hari Senin sampai Jumat saya sibuk. Hari Sabtu saya kuliah, Minggu sore ke gereja. Setiap pulang kerja, saya malas belajar dan mudah mengantuk, mungkin karena aktivitas yang tiada henti itu. Saya merasa penat, jenuh, bosan dengan kesibukan sehari-hari, sulit membagi waktu. Padahal saya sangat rindu untuk berdoa, berpuasa, membaca firman, memuji nama Tuhan di mana saja. Tolong berikan solusinya. Bagaimana saya bisa melepaskan diri dari kejenuhan dan kepenatan ini?

Richard—Jakarta
0813-84 xxxxxx

RICHARD yang dikasihi Tuhan, pergumulan kamu sangat mungkin dialami oleh banyak orang yang tinggal di kota besar seperti Jakarta. Kegiatan yang padat dan gerak cepat, ditambah lalu lintas macet, mengakibatkan panjangnya perjalanan dan banyak waktu tersita. Ini semua tentu saja menciptakan *pressure* yang tidak ringan. Apalagi jika ritme kerja terjebak pada pengulangan yang membosankan, maka semakin kuatlah *pressure* yang terasa.

OK, saudaraku Richard yang terkasih, mari kita rekonstruksi semua kegiatanmu. Sebetulnya kamu orang yang sangat aktif dan produktif. (Senin—Jumat bekerja, Sabtu kuliah, dan Minggu sore beribadah). Hanya saja dari pemakaian waktu, saya tidak tahu apakah kamu cukup efisien dan efektif.

Mari kita mulai dari segi jasmani dulu. Rasa capek, gampang mengantuk, tentu saja merupakan konsekuensi dari kegiatan yang tinggi. Untuk mengatasi hal seperti ini, yang kamu perlukan adalah menyediakan waktu untuk olahraga. Bagaimanapun, kegiatan yang padat tanpa olahraga yang cukup akan merongrong daya tahan tubuh. Sekarang mungkin tidak terlalu terasa karena kamu berada pada usia yang masih terbilang muda. Di

sisi lain, olahraga bukan saja membuat tubuh sehat tapi juga segar untuk beraktivitas. Dengan kesegaran karena berolahraga, bukan saja fisik tapi pikiran pun terasa segar.

Nah, kesegaran seperti ini juga berfungsi mengurangi kejenuhan. Jadi, olahraga itu, di samping mengolah tubuh agar tetap sehat juga harus disiasati sebagai kegiatan variatif untuk membunuh kejenuhan. Untuk itu pilihlah olahraga yang agak enjoy, tidak terlalu serius. Sebaiknya semacam kegiatan olahraga bersama, berolahraga sambil tertawa. Lalu, jangan pula lupa mengonsumsi makanan yang sehat (bukan mewah, lho), ditambah sedikit vitamin atau *food supplement* yang baik sesuai kebutuhan berdasarkan kegiatan (yang ini bukan doping ya, juga bukan berarti yang mahal).

Kemudian soal malas belajar. Kalau fisik merosot, *so* pasti aliran belajar juga merosot. Tapi soal belajar, kemauan keras juga menentukan. Dengan tubuh yang sehat dan segar, kemauan belajar yang besar, maka saya pikir semakin mudah mengatasi persoalan. Tapi juga perlu ditambahkan motivasi untuk belajar (misalnya target untuk menyelesaikan dengan rencana mengembangkan karier atau pacaran,

ini juga cukup efektif). OK, sekarang kamu bisa tampil lebih dinamis dengan kegiatan yang kaya dan sehat.

Nah, sekarang kita bergeser ke soal spiritual. Kalau fisik tidak segar, pikiran *mumet*, dan seperti dikejar oleh waktu, tentu saja ibadah terancam kehilangan makna. Untuk

gereja), adalah ibadah yang harus bermakna. Dengan pemahaman seperti ini, berarti kita ditolong keluar dari anggapan bahwa semua yang dikerjakan seperti sebuah beban dan keterpaksaan. Mari kita lakukan dengan benar, suka cita, dan dalam semangat melayani.

Ijinkan saya sedikit *sharing* ya

memikirkan pembiayaan, proses pendidikan dan pengembangan sekolah unggulan di pedesaan, dan siswa. Sekarang ada 23 alumni sekolah ini yang menjadi mahasiswa dan mendapat beasiswa penuh dari Yayasan MIKA. Selain itu, waktu, tenaga dan pikiran saya juga harus terkuras sebagai gembala di GPI Jemaat Antiokhia, pembicara di beberapa radio, gereja, KKR, mengajar di Haggai Institute, dan kegiatan lain.

Nah, saya harus dinamis dan strategis mengatasi jebakan kejenuhan dan rutinitas. Terus terang, ada kalanya saya merasa terjebak juga, tapi berusaha untuk segera keluar. Kadang kala saya lupa menjaga keseimbangan waktu untuk istirahat dan mengalami gangguan kesehatan. Tapi yang pasti saya mencoba teratur berenang bersama keluarga (olahraga dan bercanda), lalu acara makan bersama, dan tentu saja mengatur acara liburan *bareng*, di samping menonton TV di rumah. Kalau lagi *fit* saya main bola berdua dengan anak laki-laki saya. Dan yang utama, kami sama-sama terlibat pelayanan di gereja (istri saya guru sekolah minggu, dua putri saya aktif sebagai remaja dan pemuda gereja, yang paling kecil sekolah minggu). Kami sekeluarga berdoa bersama tiap pagi saat anak-anak akan berangkat sekolah. Menjemput mereka pulang sekolah pun bisa jadi rekreasi *lho*.

Nah, Richard, saya harap *sharing* saya memberi kamu inspirasi untuk menciptakan acara, membangun kesegaran jiwa dan raga. Sehingga dalam hubungan yang dekat dan akrab dengan Tuhan, kamu berhasil membangun karier yang baik. Puji Tuhan, semoga kamu sukses dalam pertarungan hidup (Baca ya: Maz 1, Amsal 1:1-7, Roma 12:1-21, Efesus 6:1-9). □



itu pemahaman makna ibadah harus diperkaya, bukan saja sekadar ke gereja, tapi juga ambil bagian dalam pelayanan, dan aktivitas kita sehari-hari (Roma 12:1 katakan, tubuhmu adalah seluruh aktivitasmu). Jadi semua kegiatan kita (bekerja, olahraga, bergaul, kuliah, ke

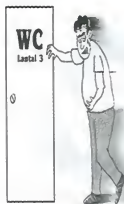
Richard. Saya juga tergolong orang yang sibuk. Sebagai pendiri dan pemimpin umum REFORMATA yang bertanggung jawab atas keberlangsungan tabloid ini, saya juga menulis dua rubrik di tabloid ini. Lalu, saya juga pendiri dan pembina Yayasan MIKA, yang juga harus

PROSKUNEO FM
THE REAL LIFE EXPERIENCE
103.3 Mhz

Alamat:
Jl. Woodward No. 12
Palu 94112
Telp. 0451-422694/453533

TUNE IN!
102 fm
More Than Friend
Good News
Good People
Radio Of Ministry
Radio 102FM
Manado
Jl. Dr. Sutomo No. 12
Manado 95122
Telp. Fax: (0431) 862147
Telp. Studio: 7857700-1
www.102fm@yahoo.com
RADIO SAHABAT KAWANUA

RADIO SUARA PENGHARAPAN
SWEET SOUND OF THE ROCK
MAKING THE LIFE BE BETTER
RADIO SUARA PENGHARAPAN
90.30 Mhz
VISI dan MISI:
MENJANGKAU YANG TIDAK TERJANGKAU DAN
DIBAWA PADA YESUS (REACH, UNREACH PEOPLE)
MEMBERI HARAPAN BARU BAGI YANG
KEHILANGAN HARAPAN DENGAN
MENGHADIRKAN FIRMAN TUHAN SEBAGAI
SOLUSI (HIS WORLD IS ANSWER)
GBI Matawai-STT Lantai 2.
Jl. Kedelai No. 11 Matawai-Waingapu
Tlp. 0387-61708, 61106 Fax. 0387-62052



Bersama
dr. Stephanie Pangau, MPH

HERPES Kelamin dapat Menular pada Jabang Bayi

Saya seorang pria, bekerja, usia 32 tahun, telah menikah dan memiliki satu anak. Istri saya sedang hamil dua bulan. Sekembali dari perjalanan bisnis ke Hongkong, dokter bilang bahwa saya tertular penyakit "herpes kelamin". Memang saat di Hongkong, saya sempat kencan dengan seorang wanita bar, atas "anjaran" mitra dagang saya.

Pertanyaan saya: 1) Apa saja gejala penyakit ini pada pria dan wanita? 2) Adakah obat yang dapat menyembuhkannya? 3) Dapatkah istri dan anak saya yang dalam kandungan tertular penyakit ini?

Seseorang—Jakarta

PENYEBAB "herpes kelamin" atau "genital herpes" adalah virus yang secara teratur akan menjadi aktif selama beberapa bulan atau beberapa tahun. Akibatnya akan timbulnya gelem-bung-gelembung berisi yang berkelompok pada kemaluan. Atau bisa juga timbul luka-luka lecet yang terasa sakit pada alat kelamin pria atau perempuan.

Umumnya, lambat-laun serangan itu akan semakin jarang muncul, dan rasa sakit akan terasa semakin ringan. Namun ada juga beberapa pasien yang tetap mengalami serangan akut dan menyakitkan dalam waktu lama. Masa inkubasi virus ini umumnya sekitar 2 - 5 hari, tapi bisa juga lebih lama.

Gejala-gejala penyakit ini biasanya didahului rasa panas seperti terbakar, gatal pada daerah yang terkena (pada kemaluan). Dan ini terjadi beberapa jam sebelum

timbulnya /lesi/ (gelembung-gelembung yang berkelompok yang mudah pecah dan menimbulkan lecet-lecet yang rasanya sakit).

Bila tidak ada infeksi sekunder, penderita bisa menjadi tenang seolah-olah telah sembuh dalam waktu 5 - 7 hari tanpa meninggalkan jaringan parut (*scars*). Tapi bila ada infeksi lain yang memperberat, penyembuhan menjadi lebih lambat (2 - 4 minggu) dan meninggalkan jaringan parut. Gejala lain, timbul rasa nyeri sewaktu buang air kecil, tidak enak badan, nyeri otot, demam, pembesaran kelenjar getah bening setempat dan nyeri pada perabaan.

Pada perempuan, bila /lesi/timbul pada daerah mulut rahim, bisa menimbulkan beberapa keadaan yang lebih berat berupa peradangan yang merata, tukak ganda sampai terjadi tukak yang besar dan yang membusuk (*nekrotik*).

Tetapi anehnya, virus ini bisa juga ditemukan pada daerah mulut rahim tanpa gejala klinis.

Pada pria, timbulnya penyakit ini biasanya pada preputium (kulit kepala penis), kepala penis, batang penis, tetapi jarang pada daerah *skrotum* (buah pelir). Bisa juga terdapat pada saluran kencing dan daerah anus (pada homoseks). Sedangkan pada perempuan, penyakit ini lebih sering timbul pada daerah *labia mayora/minora*, *kitoris*, lubang vagina dan leher rahim. Untuk masalah ini perlu dilakukan pemeriksaan sel kanker secara teratur dari tahun ke tahun.

Cara perawatan, pakal salep dapat mengurangi rasa sakit dan meringankan luka-luka. Selain itu dapat diberikan obat anti virus yang bernama Zovirax (*Acyclovir*) yang bila diminum secara teratur, dapat mencegah kekambuhan tetapi tidak selalu berhasil untuk me-



nyembuhkan secara permanen. Obat jenis ini cukup mahal tapi bila Anda sangat menderita, kemungkinan penggunaannya dapat dita-

nyakan kepada dokter supaya istri dan Anda sendiri mungkin bisa terlindungi. Jika dalam waktu kira-kira dua tahun serangan herpes tidak kambuh lagi, maka dapat dikatakan Anda dalam masa tenang. Tetapi penyakit ini bisa kambuh lagi bila Anda dalam stres berat, kelelahan atau sakit.

Yang menyedihkan, virus herpes ini dapat ditularkan kepada istri atau pun pasangan-pasangan seksual Anda yang akan datang. Dalam masa inkubasi, sampai dengan masa tenang, Anda tetap bisa menularkan penyakit ini kepada orang lain dengan sangat mudah. Jadi, Anda tidak mungkin bisa melindungi istri/pasangan seksual Anda dari penyakit ini. Anda bisa saja pakai kondom, tetapi tetap tidak dapat memberikan perlindungan yang sempurna. Bila istri Anda tertular saat dia hamil, maka keadaan akan makin rumit. Bayi yang dilahirkan melalui vagina yang terinfeksi herpes, dapat juga tertular penyakit tersebut, sehingga akan lebih baik untuk melahirkan dengan cara bedah caesar.

Resensi Buku

Ester dan Romantika Istana Seorang Perempuan Yahudi

Judul Buku: Hadassah, Satu Malam Bersama Sang Raja
Judul Asli: Hadassah, One Night with The King
Penulis: Tommy Tenney dan Mark Andrew Olsen
Penerjemah: Esdinar Purna dan Paula Allo
Penyunting: Dina Simbolon, SH
Penerbit: Immanuel, Jakarta
Cetakan: Pertama, 2006
Tebal Buku: 365 halaman (7 bagian)



Ini adalah sebuah novel, yang berkisah tentang perempuan bernama Hadassah, yang dilahirkan dari kisah Ester dalam Alkitab Perjanjian Lama. Tapi, ini bukan sembarang fiksi, karena ditulis dengan terlebih dulu melakukan penelitian mendalam tentang kehidupan Ester dan latar belakangnya dahulu kala di Persia kuno - yang sekarang bernama Irak dan Iran. Berdasarkan temuan-temuannya itulah kemudian Tommy Tenney menuliskan sebuah kisah yang meyakinkan dan mendebarkan. Dengan bakat berceritanya yang hebat, Tenney mampu menangkap dan lalu menuangkan ihwal kekuatan dan kecantikan gadis petani yang kemudian menjadi ratu itu.

Tenney adalah seorang penulis non-fiksi yang produktif, sekaligus pembaca dan peneliti yang tak kenal lelah. Pengalamannya berpergian ke berbagai penjuru dunia selama 30 tahun telah dituangkannya menjadi tulisan-tulisan non-fiksi yang amat laris dan digemari. Sedangkan Mark Andrew Olsen, yang membantunya dalam penulisan ini, adalah seorang penulis berbakat dan kreatif yang berperan besar dalam memberikan "gambar artistik" untuk garis-besar cerita di atas fondasi yang telah dibuat Tenney.

Novel ini dibentuk dengan gaya yang bergantian antara bertutur dan deskriptif-naratif, yang mengisahkan tentang sebuah aksi petualangan yang mencekam, penuh dengan intrik dan ketegangan politik, dengan suatu perspektif baru tentang tokoh sejarah yang mungkin sudah

diketahui orang banyak. Ester, sosok yang menjadi sebutan ilham itu, dikisahkan ulang dalam sosok perempuan lain bernama Hadassah - khas Yahudi.

Latar penokohan dalam novel ini juga diformat secara bergantian, antara yang lama, yang pernah hidup berabad-abad lampau sebagaimana tertulis dalam Kitab Ester (misalnya Mordekhai, Raja Saul, dan lainnya), dan yang baru, yang sesungguhnya hanyalah tokoh-tokoh imajiner belaka dalam khayalan kedua penulisnya. Kisah nyata sekaligus imajiner ini menjadi menarik, karena dikaitkan dengan roman istana yang menegangkan, yang seolah menghidupkan kembali romantika berabad-abad lampau itu di masa sekarang.

Novel ini memang bersifat historis - tentang suatu masa yang sangat penting dalam sejarah agamawi di Israel zaman dulu. Dengan membacanya, kita seakan diajak menonton sebuah drama yang bagus dan sarat makna. Tentang karya fiktif ini, Tenney berkata, "Dalam berusaha mengerti dan lebih sepenuhnya menghargai isteri saya, ratu dalam kehidupan saya, saya menemukan kisah Ester yang menarik hati. Sepenuhnya tidak berdaya, ia sepenuhnya mempersiapkan dirinya sendiri untuk akhirnya mengerjakan seorang yang penuh kuasa ke arah tujuan hidup yang lebih besar dibandingkan mereka berdua."

Ditulis dengan bahasa yang populer dan lincah, novel ini menjadi sangat mengasyikkan untuk dibaca - halaman demi halaman.

Victor Silaen

Iman Kristiani dan Pengaruhnya terhadap Kesehatan

Judul Buku: Hubungan Iman dalam Penyembuhan
Judul Asli: The Healing Connection
Penulis: Harold G. Koenig, MD dan Gregg Lewis
Alih Bahasa: Gemma Megawati
Editor: Y. Istiono Wahyuni, SS
Penerbit: Gospel Press, Batam Centre
Cetakan: Pertama, 2006
Tebal Buku: 253 halaman (3 bagian, 15 bab)



Buku ini membahas hubungan antara iman kristiani dan kesehatan. Ada hubungan yang sangat erat antara kedua hal ini, meski kemajuan pengobatan abad ke-20 bersikap skeptis - bahkan merendahkan - fenomena seperti itu. Baru beberapa dekade terakhir saja penelitian-penelitian medis mulai mempertimbangkan secara serius bagaimana kesehatan fisik, keadaan mental yang baik, dan komitmen keagamaan saling mempengaruhi. Sekarang, penelitian demi penelitian, pemahaman Alkitab, kehadiran di gereja, dan keterlibatan dalam pelayanan spiritual secara jelas dan positif dihubungkan dengan kesembuhan dari penyakit.

Sebenarnya kesimpulan seperti itu bukanlah hal yang baru. Mungkin itulah yang disebut sebagai pendekatan holistik - yang menyeluruh dan yang mempertimbangkan semua aspek terkait. Manusia memang bukan hanya terdiri atas tubuh, tapi juga jiwa. Tubuh sakit, jiwa pun merana. Begitupun sebaliknya. Alkitab sendiri mengatakan "Hati yang gembira adalah obat" dan "Lesu aku karena mengeluh". Masih banyak ayat lain yang menunjukkan bahwa kedua aspek ini bermakna seimbang. Artinya, secara implisit Firman Tuhan sudah mengajarkan bahwa kedua aspek itu sama-sama pentingnya. Jadi, pendekatan yang dilakukan dalam konteks pelayanan terhadap sesama mestinya juga holistik - mencakup keduanya.

Isi buku ini, meskipun tidak baru, tetap memiliki makna penting karena penulisnya (terutama Dr. Harold Koenig) yang berlatar belakang ahli medis,

yang sudah menulis 13 buku dan lebih dari 150 artikel di majalah yang memerind terobosan dari hasil pekerjaannya dalam ilmu kedokteran dan iman kristiani. Dalam buku ini, bukan hanya hubungan iman dan medis itu saja yang diuraikannya, tapi juga kesaksian dan ziarah hidupnya yang penuh liku, perjuangannya hingga menjadi seorang dokter, panggilan Allah yang jelas dan misi hidupnya, dan pengumpulannya saat ini dengan penyakit fisik yang kronis dan melemahkan.

Buku ini terdiri atas 3 bagian, dan setiap bagian terdiri dari beberapa bab. Bagian pertama bercerita tentang perjalanan hidup Harold Koenig. Bagian kedua meringkas beberapa pemahaman Koenig yang paling menarik dan penting mengenai pengaruh iman kristiani pada kesehatan mental dan fisik. Akhirnya, di bagian ketiga, Koenig mencoba memerankan dirinya sebagai seorang pemikir Kristen yang profetik seraya menantang pembaca untuk mempertimbangkan implikasi yang dimiliki pelayanannya untuk pelayanan di masa-masa mendatang.

Buku ini bermanfaat untuk dibaca. Sebab, bukan hanya kesaksian dan bukan juga cuma uraian medis, melainkan kombinasi keduanya yang niscaya kita dapatkan melalui buku ini. Sayangnya, bahasanya kurang lincah. Bagian depan buku ini pun tidak mencantumkan keterangan cetakan ke berapa dan diterbitkan tahun berapa. Padahal, keterangan lengkap seperti itu perlu sekali.

Victor Silaen



Bersama
Pdt. Yakub Susabda Ph.D.

Bapak Pengasuh

Saya memiliki empat anak (yang sulung SLTA, kedua SLTP, ketiga SD, si bungsu belum sekolah). Tiga anak saya itu tinggal bersama ayah mereka, suami saya, yang kebetulan bukan penganut Kristen. Saya dan suami sudah pisah sejak beberapa tahun lalu. Kini anak-anak saya merasa tertekan, dan ingin kembali bersama saya. Masalahnya, saya tidak punya pekerjaan, dan hanya berharap pada rumah yang sedang dalam proses untuk dijual. Apa yang harus saya lakukan? Kalaupun saya menikah lagi, apakah boleh dengan pria yang takut Tuhan? Usia saya saat ini 43 tahun, dan saat ini saya bersama anak yang bungsu, usia tiga tahun.

Sari—Cirebon, Jawa Tengah

Ibu Sari...

Kita adalah arsitek dari kehidupan kita sendiri. Kehidupan seperti apa yang kita sekarang miliki adalah buah dari apa yang kita sendiri telah lakukan di masa lalu. Memang kita tidak perlu terikat dengan masa lalu, apalagi jika itu akan merugikan hidup kita sekarang dan di masa yang akan datang. Meskipun demikian, kita perlu belajar dari pengalaman di masa lalu. Karena melalui itulah ada kemungkinan kita tidak mengulangi kesalahan yang sama. Berarti, dengan belajar dari pengalaman masa lalu kita menjadi individu yang lebih bijaksana, mempunyai masa depan yang lebih baik.

Dari apa yang Ibu katakan, rasanya Ibu tidak menyesali perceraian yang telah terjadi. Meskipun demik-

kian, pertanyaan saya masih tetap sama yaitu, "siapa yang mengusulkan perceraian, dan apa yang telah terjadi sehingga hubungan Ibu dan suami sampai pada kondisi tidak dapat diteruskan lagi?" Alkitab menegaskan jika "pihak yang lain" memaksakan perceraian, maka itu saja alasan perceraian yang dapat diterima (1 Kor 7: 15). Tuhan Yesus menyebutkan sebagai "ketegaran atau kekerasan" sehingga memaksakan kehendak untuk bercerai (Mat 19: 8). Pertanyaan saya belum selesai, yaitu "mengapa seorang sampai menjadi begitu keras kepala memaksakan perceraian?". Apakah karena perkarangan dosa perzinahan yang ia masih ingin teruskan, atau oleh karena kebutuhan-kebutuhan

primernya tak pernah terpenuhi? Nah, untuk yang kedua inilah, pertanyaan ini menjadi relevan untuk Ibu. Apakah selama pernikahan, Bu Sari memberikan kebutuhan-kebutuhan primer suami? Apakah sang suami menghargai Bu Sari? Mengapa demikian?

Dari cerita Ibu, rasanya Anda juga bukan pribadi yang rajin, bahkan cenderung pasif, tidak berinisiatif dan lemah. Selama ini Bu Sari tidak bekerja, dan menggantungkan diri hanya pada sumber yang mandeg (rumah) meskipun ada seorang anak kecil yang hidupnya tergantung pada Anda. Mengapa Anda tidak punya semangat juang dan mengapa tidak mempunyai *dignity* sebagai orang dewasa yang seharusnya dapat *self-support*? Barangkali Ibu memang tidak terbiasa bekerja, tetapi itu bukan alasan. Manusia dewasa seharusnya bisa mandiri, mempunyai "*survival instinct*" dan berprestasi. Coba Bu Sari amati ibu-ibu di desa yang pagi-pagi buta sudah membantu suami menggarap sawah atau ladang. Mungkin sebagian besar mereka buta huruf tetapi punya semangat juang untuk hidup. Apa Bu Sari tidak malu, menjanda bahkan ingin kawin lagi, tetapi mengganggu?

Sekarang tentang anak-anak Ibu yang cantik-cantik dan ingin kembali kepada Anda sebagai ibunya. Saya rasa Ibu harus betul-betul bijaksana. Sekali lagi, jangan menjadi individu yang hidupnya diatur oleh perasaan dan *instinct* saja. Coba ingat prosesnya dan apa yang telah terjadi sehingga anak-anak ikut ayah mereka? Coba ingat apa yang terjadi selama itu, apakah

mula-mula mereka cukup *happy* atau memang sejak mula mereka terpaksa ikut ayahnya? Mengapa demikian? Di samping itu, Ibu juga harus memahami sistem dalam kehidupan. Selama ini mereka hidup dengan ayah mereka, dan mereka sudah terbiasa dengan sistem yang ada di situ (barangkali semua kebutuhan finansial terpenuhi, dan mereka mempunyai kebebasan untuk menjadi diri mereka). Apakah Ibu mampu menciptakan sistem baru yang cocok untuk ketiga anak tersebut?

Yang terakhir tentang keinginan Ibu untuk kawin lagi. Ini memang hak Ibu, tetapi apa alasan Ibu untuk kawin lagi? Nah, jika alasan itu semata-mata cuma untuk mendapatkan suami yang dapat menyenangkan Ibu dan memenuhi kebutuhan finansial, lebih baik Ibu mengurungkan niat itu, karena itu semua bukan alasan yang sehat untuk kawin. Mintalah pimpinan Tuhan untuk membenahi diri terlebih dahulu dan biarkan dalam

proses Ibu akan menemukan kehendak Tuhan, apakah memang perlu kawin lagi. qd



Ilustrasi Hbr

Konseling Hotline STTRI:

Telp: (021) 794.3829, Faks: 7987437
Pertanyaan dapat dikirim ke nomor:
HP: 0856780.8400, Faks: 021.3148543

Hikayat

Puasa

Hans P.Tan

PUASA, dalam pengertian umum adalah sengaja tidak makan dan tidak minum dalam jangka waktu tertentu. Tapi yang namanya puasa ini juga bermacam-macam. Ada yang berpuasa karena mematuhi ajaran agama, ada yang berpuasa atas saran dokter, ada yang berpuasa dalam rangka nazar, dan lain-lain. Di luar itu semua, ada satu lagi yang unik, yakni berpuasa lantaran tidak punya uang untuk membeli makanan. Jenis puasa yang disebut terakhir, dulu sering di "tunai" kan oleh rekan-rekan mahasiswa satu kos ketika dulu wessel bulanan kiriman orang tuanya sudah habis ludes sebelum jatuh tempo.

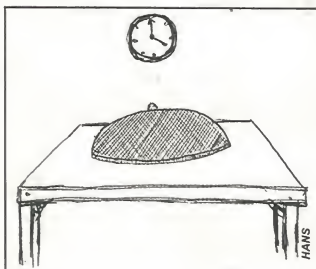
Bulan ini sebagian warga dunia, termasuk di negeri kita, Indonesia, sedang menjalankan puasa sesuai ajaran agama mereka. Selama satu bulan penuh, dari subuh hingga sore, orang-orang yang menjalankan perintah agama ini akan mengharamkan makanan, minuman, rokok, bahkan aktivitas yang melibatkan syahwat. Berat sekali memang. Tetapi sebagai umat yang patuh dan taat, tidak ada pilihan selain menjalankannya, apalagi ini diwajibkan.

Jujur saja, sebagai orang yang "asing" dengan puasa panjang

seperti itu, saya sering tidak bisa menyembunyikan rasa kagum dan hormat kepada tetangga atau teman-teman yang bisa melaksanakan puasa itu selama sebulan penuh, tanpa pernah sekalipun "bolong". Yang lebih mengagumkan lagi adalah ketika mereka tetap melaksanakan aktivitas sehari-hari, bekerja secara penuh. Salah satu contoh, siapa yang tidak takjub melihat seorang pekerja bangunan, yang dari pagi hingga sore mengaduk semen dengan pasir dan air, kemudian memasukkannya ke dalam dua biji ember, lalu mengangkat dan meletakkannya di dekat tukang yang sedang memasang bata atau mengecor. Masih *mending* kalau si tukang hanya berjarak beberapa langkah darinya. Bagaimana pula rasa capeknya jika jarak si tukang itu sedikit jauh, atau berada di ketinggian?

Ada pula olahragawan yang demi profesionalismenya tetap menjalankan latihan atau bahkan bertanding meski dalam kondisi berpuasa. Beberapa waktu lalu saya pernah membaca berita di surat kabar tentang seorang pemain sepakbola berkebangsaan Arab yang tetap tampil gagah membela klubnya di

Liga Primer Inggris, meski perutnya dalam kondisi "kosong", karena sedang menjalankan ibadah puasa. Dalam siaran langsung di televisi pun, ia tampak mengagumkan karena tetap bisa bermain seperti biasa: berlari cepat ke sana ke mari menguber bola lalu menendang



sekencang-kencangnya. Keringatnya pun, seperti biasa, bercucuran. Hanya, keringat yang membasahi sekujur kostumnya itu mengarahkan lelucon juga di antara penonton yang merubung televisi di sebuah gardu hansip. "Kok bisa keringatan *sih* dia? Airnya dari mana, kan dari pagi dia tidak minum karena puasa," celetuk seseorang berlagak *blo'on*. Semua penonton

televisi itu pun tertawa sejenak.

Di negeri ini, musim puasa biasanya disambut dengan suka cita dan penuh rasa bahagia oleh sebagian besar warga negara, terutama yang menunaikannya. Namun tiba-tiba bulan yang dianggap suci itu juga menimbulkan rasa getir bagi sebagian orang yang nafkahnya terancam hilang karena tibanya bulan puasa itu. Bidang-bidang pekerjaan yang dianggap berpotensi mencemarkan kesucian bulan itu, dibatasi jam operasionalnya, atau bila perlu dipaksa tutup sekali. Selama bulan itu, orang-orang pun diminta untuk tidak makan, minum, merokok sembarangan di tempat-tempat umum. Alasannya, aktivitas-aktivitas yang mementingkan kenikmatan fisik itu bisa mengganggu kekhusukan orang-orang yang sedang berpuasa.

Berpuasa sering diibaratkan dengan maju ke medan perang. Dengan menahan segala keinginan daging selama waktu yang telah ditentukan, para pelakunya diharapkan mampu menaklukkan nafsu angkara murka yang ada dalam dirinya sendiri. Bagi pejuang sejati, perang yang sesungguhnya adalah

berhadapan dengan pasukan musuh yang tangguh, aneka senjata yang daya bunuhnya mengerikan, serta medan perang yang sulit. Bagi prajurit atau pasukan yang berhasil memenangkan pertempuran dalam kondisi seperti terapan di atas, medali kehormatan dan kemuliaan layak dikalungkan di lehernya.

Memenangkan perang batin dengan cara menyuruh orang lain supaya jangan makan, minum di muka umum, rasa-rasanya sungguh tidak kesatria, bahkan salah-salah bisa dituding melanggar HAM. Padahal, justru dengan mampu melewati segala goa dan yang terhidang di sekelilingnya, maka peperangan rohani yang sedang dijalani itu lebih punya bobot dan makna. Meminta orang lain agar tidak makan, tidak minum, dan tidak membuka warung atau kantin di saat-saat kita sedang melaksanakan peperangan rohani, sama saja halnya dengan maju ke medan perang yang sudah diistilahkan terlebih dahulu. Artinya, sebelum pasukan kita merangsek ke wilayah musuh, pihak musuh itu kita minta untuk menyimpan seluruh senjata yang ada, supaya tidak membahayakan pasukan kita. Kalau sudah begini, ini namanya bukan perang, tetapi piknik *atawa* plesiran. □

Kristen di Daerah Syariah

Perda syariah tetap diberlakukan. Banyak umat Kristen di wilayah-wilayah penerapan perda-perda bernuansa syariah merasa risih dan terampas hak-haknya.



Pdt. B. Simon S.Th.

KRISTINA – bukan nama sebenarnya – akhirnya memutuskan untuk menutup kepalanya dengan kain. Salah seorang anggota Pegawai Negeri Sipil di lingkungan kabupaten Banjar (Martapura), Kalimantan Selatan, ini kini setiap ke kantor terlihat mengenakan jilbab. Hal ini, tentu saja memancing pertanyaan dalam diri jemaat Kristen. Apalagi ia berstatus istri pendeta. Tapi apa mau dikata, sebagai PNS dia memang diharuskan mengenakan jilbab. Pasalnya, melalui Surat Edarannya, Bupati setempat memang telah mewajibkan Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Pemkab Banjar untuk memakai jilbab.

Pengalaman Abraham – juga bukan nama sebenarnya – tak jauh berbeda. Salah seorang Penatua di Gereja Toraja yang berada di Makassar ini tampil beda pada bulan Ramadhan ini. "Dia selalu pakai kopiah dan baju koko, katanya untuk menghormati bulan Ramadhan. Tapi ketika melihat kami, dia kelihatan malu-malu dan risih" cerita Paulus M. Tangke, mahasiswa Pascasarjana Teologi di STT Intim (Indone-

sia Timur), Makassar, Sulawesi Selatan di sela-sela Semiloka Agama-agama, dengan tema Agama dan Legislati yang diselenggarakan Badan Litkom (Penelitian dan Komunikasi) PGI di Pondok Ramaja, Cipayung, Bogor.

Di Padang lain lagi. Semua siswi SMU di Sekolah Negeri yang berada di kota itu memakai jilbab. Meski tak semua mereka muslimah. Terbukti, beberapa di antaranya ternyata Kristen dan mengenakan kalung salib. Merasa risih, canggung dan dilematis. Itulah pengalaman beberapa warga Kris-ten di daerah-daerah pemberlakuan kewajiban berbusana muslim. "Mereka berada dalam dilemma. Kalau tidak mengenakannya, rasanya risih, teralienasi dan melanggar ketentuan. Tapi bila mengenakan, terasa seolah telah menggunkan identitasnya sebagai orang Kristen," kata Paulus.

Memang, banyak orang mengatakan bila sekadar mengikuti tata cara berpakaian, tak apalah. *Tah* kekristenan tidak ditentukan oleh pakaian apa yang dikenakan, tapi apa yang diyakini di dalam hati. Tapi, seperti dikatakan Noorhalis Majid dari LK3 (Lembaga Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan) Banjarmasin, Perda tentang kewajiban mengenakan busana muslim – meski itu hanya diberlakukan kepada umat muslim – akan menimbulkan kerisihan di kalangan non muslim. "Mereka merasa risih dan terisolasi. Ada diskriminasi yang diciptakan dan pengkotakan antara yang muslim dan non-muslim," katanya.

Diskriminasi karena busana itu kini semakin melebar ke seluruh Indonesia. Di Sumatera Barat, perda atau instruksi tentang kewajiban memakai busana muslim itu diberlakukan

di kabupaten Solok, Kota Padang dan Pasaman Barat. Di Propinsi Banten perda itu diberlakukan di Serang, Pandeglang dan Lebak. Di Jawa Barat diberlakukan di Cianjur, Indramayu, Sukabumi. Di Sulawesi Selatan ada di Takalar, Erekang, Gowa, Sinjai dan Bulukumba.

Karier tersendat

Ketua PGI Wilayah Kalimantan Selatan Pdt. B. Simon S.Th. mengesankan hal yang sama. Pendeta di gereja GPIB Maranatha, Banjarmasin ini menyebutkan beberapa Perda yang menyiratkan pemberlakuan ketentuan syariah, yaitu Perda Ramadhan No. 13 Tahun 2003 dan Perda Pengelolaan Zakat No. 31 Tahun 2004. "Dalam Perda Ramadhan ada ketentuan setiap warung atau restoran menutup kegiatannya. Bagi yang membuka maupun yang makan pada saat puasa, akan didenda sebesar Rp. 50 juta," katanya. Di Kabupaten Banjar (Martapura), ada Perda Jum'at Khusus No. 8 Tahun 2005 yang melarang aktivitas lalu lintas pada saat sholat Jumat.

Pemberlakuan perda-perda seperti ini, menurut dia, bisa mempertegas perbedaan antara umat muslim dan non-muslim yang bisa berbias pada perbedaan perlakuan. Sebagai contoh, tak sedikit PNS maupun TNI/Polri yang jenjang kariernya tersendat karena ia menganut agama Kristen. "Ada jemaat saya yang sudah pamen Letkol, sudah senior dan *mumpuni* untuk menjabat Kapolres, tapi karena dia Kristen, maka tidak diberikan kesempatan. Di PNS pun demikian. Sangat kecil kemungkinan diterima bila dia penganut Kristen," tukasnya.

Fenomena serupa berlaku di wilayah Sulawesi Selatan. Dengan semakin menguatnya otonomi daerah dan pemilahan masyarakat berdasarkan agama, pintu bagi umat Kristen untuk

menduduki peran strategis, meski dia mampu, semakin tertutup. "Ada tokoh Kristen yang punya banyak kelebihan, baik intelektual, profesionalisme maupun karakter. Hanya ada satu kelemahan yang membuat dia tak jadi pemimpin, yaitu karena dia penganut Kristen," kata Pdt. Dr. Zakaria Ngelow, Direktur Oase Intim.

Menyangkut pendirian rumah ibadah, tampaknya masih diliputi kesulitan. Ada gereja yang baru mendapatkan ijin setelah 20 tahun diproses. Biaya untuk sebuah perijinan pun tak kalah tingginya. "Biasanya umat terpaksa bergereja di aula yang ada di Asrama Polisi atau Kantor Pemerintah," tukasnya. Di tempat lain, Bulukumba misalnya, memang sudah ada Gereja Kristen. Tapi kemungkinan untuk mendirikan gedung gereja baru nampaknya tertutup.

Berbahaya

Banyak orang melihat pemberlakuan Perda Syariah itu sebagai bukti kelemahan atau ketidakberdayaan Islam untuk mengatur moralnya sehingga pinjam tangan kekuasaan. Tapi bagi Zakaria, hal itu tidaklah benar. "Apa benar Islam tidak berdaya?" tanya dia.

Yang benar, menurut dia, pemberlakuan Perda Syariah itu merupakan bagian dari menguatnya politik identitas di mana politik Islam sebagai salah satu pilar politik yang ada sejak awal Republik mendapatkan tempat yang lebih luas.

Betapapun, ia mengingatkan adanya bahaya bila urusan moral diserahkan

kan kepada pemerintah. "Apa tidak berbahaya menyerahkan pedang agama ke tangan penguasa?" tanya dia sembari menyebutkan betapa bu-ruknya agama bila berada dalam genggam kekuasaan negara. "Sejarah Kristen sudah memperlihatkan itu. Janganlah mengulangi kesalahan Kristen," tukasnya.

Mendewasakan iman

Pdt. B. Simon melihat jepitan situasi itu sebagai kesempatan mendewasakan iman umat. "Meskipun kita dihimpit, dijepit dan ditekan, kita tidak usah takut karena Tuhan Yesus yang kita imani itu lebih kuat. Kalau dijepit oleh orang dunia, kita tidak perlu kaget karena Firman Tuhan katakan, kita bukan milik dunia, tapi milik Kristus," ungkapnya.

Kita harus tetap tegar melangkah ke masa depan. "Yang utama itu bukan di mana kita berada, tapi dengan siapa kita berada," katanya. "Di mana pun kita berada, entah dalam jepitan pemberlakuan perda diskriminatif atau pun penindasan lainnya, bila kita berada bersama Tuhan Yesus, di lubang buaya pun kita tidak takut," tukasnya.

Paul Makugoru



Pdt. Dr. Zakaria Ngelow

RADIO
Cristy
AM. 828. KHz.

Dengarkan acara kami:

Cristy Ceria Memuji menyembah Tuhan di pagi hari pk. 05.00 - 09.00 wita

Biro Cristy Konseling melalui udara bersama para Hamba Tuhan pk. 21.00 - 22.30 wita

Simponi Malam Merenungkan Firman Tuhan dan Bingkisan Lagu-lagu Rohani pk. 22.30 - 00.00 wita setiap hari Senin malam pk. 22.30 wita bersama **Pdt. Bigman Sirait**

Cristy "Pusat Informasi Pelayanan"

Kantor/Studio Radio Cristy
Jl. Manggis No. 16 Makassar Sulawesi Selatan
Telp. (0411) 852113, 870715 Fax.: (0411) 835080
E-mail: cristyup@indosat.net.id

...kami hadir untuk anda...

RS 102 FM
P. SIANTAR
ALWAYS THE BEST

Berdiri 22-5-1975
Radio Komersil Berpengalaman
Meraih Pendengar Terbanyak
di Kotamadya P. Siantar
Kab. Simalungun.
Service Melayani Pengusaha
Jl. Bola Kaki No. 31
P. Siantar 2112 - Sumut
Tel. (0622) 28154 - 21767
Fax : 28300

RADIO RHEMA - FM
MAKASSAR 88.5 Mhz

*The Fellowship,
Information
&
Entertainment
Channel*

Marketing :
PT. RADIO RHEMA SWARAGITA
jl. Rappocini Raya 93 Makassar
Telp. 0411 5717445, 5716861 Fax. 0411 424289
e-mail : rhemafmakassar@yahoo.com

Indonesia Dikepung Perda Bernuansa Agama

ENTAH sejak kapan perda-perda (peraturan daerah) bernuansa agama itu lahir, tiba-tiba saja kita terkejut ketika mengetahui perda-perda yang mengatur pemak-pemak kehidupan beragama itu sudah marak di berbagai daerah. Di Cianjur, misalnya, ada Perda No. 3 Tahun 2006, perihal Gerakan Pembangunan Masyarakat Berakhlakul Karimah. Intinya, perda tersebut mewajibkan setiap orang yang tinggal di Cianjur untuk menjunjung tinggi Akhlakul Karimah yang meliputi bidang peribadatan, pemerintahan, politik, pendidikan, da'wah, ekonomi, kemasyarakatan, hukum, seni dan budaya, dan lingkungan hidup.

Apa yang patut disoal dalam perda ini? Pertama, kata-kata yang digunakan tidak semuanya berbahasa Indonesia sebagaimana seharusnya hukum menggunakan bahasa resmi nasional. Ada juga yang berbahasa Arab, misalnya "Akhlakul Karimah" itu. Kedua, terdapat pemaksaan bagi setiap orang untuk mengacu pada agama Islam dalam berbagai hal yang dilakukannya. Pasal 7 ayat 1 perda ini, misalnya, mengatakan "Setiap orang, badan hukum, lembaga politik, institusi politik dalam menyampaikan aspirasi politik dan atau pengambilan keputusan politik mengacu dan berpedoman kepada nilai-nilai akhlakul karimah." Sedangkan ayat 3 mengatakan "Setiap peserta didik yang beragama Islam wajib mengikuti pendidikan agama yang diselenggarakan oleh Madrasah Diniyah, Pondok Pesantren, atau lembaga pendidikan keagamaan sejenis." Logikanya, kalau ada yang tidak mau ikut, mereka akan diberikan sanksi hukum. Bukankah ini merupakan pemasangan terhadap kebebasan?

Meski tidak disebutkan secara tegas, yang dimaksudkan dengan "Akhlakul Karimah" itu tidak lain adalah Syariat Islam. Inilah soalnya. Niscaya terjadi pemaksaan bagi umat non-Islam. Bahkan terhadap

umat Islam pun, bukan-kah seharusnya kebebasan mereka dihormati sebagai hak asasi? Di lapangan, memang, yang terjadi adalah pemaksaan berbusana muslim bagi seluruh pegawai tanpa melihat latar belakang agama mereka. Ini menjadi hukum positif sebagaimana tertuang dalam Peraturan Bupati Cianjur Nomor 15 Tahun 2006 tentang "Pakaian Dinas Harian Pegawai Pemkab Cianjur". Di bidang seni dan budaya, terjadi pelanggaran pagelaran kesenian kuda kosong dan barongsai. Kalau dibiarkan terus, bagaimana jadinya kelak seni budaya Sunda di kabupaten ini?

Tak penting benar dirinci daerah-daerah mana saja yang sudah diwarnai oleh semangat syariah ini. Parahnya, di bulan Ramadhan ini ada daerah yang memberlakukan keharusan libur 40 hari bagi sekolah-sekolah negeri. Ada lagi yang melarang para pedagang untuk menjual dagangannya - khususnya makanan dan minuman. Kasihan sekali. Padahal, itulah nafkah mereka.

Inilah alternatif strategi yang dijalankan oleh sejumlah kelompok ekstrimis kanan untuk mengubah Pancasila sebagai dasar negara yang dianggap gagal itu? Menjadikan Indonesia sebagai Negara Islam sudah dicoba beberapa kali oleh para pejuang tegaknya Daulah Islamiyah Raya itu sejak dulu (dari Kahar Muzakar sampai Amrozi dkk), tapi upaya tersebut selalu kandas. Paling tidak, semua



Kendaraan dilarang lewat saat berlangsung sholat Jumat di Banjarmasin

pemimpin formal di negeri yang bangsanya sangat pluralistik ini masih tetap bersepakat bahwa Pancasila adalah harga mati - yang tak bisa ditawar-tawar.

Memang, sampai sekarang, Pancasila belum berubah. Tapi, ia nyaris tak berarti. Buktiannya, kini ada banyak perda yang bertentangan dengan semangat Pancasila yang meniscayakan keanekaragaman itu. Bukankah selain sebagai dasar negara, Pancasila juga merupakan sumber hukum yang seharusnya menjadi acuan bagi pembuatan hukum-hukum lainnya, baik di aras nasional maupun daerah? Apalagi, ia secara tegas disebut di dalam Pembukaan UUD 1945 - konstitusi republik ini.

Mungkin inilah ironi reformasi pasca-Soeharto. Dengan semangat desentralisasi dan otonomi, daerah-daerah memiliki kebebasan untuk membangun dirinya. Tapi, tidaklah sudah dibatasi bahwa yang berwenang diatur oleh daerah (dalam UU No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah) tidak termasuk militer, mata uang, dan agama? Kalau begitu, mengapa seakan terjadi pembiaran terhadap perda-perda yang bernuansa

agama Islam? Mengapa daerah harus mengatur bagaimana warganya harus berbusana sopan, dan sopan itu artinya harus pakai jilbab bagi wanita? Entah bagi pria bagaimana. Mengapa harus ada persyaratan bisa baca-tulis Al-Quran untuk kelulusan sekolah dan kenaikan pangkat bagi pegawai negeri?

Ini soal Islam atau soal Arab? Kalau Islam, negara ini jelas bukan negara agama, jadi mestinya tak boleh suatu agama dijadikan rujukan formal di ranah publik. Kalau soal Arab, mengapa bahasa ini yang dipilih untuk dipelajari padahal ia bukan bahasa internasional yang dibutuhkan untuk menambah nilai plus sumber daya manusia di era global ini?

Harus diakui, pasca-Soeharto, belum muncul pemimpin dengan kepemimpinan yang kuat. Sebab, maraknya perda-perda bernuansa agama itu telah dimulai sejak era

Habibie. Bagaimana strategi politik "desa mengepung kota", peraturan syariah itu terus merambat di era Abdurrahman Wahid, Megawati Soekarnoputeri, hingga Susilo Bambang Yudhoyono.

Kita patut merasa prihatin, karena era reformasi yang ditandai dengan demokratisasi ternyata tak diikuti dengan semakin rasional dan modernnya kehidupan berbangsa dan bermasyarakat. Bangsa ini justru semakin primordialistik, yang gemar mengedepankan identitas keagamaan. Tapi, di sisi lain, kita juga patut menyayangkan rendahnya kualitas para wakil rakyat yang duduk di daerah-daerah. Sebab, mestinya merekalah yang mengontrol kinerja para pejabat pemerintah di daerah-daerah tersebut, termasuk dalam bidang hukum ini. Artinya, kalau anggota DPRD itu mengatakan "tidak" kepada perda-perda syariah itu, mana mungkin pelbagai aturan soal penutup aurat, baca-tulis Al-Quran, dan sejenisnya itu menjadi hukum positif sampai sekarang?

Kita bertanya: anggota DPRD itukah yang intelektualitasnya 'rada jongskok' sehingga tak mampu berpikir prediktif bagaimana dampak negatif perda-perda tersebut bagi warga masyarakat yang bersangkutan, ataupun memang telah terjadi 'selingkuh politik' antara para wakil rakyat di daerah itu dengan para pejabat pemerintahnya?

VS

Menindas Kelompok Minoritas

KELompok yang terdiskriminasi oleh pemberlakuan perda syariah adalah kelompok minoritas dalam hal jumlah. "Yang paling mendapatkan akibat negatif dari pemberlakuan perda berdasarkan agama mayoritas itu adalah kelompok minoritas," kata Dil Daar Ahmad Dartono, mahasiswa Jamiah Ahmadiyah Indonesia. Ketika agama



Dil Daar Ahmad Dartono

sebagai gerakan kultural berubah menjadi gerakan struktural, kekerasan pun gampang terjadi.

Mengutip pendapat imam besar Jamiah Ahmadiyah, Dil mengatakan bahwa persoalan menyangkut perda syariah berpulang pada masalah relasi antara negara dan agama. Menurut dia, konsep negara haruslah bersifat sekularisme positif dimana peran etika umum penting. Dalamnya ada ruang bagi gerak ekspresi dari masing-masing pemeluk agama, tapi tak ada monopoli kebenaran etika. "Bahkan ada tempat untuk orang tidak beragama," tukasnya.

Dia membedakan kategori wajib menurut negara dan wajib menurut agama. Wajib menurut negara diatur dalam kategori hukum positif, sementara wajib menurut agama diatur dalam tataran moral dan etika. "Kedua wilayah ini tak boleh tumpang tindih," tegasnya sembari menambahkan, untuk menegakkan kewajiban agama, orang harus menempuh jalan damai, sukarela, dan tidak bisa dipaksakan, apalagi dengan bantuan hukum positif.

Meski diberlakukan hanya bagi penganutnya, perda syariah terkena juga secara langsung pun tidak pada umat lainnya. "Biarkan urusan moral diurus oleh agamanya masing-masing dan jangan berikan kepada pemerintah," himbaunya.

Paul

Ichthus sahabat anda

Voice of peace...

96.5 FM

Jl. Mugas Dalam IV/9 - 11 Semarang
Tel. (024) 8313611 Fax. (024) 8412508
E-mail : ichthusfm@yahoo.com

Radio Citra Anugerah Bali

Dapatkan kekuatan untuk satu hari kerja...dengan
Renungan Pagi

Dapatkan istirahat lepas semalam suntuk...dengan
Renungan Malam

AM 774 HZ

SETIAP PUKUL 06.30 DAN 21.30 WITA

Alumni IFTK Jaffray, Mampu Berperan Aktif

INSTITUT Filsafat Theologi dan Kepemimpinan Jaffray Jakarta (IFTKJ) menggelar promosi doktor pada 2 dan 15 September 2006. Sedangkan wisuda sarjana XXIII dan pascasarjana XVII digelar di Gedung Menteng Prada (16/9). Dari 63 mahasiswa, 59 dinyatakan lulus ujian skripsi dan tesis. Wisudawan S-1, rata-rata menamatkan kuliah 5-6 tahun, sedangkan S-2 antara 2-4 tahun.

Nasokhili

Glawa. M.Th, pembantu rektor (purek) I bidang akademis mengemukakan, dengan terciptanya kepemimpinan transformatif, para wisudawan-wisudawati mampu berperan aktif, kreatif, inovatif, dan kontekstual untuk melaksanakan misi Allah bagi dunia. Paul Paksoal, M.Div, ketua umum Badan Pengurus Pusat Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII), mengatakan, IFTKJ harus menjadi pendobrak kuasa kegelapan yang makin meningkat. "IFTKJ harus menjadi agen transformasi dalam masyarakat dan gereja, termasuk GKII, seperti telah dicanangkan dalam tema konferensi nasional belum lama ini, yaitu mentransformasi dunia melalui kebangkitan Yesus," kata Paul dalam sambutan

tertulisnya. Dia juga berharap, ke depan, IFTKJ melahirkan tenaga-tenaga ahli yang andal di bidang misi dan pastoral/pengembalaan. Sedangkan Dr. Jason Lase, S.Th., M.Si., Direktur Bimas Kristen

Sivitas akademika diharapkan menghayati secara mendalam makna "falsafah membagi hidup" dalam menemukan langkah penting bagi peningkatan kualitas pengabdian, etika-moral, karakter, formasi rohani yang mantap dan etik yang tinggi menuju pertumbuhan yang dicitakan bersama. Perlu ditandaskan ulang bahwa "falsafah membagi hidup" sebagai bingkai nilai institusi yang tidak sekedar



Para wisudawan berpose bersama

Dipag RI mengharapkan, dari para wisudawan akan lahir pemikir besar, teolog, dan pendidik yang berkualitas nasional maupun internasional.

Dia ingin para wisudawan mampu berperan secara proaktif, bekerja penuh inisiatif dan kreatif menuju masyarakat yang inovatif, serta mampu berpikir dan bertindak kontekstual melaksanakan misi Allah di Indonesia. "Ke depan, IFTKJ menjadi lembaga pendidikan tinggi bermutu dan dapat dipercaya, dengan dasar filosofis seperti yang dianutnya selama ini. IFTK Jaffray Jakarta adalah lembaga pendidikan tinggi teologi, di mana seluruh energinya akan diarahkan untuk mengembangkan kualitas berkelanjutan.

diketahui, melainkan untuk dipahami dan dihayati. "IFTKJ merupakan warna dasar yang merangkum seluruh perjuangan keluarga besar sivitas akademika untuk menjadi 'par excellence' dalam pengabdian kepada pelayanan Kerajaan Allah," kata Drs. Jerry Rumahlatu, D.Th, Rektor IFTKJ.

"Pemimpin Kristen yang transformatif harus memimpin berdasarkan dan selaras dengan kehendak Allah, hingga DIA dimulihkan. Pemimpin Kristen harus berfokus pada pemberdayaan manusia sebagai subjek penyerahan," kata Pdt. Dr. Yakob Tomatala dalam orasi ilmiah bertema "Kepemimpinan Transformatif".

Betehaes

YCAB dan Binus Peduli Anak Jalanan

PENDIDIKAN merupakan investasi yang hasilnya baru bisa dinikmati pada masa depan. Demikian kata Veronika Colondam, CEO Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB) dalam acara penandatanganan kerja sama antara YCAB dengan Universitas Bina Nusantara (Binus), di kampus Kebayoran Baru, Jakarta Selatan (26/9).

Menurut Veronika, berdasarkan data dari Organisasi Buruh Internasional (ILO), lebih 90% anak jalanan di seluruh dunia terlibat narkoba. Prihatin dengan itu, YCAB dan Binus berupaya menurunkan angka tersebut. Salah satu caranya, memberi pelatihan (kursus) komputer bagi anak-anak jalanan lewat program Rumah Belajar Cinta Anak Bangsa (RBCAB).

Awalnya, anak-anak yang ikut

program itu kesulitan, karena kurikulum yang disusun Binus tampaknya sulit. Indikasinya, dari 11 peserta hanya satu yang lulus. Tapi, dari tahun ke tahun jumlah yang lulus meningkat hingga 80%-90% dengan nilai 85 ke atas. Saat ini, kata Veronika, ada sekitar

300 anak binaan yang "dijemput" dari berbagai kelurahan di Jakarta. Mereka dikumpulkan per 20 orang, kemudian diberi program dari Binus. Setiap hari bisa ada 3 - 5 kelas, pesertanya mulai dari "mantan" siswa SMU yang putus sekolah maupun orang dewasa.

Ir. Bernard Gunawan, Ketua Yayasan Bina Nusantara menambatkan, Binus sebagai pendukung RBCAB memberikan *contain* (muatan) kursus, melatih calon pengajar, membuat materi ujian, menentukan kelayakan kelulusan, serta memberi sertifikasi dari Binus Center.

Kini, peserta tidak hanya diajari komputer saja, namun juga bahasa Inggris, kewirausahaan dan pengembangan karir. "Kami berharap, ke depan lebih banyak peserta RBCAB yang terbantu dan terpacu untuk berprestasi," kata Bernard seraya mengharapkan kerja sama ini terus dikembangkan agar makin banyak anak bangsa yang mendapat kesempatan belajar.

Betehaes

Mengembangkan Pribadi Anak-anak Lewat Injil



Badut menghibur peserta

JOSHUA Generation Kid's Church kembali menggelar seminar Indo-Fest 2006 atau Indonesian Festival of Puppetry and Creative Arts bagi guru sekolah minggu, pengajar dan orang tua selama dua hari (15-16 September) di Gedung Pusat Niaga, Kemayoran, Jakarta.

Acara yang ketiga kalinya ini sangat diminati banyak pengajar, terutama para guru sekolah minggu antar-denominasi gereja. Ruangan berkapasitas 1.000 orang itu penuh sesak oleh peserta seminar yang bertajuk "A Heart For God" (Hati bagi Allah) tersebut.

Penasihat panitia Indofest, Pdp. DR. Janto Simkoputera, MD, mengungkapkan, tantangan yang dihadapi saat ini antara lain acara televisi maupun sarana multimedia yang dapat mempengaruhi kerohanian anak-anak. Janto mengungkapkan acara ini memberi ide kreatif dan inovatif bagi pengajar dalam

menyampaikan Firman Tuhan pada anak-anak sehingga mereka lebih tertarik mempelajari Firman Tuhan.

Hadir pula beberapa pembicara dari luar negeri antara lain Mrs. Liz Von Seggen (Direktur New Product Development di One Way Street, Inc, Amerika), yang membahas tentang pola pengajaran terhadap anak-anak dengan efektif dan kreatif lewat *puppet* (boneka). Ms. Eileen Toh (Children Pastor di City Harvest Church, Singapura), membagikan pengalaman membuat dan merencanakan suatu program anak yang sukses, menyenangkan dan bersemangat.

Mr. Sam Tee (instruktur dan member World Clown Association, Malaysia) memberi pelajaran tentang tingkah laku serta gerak-gerik badut. Sam membagikan pengalamannya melayani sebagai misionaris "badut" di negara-negara yang tertimpa bencana.

Mr. Andrew Goh (Creative Station, Inc, Singapore) mengajarkan berbagai macam permainan yang menyenangkan sehingga pada saat anak-anak bermain, mereka secara tidak sadar sedang menghafal. Ms. Erlina Kwan (Kandidat Trainer untuk Children Church), mengajarkan bagaimana ekspresi para guru dalam membawa pujian dan penyembahan di depan anak-anak.

Herbert Artonang

Konferensi Nasional JALA 2006

Lembaga Pelayanan Makin Sulit Cari Donor

BAGI lembaga-lembaga pelayanan, mencari dana dewasa ini lebih sulit jika dibandingkan dengan dua puluh tahun lalu. Hal itu mengemuka dalam acara Konferensi Nasional Y-2 Jaringan Lembaga untuk Akuntabilitas (JALA) di Hotel Pitagiri, Palmerah, Jakarta Barat. Acara yang berlangsung dari tanggal 22 sampai 24 September 2006 itu dihadiri puluhan pengurus lembaga pelayanan kristiani yang ada di Indonesia. Beberapa pembicara dari dalam dan luar negeri, dan pada umumnya berprofesi sebagai pengusaha, dan donatur, memaparkan bagaimana cara yang efektif supaya proposal yang diajukan kepada donatur mendapat tanggapan positif. Mereka itu antara lain Frank Sindoro Hadi (pengusaha dan *chairman* JALA), Ken Behr (ECFA, donatur dari AS), Richard E. Wacek, dan lain-lain.

David Bussaw, bisnismen asal Amerika yang juga sering menjadi donatur bagi lembaga pelayanan kristiani, tidak dapat hadir. Tapi panitia menayangkan komentarnya melalui *liquid crystal display*

(LCD) yang direkam se-belumnya. Bussaw memaparkan bahwa donatur internasional sekarang lebih canggih dan berfokus pada prioritasnya. Mereka hanya memilih satu atau dua pelayanan yang menjadi fokus mereka. "Maka, pencari dana untuk pelayanan di bidang pendidikan teologi, jangan mengajukan proposal ke donatur yang berfokus pada pelayanan bidang pertanian atau kesehatan," katanya.

Pengusaha yang menggeluti bisnis dalam usia belia itu mengatakan, setiap pencari dana perlu mendekatkan diri ke donatur, dan meletakkan diri pada apa yang menjadi pelayanan donatur. Salah satu cara pendekatan yang menjadi tren saat ini adalah melalui *website*, artinya setiap lembaga pencari dana harus punya *website*. Alasannya, donatur lebih memilih melihat *website* lembaga pemohon dana, ketimbang mengunjungi lembaga itu.

Frank Sindoro pun mengakui tentang makin beratnya kompetisi dalam mencari dana, terutama dari donatur yang berbasis di luar negeri. Untuk itu, menurut Frank,

setiap lembaga pelayanan Indonesia harus punya arah yang jelas. Organisasi harus efektif, dan bisa membuat proposal yang baik. Hal yang sama dikatakan Julius Suhadi, salah seorang pembicara. Dia juga menekankan agar pelayanan dilakukan karena panggilan, bukan karena sekedar mencoba-coba.

Sulitnya lembaga pelayanan kristiani mencari dana, mengunggah sejumlah pihak yang peduli. Mereka yang rata-rata dari kalangan pengusaha dan donatur itu mendirikan JALA sekitar dua tahun lalu. Hingga kini, cukup banyak lembaga pelayanan dalam negeri yang menjadi anggota JALA. "Dengan adanya rekomendasi dari JALA, pihak donatur luar negeri diharapkan memberi perhatian atas proposal yang diajukan," jelas Frank seraya menegaskan kalau pihak JALA tidak mendapatkan apa-apa jika proposal dari salah satu anggotanya dikabulkan. "JALA hanya membantu pencari dana menyusun proposal, lalu merekomendasi," kata Frank.

Hans P.Tan

AGEN-AGEN LUAR KOTA

PULAU JAWA :
Bogor: 0812.999.2487
Bandung 022.5208077
Cirebon 0231.201286
Purwokerto 0281.797101
Pemalang 0284.321876
Semarang 024.3580920
Solo, Salatiga 0812.2633286
0812.2594.476
Yogyakarta (0274).516644
0812.2594.476
0813.4300.6433
Jember 0817.5003668
Malang 0341.7760172
Surabaya 031.5458708

SUMATERA

Medan 061.457.0811
Bengkulu 0815.39279907
0813.6746.4206
Batam 0856.656.7333
0778.411573
Riau 0852.65643067
KALIMANTAN
Kalimantan Selatan 0812.504.2265
Pontianak 0815.882.7741
0815.224.5009
Palangkaraya 0536.26856
0536.25601
NTB & NTT
Alor 0386.21358
Kupang 0852.39045949

Bali

Denpasar 0361.73152
0815.578.7925
SULAWESI
Mandao 0431.8413541
Palu 0451.426745
Makassar 0813.429.27717
0813.4300.6433
Sorong 0951.327421
Papua 0967.581759
LUAR NEGERI:
Jerman 00491743695121
Hong Kong 0852 620 70701
Singapore +6597964232

Anda dapat memperoleh REFORMATA di Toko Buku daerah JABOTABEK:

Air Hidup, Alex Motor, Alpha Omega, Bejana Tiberias, Betlehem, Bless, BPK Gunung Mulia, Cinta Kasih, Citra Kemuliaan, El Shaday, Europa, Gandum Mas, Genesareth, Getsemani, Gloria, Gracia Collection, Gramedia, Gunung Agung, H spirit, Haleluya, Harvest, Horas, Immanuel, Intermedia, JC Modernland, Kalam Hidup, Karisma, Katedral, Kidung Agung, LAI, Lirik, LM Baptis, Logos, Manna, Maruzen, Mawar Sharon, Metanoia, Paga, Pemoi, Pondok Daun, Pondok Mazmur, Sion, Syalom, Tuberta, Unibaja Counter, Vine, Visi.

Partai Kristen Demokrat Mengkritisi Partai Kristen

MESKI baru seumur jagung, Partai Kristen Demokrat (PKD) patut diperhitungkan. Saat ini partai ini sudah punya perwakilan di hampir 75% daerah di seluruh Indonesia. "Target kami, November 2006, rapat pimpinan nasional (rapimnas) dan semua DPD, DPC, PAC sudah rampung," kata Sonny Wuisan, sekretaris jenderal (sekjen) PKD, ketika ditemui di sela-sela acara syukuran satu tahun PKD yang digelar di Jakarta, beberapa waktu lalu. Dalam acara itu, para kader PKD antara lain mengkritisi keberadaan partai Kristen yang tidak berani menyuarakan kebenaran dan keadilan. Sebab ada kesan partai Kristen yang ada bukan menjadi berkat di tengah bangsa. PKD harus belajar dari sejarah atau pengalaman partai Kristen masa lalu dan tidak mengulangi kesalahan-kesalahannya.

Michael Lumanauw, ketua pelaksana harian PKD mengatakan, PKD masih muda, belum banyak yang dilakukan, masih perlu dijaga, dipelihara dan dilindungi agar semua organnya bisa tumbuh dengan sehat dan baik. Sukses-tidaknya PKD tergantung dari generasi muda Kristen. Pada pundak merekalah beban ini berada. Pemuda adalah tiang gereja. Tanpa pemuda gereja akan runtuh. Demikian juga PKD, apa artinya partai ini didirikan kalau

tidak didukung oleh para pemuda yang adalah masa depan dari bangsa dan negara, juga menjadi masa depan dari gereja?

PKD adalah partai politik yang berasaskan Alkitab, namun memiliki

wawasan kebangsaan yang jelas. "PKD sangat concern atas ditegakkannya Pancasila dan UUD 45 sebagai ideologi dan dasar hukum yang mengatur se-



Sekjen PKD sedang memotong kue HUT ke-1

mua sendi kehidupan berbangsa dan bernegara," kata Michael. Ditegakkannya Pancasila dan UUD 45 secara murni dan konsekuen menjadi jaminan taknya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Sedangkan Sekjen Sonny Wuisan menegaskan, terlibat dalam politik tentu disertai harapan dan obsesi untuk berkiprah di dalam kekuasaan: apakah itu di legislatif maupun eksekutif. Semua itu sah saja. Namun, yang terpenting ditanamkan di PKD bukanlah hal-hal tersebut. Orientasi utama menjadi pengurus di PKD adalah karena ingin melakukan perintah Tuhan, menjadi terang dan garam bagi dunia, bangsa dan negara. Jadi kita berada di PKD sebagai jawaban atas panggilan/perintah Allah untuk menjadi terang dan garam bagi bangsa ini. "Kalau kita diberikan kesempatan oleh Tuhan berada di dalam kekuasaan, itu adalah bonus dari ketaan kita kepada Tuhan," katanya.

✽ Betehaes

Injil Yudas Itu Sesat!

INJIL Yudas itu sesat, dan sudah ditolak dalam konsili di Kartago tahun 497 M. Injil Yudas dengan tegas ditolak oleh gereja mula-mula. "Injil Yudas, Injil Thomas, novel *Da Vinci Code*, merupakan ajaran sesat," kata Eva Siburian, ketua panitia HUT ke-14 Persekutuan Charis (PC), Jakarta. Dalam HUT ke-14 itu, PC menggelar seminar bertema: "Memongkar Kepalsuan Injil Yudas" di Gedung Pertemuan Arung Jeram, Jakarta (7/10). Acara itu dihadiri dengan antusias oleh ratusan orang dari berbagai denominasi gereja.

"Injil Yudas menjungkirbalikkan kekristenan," kata Harjanto Setiawan, pembicara, yang juga

pembina PC. Menurutnya, Injil Yudas adalah Injil Gnostik (suatu aliran agama yang mementingkan pengetahuan tinggi tentang hidup manusia dan dunia), dan mengajarkan bahwa semua adalah satu, satu adalah semua. Kesesatan lain, kata Harjanto lebih lanjut, Injil Yudas memalsukan dan menertawakan Allah Tritunggal; menghapus batas antara pencipta dan ciptaan dan menghapus batas antara yang baik dan jahat; dan menyebutkan bahwa Roh Kudus adalah hasil persetubuhan Allah Bapa dan Roh Kudus. Sejak permulaan abad pertama, Injil Yudas, Injil Thomas, Injil Barnabas atau aliran gnostik ini sudah ditolak oleh gereja.

✽ Betehaes



Persekutuan Charis sedang merayakan HUT ke-14

GKKI Hadir untuk Kaum yang Terpinggirkan

KAMIS (21/9) berlangsung acara penabisan Pdt. Muhammad Filemon S.Th sebagai gembala sidang Gereja Kristen Kharkisma Indonesia (GKKI) Charismatic Worship Filadelfia, Kramatjati, Jakarta Timur. Saat yang sama juga ditahbiskan Pdm. Andreas Supriyadi S.Th; Ev. Riberial Rubo MA, Min; Ev. Hanna Gerungan sebagai pendeta. Sedangkan Vanny Leleng M ditahbiskan sebagai evangelis.

Acara penabisan digelar di Gedung Ria, Bumi Harapan Permai, Jakarta Timur, dihadiri lebih dari 500 orang dari seluruh lapisan masyarakat, mulai dari kaum marginal sampai pengusaha dan birokrat. Jemaat GKKI yang sudah mencapai bilangan 5.000-6.000-an di seluruh Indonesia memang berasal dari berbagai macam latar belakang, dan itu merupakan ciri khas GKKI.

Pdt. Petrus Ampet. S.Th, MA, ketua sinode GKKI, mengatakan jemaat GKKI tersebar di seluruh Indonesia, khususnya di pedalaman Kalimantan yang sulit dijangkau. "Diperlukan waktu tempuh 5 jam untuk mencapai satu desa. Sedangkan kampung lain perlu waktu perjalanan satu hari lebih, itu pun tergantung cuaca, hujan atau tidak. Kalau hujan waktu tempuh relatif lebih lama dan lebih sulit," tambah putra Dayak yang dilahirkan di Ngabang, Kalimantan Barat 50 tahun yang lalu itu.

Pdt. Filemon mengatakan, dia bergabung ke GKKI setelah memasuki masa transisi yang luar biasa. Waktu itu dia sedang dalam masa-masa "jaya" sebagai pengkhotbah. Dalam sehari bisa berkali-kali berkhutbah, nyaris tidak ada waktu istirahat atau mempersiapkan diri untuk tampil pada khutbah berikutnya. Hingga dia diberitakan

telah membaptis KH Zainuddin MZ. Kesaksian yang beredar luas melalui VCD itu kontan membuat heboh. Filemon dituding menebar berita bohong. Filemon sendiri membantah pernah membaptis



Pdt. Muhammad Filemon S.Th (X)

Zainuddin, apalagi rekamannya dalam bentuk VCD. Belakangan Filemon tahu, VCD yang suaranya direkayasa lewat teknik *dubbing* (sulih suara) itu sengaja dibuat oleh seseorang untuk menjatuhkan namanya.

Tujuan si penebar fitnah itu tampaknya berhasil. Sejak kasus itu, Filemon sepi "order". Selama setahun dia bergumul dalam doa, mencari kehendak Tuhan. Dan selama itu tidak ada pelayanan mimbar. Dia turun ke jalan-jalan, melayani kaum papa, kaum yang tidak atau kurang mendapat perhatian gereja. Dia juga melayani jemaat yang mengalami penyakit yang secara medis tidak bisa disembuhkan seperti kesurupan, diserang roh jahat,

dosa turunan, sakit jiwa dan lain-lain. Satu demi satu, mereka dijamah dan disembuhkan Tuhan. Itu menjadi kesaksian hidup dan dibaca oleh semua orang. Mereka mereka itu adalah pekerja kasar, pemulung, pedagang asongan, kuli pengangkat barang di Pasar Kramat Jati yang memerlukan pertolongan. Mereka dilayani selama 24 jam.

"Kapan saja butuh pertolongan dan doa, dipersilakan datang ke rumah. Ada kalanya orang-orang yang sudah percaya kepada Tuhan Yesus Kristus diarahkan ke salah satu gereja, namun merasa tertolak, tidak dianggap," kata Filemon. Kejadian-kejadian seperti ini membuat Filemon berpikir dan berdoa hingga akhirnya Tuhan mempertemukannya dengan GKKI yang pelayanan, dan kehadirannya sama dengan pelayanan yang sedang dilakukan Filemon. "Karena visi dan misi hampir sama, saya berpikir kenapa kita tidak bersatu saja? Itulah gambaran kenapa, saya ditahbiskan menjadi gembala GKKI Charismatic Worship Filadelfia," tambah suami Peggyana ini.

GKKI pun tumbuh pesat. Saat ini ada enam pos pekabaran Injil (PPI) di Jabodetabek, dan sepuluh kelompok tumbuh bersama (KTG). Jemaat yang semula dari kalangan menengah ke bawah, lambat laun bertambah dengan keberadaan jemaat menengah ke atas, meskipun jumlah mereka bisa dihitung dengan jari. GKKI hadir untuk melayani kaum marginal, yang kurang mendapat perhatian. Tiap hari, Tuhan terus menambah jumlah orang yang datang untuk dilayani, tidak hanya di Jakarta, tapi juga di Surabaya, Malang, Medan, Bandung dan beberapa kota di Indonesia. ✽ Betehaes

HAMDAS Siap Lahirkan Kader-kader Berkualitas

BERPERAN dalam perancangan politik nasional maupun pemberdayaan masyarakat, menjadi tekad Himpunan Muda Damai Sejahtera (Hamdas). Hasrat mulia itu ditegaskan Sekretaris Jenderal (Sekjen) Hamdas, Budiman Tangdiombo di depan Dewan Pengurus Pusat Partai Damai Sejahtera (DPP PDS) dan ratusan anggota DPR dan DPRD se-Indonesia yang menggelar pertemuan raya anggota legislatif, Sabtu (23/9) lalu di Hotel Grand Candi Semarang, Jawa Tengah.

Dalam sambutannya, Budiman mengatakan, Hamdas sebagai organisasi yang berada dalam struktur DPP PDS, akan berusaha merespon seoptimal mungkin segala persoalan di Tanah Air. Dengan demikian, Hamdas diharapkan dapat memberikan manfaat dan kemajuan bagi pemuda dan masyarakat Indonesia, tanpa terpengaruh situasi politik. "Sudah sewajarnya pemuda bekerja keras membangun bangsa ini dengan berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita bangsa Indonesia yang adil, makmur, dan bermartabat," kata Budiman lugas disambut tepuk tangan meriah hadirin.



Sahrianta Tarigan (tengah) berpose dengan para peserta

Sementara, ketua bidang Pemuda dan Olahraga PDS, Drs. Sahrianta Tarigan mengatakan, Hamdas merupakan organisasi terbuka yang mengedepankan tali komunikasi. Hubungan dan kerja sama dengan berbagai komponen bangsa dijalin tanpa memandang perbedaan suku-agama-ras-antar-golongan (SARA) dan lainnya. Sikap ini, lanjut Sahrianta, diwujudkan sebagai sebuah kesadaran atas realita masyarakat Indonesia yang pluralis dan majemuk. "Dengan sikap terbuka itu, Hamdas berupaya meningkatkan semangat keterbukaan untuk menggalang sinergi bangsa dalam memperjuangkan kesejahteraan, keadilan dan pemerataan integrasi nasional," ujarnya.

Usai mengikuti pencerahan politik dari Dr. Jazim Hamidi, SH,

MH, puluhan anggota legislatif dari daerah tampak berdiskusi santai dengan beberapa pengurus Hamdas guna mensinergikan program-program Hamdas.

Kepada REFORMATA yang menemuinya, Ketua Umum PDS, Ruyandi Hutasoit mengatakan dukungannya atas Hamdas. Menurutnya, Hamdas mutlak diperlukan dalam rangka kaderisasi. Dari Hamdas, diharapkan akan lahir anak-anak muda yang energik dan inovatif yang nantinya dipersiapkan menjadi kader PDS di masa mendatang. Ruyandi juga mengharapkan Hamdas mampu menjalankan fungsinya dengan program-program yang kreatif atas dasar melayani masyarakat seutuhnya.

Organisasi pemuda yang berbangsa dalam sayap PDS sebenarnya sudah hadir sejak parpol ini masuk dalam kancah perpolitikan Tanah Air. Namun sejauh ini organisasi pemuda yang ada masih bersifat simbolis dan belum menunjukkan karya nyata bagi masa depan PDS. Mungkin hal itu terjadi karena pihak-pihak yang terkait dalam organisasi hanya termotivasi oleh kedudukan tanpa perlu berjuang membesarkan partai.

✽ Herbert Aritonang

Gereja Kristen Pasundan, Cikembar

Seratus Dua Puluh Tahun Kekristenan di Sukabumi



Tari proses masuk lengseran di dalam GKP Cikembar

BAGI warga Sukabumi, Jawa Barat, khususnya yang ada di Cikembar, Gereja Kristen Pasundan (GKP) Cikembar tentu tidak asing lagi. Apalagi bangunan gereja ini terletak persis di pinggir Jalan Raya Pelabuhanratu. Di kawasan berpenduduk mayoritas penganut Islam itu bahkan terdapat satu perkampungan yang penghuninya mayoritas memeluk agama Kristen. Umumnya mereka merupakan jemaat GKP Cikembar tadi. Para warga Kristen ini membentuk komunitas "Pengharapan", yang artinya "pengharapan".

Bukan hanya keberadaan komunitas Kristen ini yang tergolong unik, karena berada di salah satu

"kantong" muslim. GKP Cikembar pun punya riwayat yang cukup menarik dan unik, di antaranya gereja itu sudah berusia 120 tahun! Keunikan yang lain adalah lonceng gereja yang sudah berusia 120 tahun. Semenjak terpasang seratus dua puluh tahun lalu, lonceng itu hingga kini tetap dibunyikan untuk memanggil para jemaatnya beribadah.

Zending dari negeri Belanda

Berdasarkan data-data sejarah, keberadaan umat kristiani di Kecamatan Cikembar ini tidak bisa dilepaskan dari sejarah kekristenan di Sukabumi. Tahun 1886, misionaris Belanda yang tergabung dalam

Nederlandsche Zendingen Vereeniging (NZV) menebarkan Injili di Sukabumi. Salah satu hasilnya adalah GKP Cikembar. Masa-masa awal kekristenan masuk Sukabumi, jemaat dilayani oleh Zending S. van Eedenburg dari Belanda.

Saat itu, Eedenburg melihat anggota jemaat Sukabumi sulit untuk berkomunikasi dan saling membantu apabila ada kesusahan. Penyebab utamanya adalah tempat domisili anggota jemaat yang berjauhan. Guna mengatasi kendala ini, Eedenburg membentuk persekutuan jemaat yang utuh.

Atas dasar pemikiran dan kondisi itu, pucuk pimpinan NZV di Belanda memberikan restu pada Eedenburg untuk membeli sebidang tanah perkebunan seluas 157 *bau* (setara 111 ha) di Cikembar. Tanah tersebut adalah tanah kontrak yang disewa dari pemerintah selama 75 tahun. Tanah ini, digunakan untuk menanam cokelat, lada dan kapuk. Selain itu disediakan pula tempat pemukiman bagi orang Kristen yang bekerja sebagai buruh. Tanah perkebunan itu diberi nama "De Hoop" yang dalam bahasa Indonesia "pengharapan", sedangkan dalam bahasa Sunda "pangharepan". Selanjutnya lahan itu dikenal luas sebagai perkebunan (pengharapan).

Pada tahun 1886, Eedenburg menempatkan beberapa keluarga Kristen dari Kota Sukabumi ke



Gedung gereja GKP Cikembar

lahan perkebunan tersebut. Setahun kemudian pada 1887, menyusul serombongan orang Kristen di bawah pimpinan Sarioen menetap di sana. Mereka ini kebanyakan berasal dari jemaat-jemaat Anthing dan sempat tinggal di Kota Sukabumi.

Barulah pada 1887 gedung gereja didirikan. Di akhir tahun 1887 anggota jemaat berjumlah 46 orang (26 orang di antaranya anggota sidi). Setahun kemudian (1888) jumlah orang Kristen yang menetap di Pangharepan ini meningkat menjadi 73 orang atau hampir dua kali lipat.

Berkembang pesat

Pdt. Onesimus Dani, S.Si, pendeta jemaat GKP Cikembar mengatakan, perkembangan jumlah jemaat hingga saat ini meningkat secara signifikan. Untuk saat ini saja jumlahnya sudah ada 266 kepala keluarga (KK) atau sekitar sebanyak 900 orang.

Memasuki usia ke 120 tahun GKP Cikembar telah mempunyai program ke depan, berkaitan dengan tugas dan panggilan gereja. Program tersebut meliputi upaya peningkatan di bidang teologi, daya dan dana.

Menyangkut program di bidang

daya, lulusan Universitas Kristen Satya Wacana ini menerangkan pihak gereja GKP Cikembar sangat konsern dengan urusan masalah pemberdayaan sumber daya manusia. "Kita mendorong supaya sekolah dasar yang didirikan sejak ratusan tahun yang lalu dapat terus beroperasi dan menghasilkan lulusan yang terbaik, khususnya di daerah Sukabumi dan sekitarnya," jelasnya.

Di samping itu, GKP Cikembar juga mempunyai program kemandirian ekonomi. Program ini diarahkan bagi jemaat agar dapat mengelola sumber daya alam yang telah disediakan menjadi mata pencaharian, seperti menanam padi, kopi, lada, vanili dan jeruk. Selain program di bidang pemberdayaan SDM dan ekonomi, gereja yang mayoritas jemaatnya adalah petani ini juga selalu mempertahankan tradisi turun-temurun. Misalnya, setiap tahun mereka mengadakan acara syukuran. Dalam acara tersebut, gereja memakai tata ibadah berdasarkan tradisi warga Cikembar, mulai dari prosesi, nyanyian pengiring sampai dengan khotbah oleh pendeta setempat.

— **Daniel Siahaan**

SOLUSI khusus Bagi Anda
di Kota Metropolitan

CHANNEL Rabu & Jumat
Pk.21.00 wib

Hosted by:
Choky Sitohang & Imelda Fransisca

It's About...
Challenge.
Lifestyle.
Relationship.
Hope.....
and it's all about God

CBN
Cahaya Bagi Negeri

Log On to
www.jawabari.com
A Complete Answer

Kisah Nyata

Video Streaming

Chatting

200 orang berinteraksi dalam komunitas saling membangun diri.

konseling

CBN
Cahaya Bagi Negeri

● Peter Raharja

Berani Bayar Harga

Kesuksesan mengandaikan pengorbanan dan kerja keras

BILA ingin mendapat ikan teri, pakailah umpan kecil. Tapi bila ingin mendapat yang besar, pakailah ikan kakap. Keyakinan umum ini diadopsi pula oleh Peter Raharja. Menyisir perjalanan hidup dan kariernya, dengan mudah kita melihat upaya ayah dua orang anak-satu putra, satu putri—ini untuk menerapkan prinsip tadi.

Ketika masih menjabat Direktur Pemasaran PT. Maranatha Record misalnya, Peter selalu mendorong perusahaan untuk membayar harga tinggi demi memperoleh mutu produk yang tinggi pula. Saat kompetitor di bidang industri kaset memproduksi kaset dengan lagu-lagu daur ulang dan memakai program studio yang murah untuk menghemat biaya, pihaknya berani bayar harga tinggi untuk biaya produksi. "Saya pilih lagu baru yang *up to date*, pakai musik *life*. Dan itu butuh biaya tinggi untuk pencipta lagu, arranger, penusik dan sebagainya. Tapi yang terpenting bagi kami adalah mutu," terangnya.

Langkahnya itu kemudian diikuti para kompetitor. "Di era 2000-an kompetitor kami pun mulai berani. Unsur kreatif mulai menonjol dalam album-album mereka," tukasnya.

Langkah berani itu ternyata sangat efektif mendorong angka penjualan. Dengan tidak menam-

pik kemungkinan faktor sukses lain, Peter menyebutkan bahwa di tahun-tahun awal masuknya ke Maranatha, angka penjualan menjadi sangat fenomenal. Pada tiga bulan terakhir di tahun 1996 dan 1997, angka penjualan bisa mencapai 200 ribu copy per bulan. "Kesuksesan itu tak terulang lagi, bahkan hingga kini," akunya.

Dalam kaitan dengan 'berani bayar harga' itu, pihaknya juga memprakarsai pemberlakuan sistem kontrak dengan penyanyi. Tujuannya untuk memenej penyanyi agar mereka punya kesinambungan karya yang bagus. "Jangan muncul setiap bulan dengan citra yang kurang bagus, dan agar kehadiran mereka ditunggu penggemar," katanya. Menurut dia, pada saat-saat itu, muncul banyak label yang di cover luar terpampang penyanyi kenamaan, tapi ternyata hanya satu lagu yang dinyanyikannya, sementara lainnya dinyanyikan orang lain. Hal itu, menurut Peter, bisa menurunkan mutu penampilan penyanyi yang bersangkutan.

Tenaga administrasi

Pria kelahiran Jakarta 19 September 1962 ini mulai terjun ke medan kerja sejak tamat SMA sebagai tenaga administrasi di sebuah perusahaan kontraktor. Sembari bekerja, dia juga sekolah di Akademi

Pendidikan Kejuruan dalam bidang manajemen pada tahun 1980 hingga 1983. "Saya kerja sampai jam 16.00 lalu kuliah mulai pukul 18.00," cerita dia.

Tamat akademi, Peter bekerja di Bank Angkasa Putra milik AURI selama empat tahun dalam beberapa divisi. Lepas dari Bank, ia berwirausaha dengan membuka toko kaset di bioskop Prince yang terletak di jalan Sudirman ketika itu.

Setelah menjual toko kasetnya, di tahun 1987 Peter bergabung dalam bidang pemasaran di sebuah perusahaan kayu yang bernaung di bawah Grup Bumi Raya Utama. Di perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan triples dan furniture ini, ia bergerak dari sebagai sales hingga marketing manager. Tahun 1995, Peter masuk Maranatha dengan posisi sama.

Komunikasi

Setelah lama dalam posisi direktur marketing, sejak 2006 ini, Peter pindah menjadi direktur produksi. Meski bidangnya berbeda, tapi menurut dia, tuntutan keahliannya tak jauh beda. "Tastanya tetap sama. Di marketing saya tahu apa persisnya permintaan konsumen. Itulah yang akan kami produksi di bagian produksi," kata penggemar musik dan membaca ini. Dalam memproduksi, ia meng-



garisbawahi pentingnya komunikasi untuk mendapatkan masukan.

"Komunikasi marketing itu sangat penting. Kita perlu menjalin komunikasi yang langgeng dengan pihak luar, dengan gereja-gereja untuk mencari tahu trend musik rohani dan mengerti keinginan pasar," katanya sembari menambahkan, masukan dari komponen lain seperti penyanyi dan pemusik serta arranger sangat menentukan model dan ragam produksi yang ingin dikeluarkan.

Ulet, rajin, tekun dan pantang putus asa menjadi karakter yang selalu dipeliharanya dalam perjalanan kehidupannya. Selain itu, ia juga mengaku banyak belajar dari pengalaman kerennya. "Pendidikan

saya memang tidak terlampau tinggi, tapi saya merasa optimis karena saya belajar dari pengalaman pekerjaan saya," tukasnya.

Kegagalan yang pernah dialami, juga dijadikan pelajaran berharga untuk menentukan langkah strategis di fase berikutnya. "Titik kegagalan itu adalah awal kita untuk maju," katanya. Sebagai contoh, pihaknya pernah membuat album rohani dengan menghadirkan penyanyi sekuler ternama dengan biaya lumayan besar. Tapi terbukti album itu tidak laku di pasaran. "Bidang rohani itu pendekatannya harus beda," kata anggota jemaat GKI Samanudi, Jakarta ini.

—Paul Makugoru

Hillsong UNITED

THURSDAY, NOV 23RD 2006 @ 7:00 PM

TENNIS INDOOR SENAYAN

WITH PASTOR PHIL DOOLEY

WORSHIP NIGHT!

GET YOUR INVITATION AT:
GRACIA MINISTRIES
[021] 7055 1777
[021] 9300 0077

ALSO AVAILABLE IN CHRISTIAN BOOK/MUSIC STORE:
METANIDIA, PONDOK PUJIAN

ORGANIZED BY:
GRACIA ministries

SUPPORTED BY:
RAJAWALI **GetLife** **Q-Team** **LifeMatters**

Miliki Segera!

CINTA SEJATI

Meilody hyse

Available On Cassette, Cd & Vcd

Best Of "Franky Shombing" Karaoke Preraja

PEMERIKSAAN AKTIVASI & TARIF

No. Jarak	Indosat	Tri
1. Cinta Sejati	2362501	100054889
2. Jangkau Segala Fajar	2362502	100054999
3. Cenggan Erat Hati	2362503	100101009
4. Bikan Cinta Bikan	2362504	100102059
5. Ya Tuhan Tiap Jari	2362505	100062599
6. Ku Berbahagia	2362506	100065309

Kode Nada

Card Noda langsung aktif dengan sebuah lagu indah favorit Anda dari album Cinta Sejati. (SETSEMAN RECORD)

Heartline Center Ji. Permata Sari No. 1000 Villa Permata Lippo Karawaci, Tangerang 15810 Phone: +6221 59494223 (Kuning), fax: +6221 59494228 Website: www.yasri.co.id

● Dita Rahmawati, Mantan Preman

Perempuan Minang yang Temukan Damai dalam Yesus

BUKAN hanya lelaki yang bisa menjadi preman jalanan. Perempuan juga ada yang berani terjun ke jalanan, melakukan tindak kriminal yang meresahkan khususnya bagi pengguna mobil. Rahmawati (36), perempuan asal Padang, Sumatera Barat, mengaku sudah bergelut di dunia kejahatan sejak usia 13 tahun. Wanita lajang yang senang dipanggil dengan nama Dita ini, menjadi anggota kelompok "Ranjau", yang sepak terjangnya bisa disejajarkan dengan "Kapak Merah". Geng Kapak Merah beraksi saat lampu lalu-lintas menyala merah. Pengemudi mobil atau melukai korban jika melawan atau menolak.

Ditilik dari riwayatnya, Dita mestinya tidak hidup dalam dunia yang keras dan pahit ini. Waktu Dita masih anak-anak di Padang, orang tuanya berkecukupan. Kehidupan Dita tak beda dengan anak-anak sebayanya: sekolah dan bermain. Perhatian dan kasih sayang ayahnya benar-benar tercurah padanya, terlebih dia anak tunggal. Sayang, masa-masa indah dan bahagia itu mulai hilang setelah ibunya meninggal. Dia tinggal dengan ibu tiri, yang sudah dinikahi ayahnya ketika ibu kandungnya masih hidup. Dia makin menderita setelah ayahnya meninggal dunia pula. Dalam usia yang masih belasan tahun itu, Dita harus menanggung derita lahir dan batin. Perlakuan orang-orang seisi rumah yang tidak menyenangkan membuat Dita tidak pernah mera-

sa tenteram. Dia pun jatuh ke gengkeraman narkoba karena dipengaruhi teman-temannya.

Tahun 1989, dia terpaksa dikeluarkan dari sekolah (SMP) karena sangat nakal. Dita pernah mencoba melepaskan diri dari narkoba dengan cara menekuni agama. Dia aktif mengikuti kegiatan agama bersama masyarakat, sambil meminta nasihat dari tokoh-tokoh agama dan masyarakat. Namun semua terkesan menolak kehadirannya. Saudara-saudara tirinya pun mengusir dia dari rumah. Dengan sangat terpaksa, Dita angkat kaki dari rumah tanpa bekal yang memadai. Dia nekat pergi ke Jakarta meski sadar kalau di kota metropolitan ini dia tidak memiliki sanak saudara sebagai tempat sandaran.

Di Jakarta, dia luntang-lantung di kawasan terminal Blok M. Dia mencoba hidup dengan melakukan apa saja asal bisa dapat uang untuk makan. Dia sempat menjalin hubungan dekat dengan pria asing warga negara Italia. Hubungan itu membuat status sosial Dita terangkat. Tapi hubungan itu tidak lama. Pria itu kasar, suka memukul, membuat keduanya kerap bertengkar, apalagi jika sedang dipengaruhi narkotika.

Karena sering mendapat pukulan, Dita sakit hati dan ingin balas dendam. Dalam suatu kesempatan, Dia membawa kabar uang sejumlah ratusan dolar Amerika, milik lelaki bule itu. Namun tidak lama kemudian, polisi berhasil menciduknya dan menjebloskannya di Rumah Tahanan (Rutan) Pondok Bambu, Jakarta Timur. Mendekam selama satu tahun di rutan, tidak membuatnya kapok. Tahun 1990, dia mengulangi aksinya itu terha-

dap warga negara asing dengan modus yang sama. Akibatnya dia harus meringkuk kembali di penjara.

Lepas dari penjara, perempuan yang lahir di Padang tahun 1971 ini bergabung dengan Ranjau, kelompok penjahat yang melakukan aksinya di jalan-jalan raya, dengan sasaran mobil-mobil mewah. Modusnya, dengan menebar potongan ban bekas yang dicantol paku. Potongan ban yang disebut ranjau paku itu "dipasang" di samping roda mobil mewah yang parkir. Jika ban mobil itu bocor dan kempes di tengah jalan karena melindas ranjau paku, kelompok Ranjau yang menguntit, dengan cepat merampok si pengemudi. Dita memang tidak ikut menebar ranjau dan merampok, namun hanya "merakit" ranjau. Jika sukses, kelompok ini bisa memperoleh hasil yang cukup besar. "Sebagai perakir ranjau, saya bisa menerima upah yang berkisar dua jutaan setiap hari," katanya. Namun di balik itu semua, Dita sering merasa bersalah dan sedih karena telah membuat orang lain menderita. Selama lima tahun bergabung dengan sindikat itu, Dita sering diusut ke kota-kota lain seperti Bandung dan Semarang.

Merasa bersalah

Tahun 1995, karena rasa bersalahnya makin bertumpuk, Dita memutuskan keluar dari sindikat itu. Dia ingin hidup dalam kedamaian, seperti yang selama ini dia dambakan. Suatu ketika, dia dan rekannya ditawarkan pekerjaan menjaga lahan kosong milik sebuah pengembang. Selama tiga tahun bekerja sebagai penjaga keamanan dalam (PKD) di areal itu, dia ber-

usaha melepaskan diri dari ketergantungan obat, namun tidak gampang. Bahkan beberapa kali dia mencoba bunuh diri dengan menyilet urat nadi lengannya. Namun nyawanya tertolong karena rekan-rekannya melarikaninya ke rumah sakit. "Pikiran saya kosong, tidak tahu harus berbuat apa. Mau berdoa pun saya tidak tahu lagi, karena dulu orang-orang yang seagama tidak mau menerima saya," katanya tentang kenekatannya hendak mengakhiri hidup.

"Dalam keadaan bimbang, saya memanjatkan doa, meminta agar bisa melayani Tuhan, sebab orang lain tidak memandang saya lagi," ujar warga Melawai, Jakarta Selatan ini.

Belakangan, gejala batinnya itu terjawab ketika seorang sahabat mengajaknya beribadah minggu di gereja. Tanpa kesulitan, Dita bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan gereja yang sebelumnya terasa asing baginya. Semenjak aktif kebaktian, Dita lambat laun mulai merasakan perubahan dalam dirinya. Ketenangan dan kedamaian batin yang selama ini dicari sudah ditemukan. Dita makin rajin membaca Alkitab, berdoa kepada Tuhan Yesus, dan belajar menyanyikan kidung-kidung gereja yang makin akrab di telinganya. "Puji Tuhan, saya lepas dari narkoba berkat pertolongan Yesus. Perilaku buruk sudah saya tinggalkan semua," kata Dita dengan wajah berbinar.

Bersama Yesus, Dita akhirnya menemukan apa yang selama ini dia inginkan. Ada satu hal yang membuatnya sangat tertarik dan menginspirasi Yesus, yakni karena Putra Allah itu mencari orang yang berdosa. Firman-Nya yang disampaikan dalam

Injil itu penuh dengan kuasa ilahi. "Saya senang sekali membaca Alkitab karena isinya membawa kedamaian batin. Intinya, Tuhan Yesus tidak mengajar umat-Nya untuk mem-



balas dendam," kata Dita sambil mengutip satu ayat yang sangat menawan hatinya: "Apabila kamu ditampar pada pipi kanannya, berikan juga pipi kirimu". Sejak perjumpaannya dengan Yesus, Dita tidak pernah berhenti mengucap syukur karena telah menemukan jalan lurus yang masih dicari-cari agama lain. Sejak bertobat, perempuan asli Minang ini merasa hidupnya memiliki nilai dan ingin berguna sesuai panggilan-Nya.

Herbert Aritonang

Suara Pinggiran

Agus Sutiono, Petugas Hansip

Tetap Bersyukur dalam Keprihatinan

HIDUP sendiri mungkin sudah menjadi takdir Matius Agus Sutiono (49), warga Kelurahan Tanah Tinggi, Jakarta Pusat. Petugas hansip di lingkungan Rw 02 itu, sehari-hari tinggal di posko keamanan berukuran 2x1,5 meter. Bangunan kecil itu sangat tidak layak dihuni. Selain rapuh, posko itu juga sumpuk. Jika sedang turun hujan dan angin kencang, Matius akan meringkuk ke tembok untuk menjauh dari tempian air hujan atau dinginnya hembusan angin. Untuk menghibur diri ia menyanyikan lagu-lagu rohani. Jika hujan dan angin menerjang pada malam hari, dia tidak dapat berbaring karena lantai basah. Dengan kondisi seperti ini, ia hanya bisa berdiri sambil menutupi tubuhnya dengan sarung, sambil menahan kantuk.

Pria asal Pasuruan, Jawa Timur ini mengaku, upahnya sebagai hansip jelas kurang memadai untuk biaya hidup sehari-hari. "Dalam satu bulan saya butuh uang sekitar lima ratus ribu buat makan, dan keperluan lainnya," tuturnya. Sementara upahnya sebagai hansip hanya berkisar setengah dari jumlah itu.

Untuk mencari uang tambahan, dia menarik ojek pakai motor sewaan. Dia mangkal dekat Stasiun Kereta Api Senen, Jakarta Pusat.

Hidup prihatin seperti itu jelas bukan keinginan jemaat Gereja Bethel Indonesia (GBI) Cawang, Jakarta Timur ini. Namun apa mau dikata, tingkat pendidikannya yang hanya kelas tiga sekolah dasar, tidak bisa diandalkan untuk mendapat pekerjaan mapan. Dua puluh tahun lalu, istri dan ketiga anak mereka pulang ke Pasuruan, lantaran tidak tahan menderita di Jakarta. Di kampung, istrinya menikah lagi. "Sewaktu masih tinggal bersama di Jakarta, saya sebenarnya sudah berupaya mencukupi kebutuhan keluarga, tapi istri saya tetap bersikeras kembali ke kampungnya untuk tinggal bersama orang tuanya," kata pria yang lahir tahun 1957 itu. Perbedaan agama, adalah salah satu faktor pemicu retaknya rumah tangganya.

Meski hidup prihatin, Agus tetap



teguh beriman dan bersandar pada Tuhan Yesus. Dia selalu mengasihani istri dan anak-anaknya lewat doa-doa yang dipanjatkan setiap hari agar mereka mengenal

Tuhan. Hingga kini Agus tetap berharap keluarganya kembali pulih, entah kapan pun waktunya. Walau hidupnya dihipnotis banyak persoalan, Agus tetap murah senyum pada warga sekitar. "Tidak semua orang tahu masalah saya. Namun hal itu tidak mengurangi waktu-waktu saya beribadah kepada Tuhan Yesus, karena Dialah saya mampu menghadapi masalah berat ini tanpa pernah mengeluh dan putus asa," ujar pria yang hobi bulu tangkis itu.

Pernah benci Yesus

Tadinya, Agus bukan berasal dari keluarga Kristen. Bahkan dulu Agus sangat membenci Yesus. Namun cara Tuhan memilih anak-Nya memang sering sulit dipahami dengan akal. Semasa kecilnya di Pasuruan, rumah Agus bersebelahan dengan gereja. Di gereja itu sering diputar film-film rohani, dan selalu sesak oleh penonton. Suatu saat, Agus dan keluarga-

nya merasa penasaran juga untuk menonton. Menyaksikan adegan ketika Yesus disiksa, diludahi, ditikam, namun tetap mengampuni, mulailah timbul rasa simpati mereka terhadap Yesus. Bahkan saat menonton, mereka tidak mampu menahan air mata, sekalipun saat itu mereka bukan pengikut Kristus.

Beberapa bulan kemudian, secara tak sengaja Agus dan keluarganya mendengar suara pendeta yang sedang berkhotbah, menyerukan siapa pun yang sedang mengalami penyakit supaya maju ke depan mimbar untuk didoakan agar disembuhkan Tuhan. Waktu itu, seorang kakaknya sakit keras, dan tidak sembuh meski sudah berobat ke mana-mana. Mendengar panggilan itu, dengan spontan kakaknya keluar dari rumah, masuk ke gereja dan maju ke mimbar, mohon didoakan. Ajaib, penyakit yang diderita selama puluhan bulan itu sembuh sejak didoakan. Sejak saat itulah keluarga Agus menyerahkan seluruh hidupnya kepada Tuhan, dan selalu penuh damai sejahtera.

Herbert Aritonang



Umat Kristen harus Berpolitik

PEMILIHAN umum (pemilu) masih sekitar dua tahun lagi, tapi sudah banyak orang yang "berbenah" dengan membentuk partai politik (parpol). Latar belakang para pendirinya sama: berjuang demi kemakmuran rakyat, seolah-olah pemerintah yang sekarang dan dahulu tidak pernah ada yang berjuang untuk rakyat. Dari puluhan parpol baru itu, beberapa di antaranya berlabel Kristen.

Ada ungkapan bahwa politik itu kejam, jahat dan penuh dosa. Ungkapan ini bukan hanya berasal dari jemaat tapi juga pemimpin gereja. Tidak sedikit pemimpin gereja yang memandang politik secara ekstrim politik. Bagi mereka, peran gereja dalam politik sangat sederhana: tugas gereja adalah berdoa, bukan mengurus politik. Politik memang disorot sangat negatif, karena dalam politik terjadi berbagai pergolakan, pertikaian, menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan. Ini membuat wajah politik semakin buram. Padahal, apakah beda politik dengan ekonomi atau bisnis yang sebenarnya juga bisa jahat, bahkan amat-sangat jahat. Bukankah karena perhitungan ekonomi (dagang) maka seorang pengusaha membebaskan tanah yang sangat luas dengan harga sangat murah? Bukankah dia telah memiskinkan orang lain demi memperkaya diri sendiri?

Jadi, politik maupun bisnis bisa sadis, tetapi itu sangat tergantung pada etika para pelakunya. Ada pula ungkapan bahwa seorang politikus itu berwujud ganda: kadangkala dia bisa tampil seperti pendeta, satu waktu dia pun bisa hitung-hitungan sebagaimana

ekonom, tampil seperti pengusaha, bicara seperti ilmuwan. Ia bisa tampil sesuai kebutuhan, supaya bisa diterima di mana pun. Berdasarkan ukuran ini, maka politik pun terkesan sangat kotor dan mengerikan.

Benarkah demikian? Sebagai orang Kristen yang bertanggung jawab, kita harus memandang politik dengan tepat dan jelas. Secara sederhana ilmu politik adalah ilmu yang mempelajari kehidupan bernegara. Politik dan kenegaraan itu sangat dekat. Dalam konsep modern, tekanan politik itu pada *power* atau kekuasaan. Namun kita mesti mengerti konsep-konsep politik: pertama, menyangkut *state* yakni apa yang menjadi tujuan negara. Kedua, *power*, yaitu bagaimana menjalankan kebijakan untuk mencapai tujuan. Ketiga, menyangkut *decision making*, bagaimana mengambil keputusan. Keempat menyangkut *polity*, tata tertib, tidak boleh sembarangan. Dan kelima menyangkut *distribution*, pemerataan bagi masyarakat, apa yang menjadi hak dan kewajiban rakyat.

Kalau semua orang masa bodoh, mau jadi apa negara ini? Siapa lagi yang akan melakukan kontrol di luar badan resmi yang ada. Kita harus tahu apakah pihak eksekutif, legislatif, yudikatif telah menjalankan fungsi sebagaimana mestinya? Di sinilah perlu pendidikan politik itu. Kehidupan suatu bangsa dikatakan sehat ketika pemerintah dan rakyat bisa saling mengisi, bergandengan tangan, membangun bangsa dan negara. Jadi, umat Kristen pun perlu berpolitik.

Apa yang perlu kita ketahui tentang politik? Pertama, politik itu harus memiliki etika, norma, aturan-aturan. Boleh menang, tetapi secara etis. Untuk itulah kita mesti peka. Berkampanye dengan uang rakyat, itu tidak benar. Fakta menunjukkan, banyak orang

memanfaatkan celah, melakukan hal-hal yang sebenarnya tidak etis, lantaran hal tersebut tidak diatur dalam hukum atau undang-undang (UU). Sementara di negara maju, hal-hal seperti itu dilarang. Entahlah, apakah UU kita belum komplit, atau memang celah itu sengaja dibuat untuk dimainkan? Hal inilah yang perlu disadari oleh orang percaya, yang mengerti kebenaran dan keadilan. Di sinilah kita berperan, memberi sumbangsih demi terselenggaranya pemerintahan yang adil dan jujur. Jika ada orang mulai menyeleweng, kita berteriak. Jangan setelah dia berhasil mencapai tujuan dengan cara tidak etis, baru kita berteriak. Itu sudah terlambat.

Jika semua aturan main dilaksanakan dengan baik dan jujur, maka politik itu telah tampil dengan indah. Inilah seni berpolitik. Tapi di Indonesia, kita tidak melihat keindahan itu. Orang minta maaf

pun susah. Di Barat, orang boleh berbeda partai, tetapi saling menghargai dalam berpendapat. Jika seseorang pejabat merasa salah, dia akan mengaku salah, minta maaf, lalu mundur. Itulah seni politik yang mengangkat harkat diri dan kehormatan, bukan pantang mundur, bukan bertahan dan menikmati apa yang dia dapat meski dengan curang. Sebagai orang Kristen yang melek politik, janganlah memilih orang karena "apa yang dia katakan", tetapi pilihlah orang berdasarkan "apa yang telah dia kerjakan". Hati-hati dengan politik retorika, karena dia manis di bibir, tapi pahit di realita.

Umat Kristen secara pribadi harus berpolitik. Tetapi harus dibedakan, gereja sebagai institusi tidak boleh berpolitik. Saya kurang setuju kalau parpol membawa-bawa nama Kristen. Sampai kapan pun, akan lebih banyak ruginya jika nama Kristen dipertaruhkan untuk sebuah politik. Umat Kristen harus sadar

berpolitik, tetapi tidak dengan cara membuat partai yang memakai nama Kristen. Banyak cara lain, misalnya mendidik jemaat di gereja tentang politik dengan baik. Itu cara yang bertanggung jawab. Kristen itu nama yang terlalu tinggi dan harum untuk dipertaruhkan demi kepentingan politik sesaat, yang tidak pernah bersifat kekal. Kalau seorang politikus Kristen korupsi, dari partai Kristen *pula*, yang malu kan orang Kristen. Pakai nama Kristen mesti bertanggung jawab.

Akhirnya, umat Kristen harus berkarya di Bumi, menjadi garam dan terang. Orang Kristen Indonesia, harus memainkan politik yang bernafaskan etika kekristenan sehingga betul-betul memberikan sumbangsih bagi kemajuan bangsa dan negara ini. □

(Diringkas dari kaset Khotbah Populer oleh Hans P.Tan)

IKUTI JUGA PELAYANAN PAMA LAINNYA:
Bersama: Pdt. Bigman Sirait

1. PROGRAM RADIO:

JAKARTA, RPK FM, 96.30 FM (Indovision CH.210)
(SENIN MALAM, Pkl. 22.00-23.00 WIB)
(JUMAT PAGI, Pkl. 05.00 - 05.30 WIB)

BANYUWANGI-PURWOKARJO, Radio Raka 88.9 FM
(MINGGU PAGI, Pkl. 05.00-06.00 WIB)

KARANGANYAR, Radio Suara Son Perdana 1314 AM
(SABTU PAGI, Pkl. 10.00 - 10.30 WIB)

SEMARANG, Radio Ichius 96.5 FM
(MINGGU SORE, Pkl. 17.00 - 17.30 WIB)

JOGJAKARTA, Radio Sasando 90.3 FM
(SABTU MALAM, Pkl. 22.30-23.00 WIB)

MAKASSAR, Radio Crys, 828 AM
(SENIN MALAM, Pkl. 22.30 - 23.00 WITA)

MAKASSAR, Radio Rhema, 88.5 FM
(SELASA MALAM, Pkl. 19.00 - 20.00 WITA)

PALU, Radio Proskunee, 105.8 FM
(SELASA SORE, Pkl. 15.00 - 15.30 WIT)

TANA TORAJA, Radio Suara Tambora, 1115 KHz dan 96.2 Mhz
(MINGGU SORE, Pkl. 15.00 - 15.30 WITA)

SIDIKALANG, Radio Swara Berkas, 103.2 FM
(SABTU PAGI, Pkl. 05.00 - 05.30 WIB)

P. SIANTAR, Radio Budaya Simalungun, 102 FM
(SELASA & KAMIS, Pkl. 16.00-16.30 WIB)

KABANGJAE, Radio Begita, 1296 KHz AM
(MINGGU SIANG, Pkl. 12.30 - 13.00 WIB)

Gn. SITOLI, Dian Mandiri, 100.5 FM
(SABTU MALAM, Pkl. 21.00-21.30 WIB)

BALL, Radio Citra Anugrah, 774 Hz AM
(JUMAT PAGI, Pkl. 06.30-07.00 WITA)

MANADO, Swara Gita Sumber Kasih, 90.2 FM
(SENIN-SABTU, Pkl. 08.05-08.35 WITA)

SAMARINDA, One Way/Suara Kasih, 95.20 FM
(MINGGU, Pkl. 22.00-22.30 WITA)

TENTENA-POSO, Radio Langgadopi, 101.2 FM
(MINGGU SORE, Pkl. 17.00-17.30 WITA)

JAYAPURA, Swaransa Bahagia, AM 1170 KHz
(KAMIS PAGI, Pkl. 10.00-10.30 WITA)

SUMBA-NTT, Suara Pengharapan, 90.30 FM
(SENIN s/d MINGGU MALAM, Pkl. 20.00-20.30 WITA)

MANADO, ROM2FM 102FM
(MINGGU PAGI, Pkl. 07.00 WITA)

PULAU ROTE-NTT, Radio Suara Malele 106.7 FM
(SENIN, RABU & JUMAT SORE, Pkl. 17.30 WITA)

2. PROGRAM WEBSITE:
www.yapama.com

3. PROGRAM BUKU
Mata Hati (Buku 1).

4. PROGRAM KASET
Tersedia 50 Vol Kaset Khotbah

Dapatkan segera buku dan kaset di toko-toko buku Kristen terdekat atau hubungi PAMA. 021.3924229

SEGERA TERBIT!
Mata Hati (Buku Ke-2)
e-mail :
pama@yapama.com
pama_yayasan@yahoo.com

Seluruh Hasil Keuntungan dipakai untuk pelayanan PAMA & MIKA

Bagi Anda yang merasa diberkati dan ingin mendukung pelayanan PAMA (Yayasan Pelayanan Media Antiochia), dapat mengirimkan dukungan langsung ke:

Account: a.n. yayasan. Pelayanan Media Antiochia BCA kcp Sunter No: 4193024800

Selamat dan Sukses Kepada

Pdt Drs Jerry Rumahlatu, MTh
yang telah diwisuda/dipromosikan sebagai
— Doctor of Theology in Christian Leadership (DTh) —
Institut Filsafat Theologi dan Kepemimpinan Jaffray Jakarta

pada tanggal 2 September 2006

LEMBAGA GLOBAL INFLUENCER INTERNATIONAL
Yungilar Powito
Jonni Sidndjak
Florentina Julianti Anggraini
Suci Wahyuningtyas

SIBAJA HARMONIKA
(Folding Gate)
PT. Sibarabara Abadi Jaya

http://www.sibajaharmonika.com • e-mail : info@sibajaharmonika.com

Pintu Harmonika
(Folding Gate)

Model :
Economi • Deluxe • Superior
Exclusive • Harmoni
atau

Bahan-bahan Pintu Harmonika Seperti :
Daun Roli, Kadal "U" & "Z", Bebek-an, Handle, Plat Topi, Paku Keling,
Lager & As Lager, Ring, Pangkon, Er-Eran, Spei, Klose, Kunci & Rumah Kunci

Jl. Wisma Lidah Kulon, Kavling A 17/18, Surabaya 60213
(Depan Perumahan Wisma Lidah Kulon Blok A - 40)
Telp. (031) 752-5700 ; 7090-1858 Fax. (031) 752-5710

PT. VISUAL CENTRE MEDIA

FUJITSU

Mengucapkan

Selamat Idul Fitri

1 Syawal 1427 H

Mohon Maaf Lahir Batin

Ucapkanlah Selamat Lebaran

SALING mengucapkan selamat pada perayaan-perayaan keagamaan sudah menjadi tradisi yang berurat akar dalam kebiasaan masyarakat Indonesia. Jejaknya masih nampak di daerah-daerah tertentu, bahkan di perkotaan.

Memang, kebiasaan yang mengekspresikan toleransi, persaudaraan dan penghormatan terhadap agama lainnya ini sempat tertatih oleh Fatwa MUI tentang Natal Bersama, tertanggal 7 Maret 1981 yang mengharamkan umat Islam mengikuti Natal bersama. "Mengikuti upacara Natal bersama bagi umat Islam hukumnya haram" (2) dan "Agar umat Islam tidak terjerumus kepada syubhat dan larangan Allah SWT dianjurkan untuk tidak mengikuti kegiatan-kegiatan Natal."

Seperti dicatat Pdt. Dr. Jan S. Aritonang dalam bukunya "Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia" (hal 420-422), fakta itu mengundang reaksi pro dan kontra dari berbagai kalangan, termasuk dari kalangan Islam yang tidak semuanya menyetujuinya. Dewan Gereja Indonesia dan MAWI misalnya melihat fatwa ini berlebihan dan tidak sejalan dengan semangat kerukunan yang justru sering diungkapkan MUI. Pemerintah, dalam hal ini Menteri Agama juga melihat bahwa fatwa ini memperburuk hubungan Islam dan Kristen dan menyia-nyai upaya pemerintah memajukan hubungan yang harmonis di antara umat beragama. Menag mendesak MUI agar mencabut fatwa ini, atau paling kurang tidak mengedarkannya.

Jadilah, pada 30 April 1981, MUI menarik fatwa ini dari peredaran melalui surat yang ditandatangani Ketua Umumnya, HAMKA. Meski demikian, HAMKA (melalui tulisannya dalam *Panji Masyarakat*, edisi 20 Mei 1981) menyatakan bahwa isi fatwa itu secara substansial tetap berlaku di kalangan umat.

Nafas Fatwa itu memang kemudian tidak mati. Hal ini terbukti dari surat edaran MUI DKI Jakarta menjelang Natal 1981 yang menyatakan kepada umat Islam di DKI agar tidak menghadiri perayaan Natal. Demikian juga dengan "Pernyataan Forum Ukhwah Islamiyah mengenai Perayaan Natal untuk Pembinaan Kerukunan Umat Beragama" tertanggal 17 Desember 1991, yang praktis mengulangi isi fatwa tersebut. Lalu, hampir 20 tahun kemudian, menjelang Natal tahun 2000, fatwa Natal itu dipublikasikan kembali oleh MUI.

Ibadah vs Perayaan Umum

Untuk mengatasi persoalan yang melahirkan Fatwa itu, setelah

berkonsultasi dengan Wadah Musyawarah Antar Umat Beragama tanggal 25 Agustus 1981, Menteri Agama menerbitkan Surat Edaran tertanggal 2 September 1981. Intinya menyebutkan bahwa

Menurut dia, memberikan selamat kepada umat agama lain tak bertentangan dengan akidah Islam. "Ketika saya mengucapkan selamat Natal, akidah saya tidak berkurang. Itu bagian dari hubungan sosial kemasyarakatan," katanya.

Menurut khamami, larangan itu muncul karena mengesankan penerimaan Islam akan kebenaran agama Kristen. "Larangan itu muncul karena dianggap bahwa dengan mengikuti perayaan Natal berarti mengakui agama Kristen sebagai salah satu agama yang benar. Itu sudah merusak akidah," katanya.

Bahwa hingga kini masih saja ada umat muslim risih menerima ucapan selamat dari umat Kristen saat lebaran misalnya, menurut Khamami, merupakan eksekusi dari larangan-larangan yang pernah dikeluarkan. "Kita harus kembali menghidupkan kebiasaan yang baik itu," katanya.

Rumah besar

Sambil menegaskan bahwa hanya sedikit umat Muslim yang mengharamkan memberikan dan memberikan salam kepada satu sama lainnya, Wakil

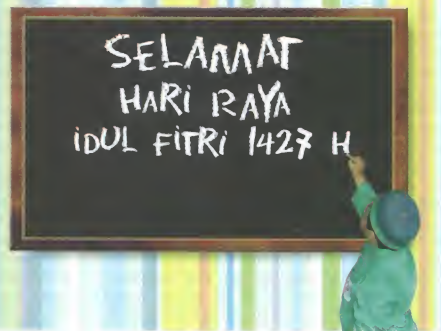
Sekretaris Umum PGI Pdt. Weinata Sairin meminta umat Kristen untuk memberikan selamat kepada umat Muslim yang merayakan lebaran.

Dalam perspektif teman muslim, kata Weinata, hari raya Lebaran itu berarti manusia kembali ke fitrahnya yang semula. Juga merupakan hari kemenangan setelah 30 hari puasa. Jadi wajar bila, sebagai sesama warga, kita mengucapkan selamat sebagai sesama warga. "Apalagi, sebagai umat Kristen, kita diperintahkan untuk membangun persaudaraan yang sejati dengan orang lain. Juga untuk mengasihi orang lain tanpa syarat," katanya.

Masih menurut Weinata, dalam rumah besar Indonesia di mana ada banyak suku, agama, etnik dan sebagainya, ketika salah satu warga dari rumah besar itu dalam suka cita, kita wajib mengungkapkan suka cita itu dengan minimal mengucapkan selamat. "Itu bagian dari kehidupan bangsa yang majemuk ini," katanya sembari menambahkan bahwa ucapan yang diberikan selayaknya diberikan dengan tulus dan ikhlas. "Kita menyilami umat Muslim, bukan pertama-tama supaya ketika tiba giliran kita berpesta, mereka pun menyilami kita," tukasnya.

Sementara menurut Ketua MUI Prof. Dr. Din Syamsuddin, memberikan atau menerima salam dari atau kepada umat agama lain merupakan ekspresi hakekat Islam sebagai agama kasih sayang. "Islam itu rahmat untuk alam semesta," katanya.

Paul Makugoru



Repro Web

perayaan hari besar keagamaan dibagi dalam dua bagian: ibadah dan perayaan umum. Bagian ibadah hanya boleh diikuti oleh penganut agama yang bersangkutan, sedangkan perayaan umum terbuka untuk penganut agama lain.

Larangan untuk menghadiri perayaan Natal itu, di beberapa daerah, dalam prakteknya berkembang menjadi larangan mengucapkan selamat Natal kepada umat Kristen. Hal ini dikritisi Dosen Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Khamami Zada.

Tradisi Lebaran Dalam Pasangan Beda Agama

NAMANYA Yolanda. Mendengar namanya, orang gampang menebak bila dia wanita Kristen. Dan, memang, Yolanda adalah penganut Kristen yang taat. Yang menarik, sudah 44 tahun lebih ia ikut merayakan lebaran.

Menikah dan hidup bersama dengan penganut Muslim, istri dari Soemarno Soedarsono ini memang saban tahun mengikuti "irama" ritual kerohanian sang suami. "Dalam bulan puasa, berbuka puasa dan menunggu beduk merupakan hal yang turut kami nantikan. Ketika kami berhasil menuntaskan puasa, kami melihatnya sebagai sebuah *achievement* tersendiri bagi yang menjalaninya dan juga bagi sekeluarga. Perubahan yang terjadi setelah menjalani puasa, juga mempengaruhi kehidupan kami bersama," katanya.

Seperti keluarga muslim lainnya, Yolanda Soemarno memasuki hari raya lebaran dengan kesibukan ekstra. "Saya tidak merasa risih. Yang ada adalah larut dalam kebiasaan yang ada, turut bersilahturahmi, saling memaafkan di dalam keluarga. Itu semua sudah menjadi rutinitas dalam menyambut lebaran dalam keluarga kami," ujarnya.

Suasana damai

Yang dilakukan Ivone de Fretes tak jauh beda. Di samping persiapan materi seperti tatanan rumah atau mengeluarkan alat-alat makan yang jarang dipakai sehari-hari sampai mempersiapkan makanan favorit, Ivone mengaku memberikan perhatian lebih bagi pada persiapan rohani yang telah dilakukan sejak awal Ramadhan.

Sebagai istri yang beragama Kristen, selain menciptakan suasana damai dalam keluarga, Ivone juga menyiapkan kebutuhan buka puasa dan juga ikut berbuka puasa. "Saat lebaran, pagi-pagi, suami bersama putra dan menantu biasanya ikut sembahyang Ied, sementara kami yang lain mempersiapkan syukuran makanan dan lain-lain di rumah. Dan semua itu sudah dijalani selama usia pernikahan kami yang 36 tahun ini," kata dosen di sebuah Perguruan Tinggi swasta ini.

Secara pribadi Ivone memaknai perayaan lebaran sebagai sebuah "pencerahan" atau *enlightenment*. Ia mengaku tidak risih dengan ikut merayakan lebaran, meski dia Kristen. "Mungkin karena teman dan sahabat saya terdiri dari berbagai agama dan kepercayaan, atau karena keluarga saya ada beberapa yang juga membangun rumahtangga dengan

agama berbeda, entahlah," katanya.

Momen evaluasi

Sementara Ruhut Sitompul memaknai Ramadhan sebagai momen untuk mengevaluasi diri dan keluarga. "Lebaran itu kesempatan untuk saling maaf-memaafkan setelah sebelumnya didahului dengan momen untuk merefleksikan kenyataan diri sendiri selama setahun. Yang bagus kita tingkatkan dan yang buruk kita perbaiki," kata suami dari Hajjah Anna Sentot Roemekso SE, SH ini.

Menurut pengacara yang juga artis sinetron ini, merayakan lebaran bukanlah pengalaman baru setelah dia menikah. Jauh sebelum menikah dengan istrinya yang kebetulan muslim, ia mengaku sudah biasa merayakan lebaran. "Dalam keluarga besar saya ada banyak yang muslim, jadi kami sudah biasa



Ruhut Sitompul

merayakannya," katanya sembari menambahkan, bulan Ramadhan selalu membawa pekerjaan tambahan buat dia. "Kadang saya harus antar jemput istri taraweh," katanya. "Saat sholat Ied, biasanya saya tunggu di pekarangan masjid. Lalu kita pulang, nyekar lalu sungkeman sama mertua," ujarnya.

Paul Makugoru

CHRISTINE BAKERY

ROTI SEHAT TANPA PENGAWET

Jl. Bulevard Barat Raya Blok LA 1/21, Kelapa Gading, jkt. telp. 451 6203-04

Cab: Mall Ambassador, LG no. 15, Telp: 576 2495

Tersedia Roti-roti & Cakes Lezat, KUALITAS ISTIMEWA, Harga RINGAN

Terima Pesanan:

Kue ulang tahun, Pernikahan, 1 bulan baby, Arisan, Meeting, anniversary, snack box (roti/kue/kue basah), roti buaya besar.

Daftarkan segera di layanan mobil keliling kami (pagi/sore) utk wilayah kip gdg, pulomas, sunter dan sekitarnya di (021) 451 6203



PERAWATAN & PEMULIHAN NARKOBA STRESS

Kawasan sejal 3,5 Km di Sukagumi

Rehab Pecandu Narkoba Terapi Gangguan Kejiwaan/Stress After Care ex Pecandu

PROGRAM

Metab, Koneksi (Psikologi & Rohani)

Pembinaan Rohani, Dilat, Sport, Rekreasi, DR

DIKLAT

Musik, Pukding, Computer

Pesman, Welling, Eklektis, DR

SDM

Rohanwan (Pendosa & Penghijab), Psikater, Psikolog

Dokter, Insstruktur, Security, DR

Yayasan Lembaga Pelayanan Agama

Alamat: Jl. Pahlawan 1/1, Sukagumi, Sukagumi, Sukagumi

Ev. Hendrik Woor, S.Th

HP 0812 8301299

(0266) 225265



Linda Surtakli
HP 0815 0994372
RS PGJ Cikur - Jakarta
(021) 2355 0180 - 82 Ext 6131

Berlebaran di Kantong Kristen

TOLERANSI antar umat beragama di Depoklana, Jawa Barat, yang sebagian besar warganya memeluk agama Kristen, telah tercipta sejak lama. Saling mengucapkan "selamat" atas Hari Raya keagamaan warga yang berbeda keyakinan itu sudah merupakan suatu kebiasaan. Jika warga Kristen merayakan Natal, umat dari agama lain tidak "sungkan-sungkan" mengucapkan "selamat hari Natal dan Tahun Baru". Sebaliknya jika umat muslim berlebaran, orang-orang Kristen tidak "malu-malu" mengucapkan "minal aidin wal faizin" —mohon maaf lahir batin...

Keluarga Rita Fodegel yang memeluk agama Kristen, selalu ingat mengucapkan "selamat hari raya Idulfitri" saat warga setempat yang muslim sedang Lebaran. Bahkan di hari yang fitri itu ia selalu menyempatkan diri mengunjungi rumah warga yang baru selesai menunaikan ibadah puasa itu, meski hanya sekedar mengucapkan selamat berlebaran.

Tidak jarang pula warga asli Depok ini menenteng rantang berisi kue-kue,

rendang kambing, dan sayur pepaya, untuk diserahkan kepada tetangganya yang memeluk agama Islam itu. "Pada saat lebaran, kami sekeluarga selalu mendatangi tetangga maupun keluarga yang menganut agama muslim, sambil membawa makanan dalam rantang," kata Rita bersemangat. Sebaliknya, jika tiba hari Natal, sanak keluarga maupun para tetangga yang bukan Kristen selalu datang ke rumahnya untuk mengucapkan "selamat hari Natal". Para tamu itu juga kerap memberikan makanan berupa nasi dan lauk-pauk atau kue-kue kering.

Warga Kristen yang ada di Desa Cikembang, Sukabumi, Jawa Barat, pun selalu aktif mengunjungi warga lain yang merayakan hari Lebaran. Hal itu diakui sendiri oleh Pdt. Onesimus Dani, yang kebetulan adalah pendeta jemaat Gereja Kristen Pasundan (GKP) Cikembang. "Hampir setiap Lebaran kami selalu berkunjung ke rumah-rumah warga, baik kerabat dekat maupun tetangga untuk mengucapkan selamat hari raya Idulfitri, mohon maaf lahir dan batin," cetus pria kelahiran Bekasi 20

Oktober 1971 ini saat ditemui di Cikembang, beberapa waktu lalu.

Dia menambahkan, tradisi menenteng makanan untuk tetangga yang merayakan hari raya, sejak dulu sudah ada di masyarakat setempat. Namun sayangnya, kaum pendatang yang mulai berdomisili di wilayah itu tampaknya kurang "suka" mengikuti tradisi itu, sehingga aktivitasnya terasa berkurang.

Meski demikian, para warga gereja yang telah tinggal di desa itu turun-temurun, masih terus mempertahankan tradisi yang sangat bagus itu. "Warga yang telah berdomisili di sini sejak dulu, masih terus memelihara tradisi membawa makanan untuk warga tetangga yang berlebaran," lanjut Onesimus. Meski kaum pendatang tidak banyak yang mau mengikuti tradisi itu, hal tersebut tidak menyurutkan rasa persaudaraan sesama umat beragama di sini," jelasnya.

Bagi Onesimus yang berasal dari Kampungsawah, Bekasi, tradisi itu bukan asing lagi. Sebab di kampung yang penghuninya banyak warga

Kristen Betawi itu, saling mengucapkan selamat atas hari raya agama sudah lazim. "Ketika saya masih remaja di Kampungsawah, umat Kristen dan umat muslim di sana sudah lama mengenal tradisi saling mengucapkan selamat hari Lebaran maupun Natal," kisahnya seraya menambahkan, membawa makanan bagi umat yang berlebaran pun di sana sudah lazim.

Kantong kresek

Hari Lebaran di Kota Ambon, Maluku, juga kental dengan nuansa toleransi antarumat beragama. Hal ini masih dirasakan oleh Michael Soplanit (30) yang sejak kecil tinggal di kota Pattimura ini. Michael yang sudah lama berdomisili di Jakarta mengenang, setiap tiba hari raya Lebaran, oma (nenek)-nya selalu membuat kue bluder, semacam *cake* untuk dibagi-bagikan kepada tetangga terdekat yang beragama Islam. Sebaliknya ketika hari raya Natal, gantian yang muslim membagikan kue bagi tetangganya yang Kristen. "Sewaktu berkunjung ke rumah tetangga, saya waktu itu masih bocah tak lupa membawa kantong kresek untuk tempat kue lebaran pemberian tetangga," kenang Michael sambil menambahkan bahwa tidak jarang pula tuan rumah memberi



selam tempel yang isinya uang seribu. Sedangkan di Bajawa, Ngada, Flores, NTT (Nusa Tenggara Timur), perayaan lebaran tidak sehangat-bingar di daerah lain. Maklum penduduk yang beragama muslim di sini hanya segelintir, terutama yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS), polisi atau tentara. Selebihnya penjual pakdalan dari Padang, Sumatera Barat. Yang menarik, ketika malam takbiran, warga yang notebene beragama Katolik pun banyak yang turut serta keiling kota naik truk. Barulah esok harinya, warga mengunjungi tetangganya yang muslim untuk mengucapkan "Selamat Lebaran".

— Daniel Siahaan

Membayar Zakat, Bersihkan Harta dan Jiwa



Pengemis jalanan

SATU bulan penuh, dari tanggal 23 September sampai 23 Oktober 2006), saudara-saudara kita umat Muslim seluruh dunia sedang berbahagia. Sepanjang bulan yang dinamakan Ramadhan itu mereka menunaikan ibadah puasa: suatu tradisi religius menjauhi makanan, minuman, rokok, bahkan aktivitas seksual (suami-istri). Dengan tidak melakukan semua aktivitas itu dari subuh hingga sore, pelakunya dididik menangkis godaan hawa nafsu duniawi. Bulan Puasa, bagi umat muslim merupakan momen penyucian diri dari segala belenggu dosa, dan sekaligus merupakan hari-hari yang penuh rahmat.

Usai melewati bulan Ramadhan, umat muslim memasuki bulan baru, hari kemenangan yang disebut dengan Hari Raya Idul Fitri yang jatuh pada tanggal 24 Oktober 2006. Semua umat muslim menyambut gembira hari kemenangan yang dalam penanggalan Islam jatuh pada 1 Syawal 1427 H. Baik orang kaya maupun yang ekonominya tidak berkecukupan,

tetap berusaha memeriahkan hari raya yang di negeri kita dikenal sebagai Lebaran. Hari Lebaran yang penuh rahmat itu dimanfaatkan sesama umat untuk saling memaafkan: *minal aidin wal faizin*.

Sepanjang Ramadhan maupun Lebaran, umat muslim diingatkan untuk berbuat kebajikan kepada kaum *duafa* atau orang-orang yang kurang mampu secara ekonomi. Namun, meski saat ini banyak umat yang masih hidup dalam keprihatinan akibat krisis yang belum berakhir, tidak jarang kita menyaksikan orang-orang berpunya yang dengan "arogan" merayakan hari kementerian itu secara berlebihan, dengan mengadakan pesta besar. Ada pula yang memboroskan uang membeli pakaian mewah

serta melancong ke luar kota atau luar negeri. Tidak sadar, atau tidak merasa tersentuhkah mereka bahwa di balik hiruk-pikuk kemegahan dan kemewahan itu terdengar jerit tangis sekelompok orang atau pun keluarga yang kesulitan makan, dan hidup serba kekurangan?

Hal-hal seperti ini mestinya tidak terjadi jika setiap umat menyadari bahwa penggunaan harta secara berlebihan itu tidak berkenan di mata Tuhan. Ketua Pengurus Pusat Lembaga Amal Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdatul Ulama (PP LAZIS NU) Prof. Dr. KH Fathurrahman Rauf mengatakan, dalam konsep ekonomi Islam, Al-Qur'an melarang manusia mengeksploitasi hartanya secara berlebihan dan melarang akumulasi harta kekayaan pada golongan tertentu saja. Memiliki rasa keprihatinan untuk saling mempedulikan, sering kali dikumandangkan selama bulan Ramadhan dan Idul Fitri, baik di tempat-tempat ibadah maupun melalui media. Menurut Rauf, seruan itu dimaknai sebagai wujud ke-

adilan dan pemerataan ekonomi untuk seluruh umat melalui penyaluran zakat, infaq dan shadaqah (ZIS).

Selanjutnya Rauf menjelaskan, zakat merupakan salah satu rukun Islam dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat Islam. Oleh sebab itu, membayar zakat wajib hukumnya bagi setiap muslim yang sudah memenuhi syarat. Besar zakat adalah 2,5 persen dari penghasilan, tanpa membedakan strata sosial. Zakat bagi muslim, termasuk kategori ibadah sekaligus merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang

dapat berkembang sesuai dengan perkembangan umat manusia.

Membayar zakat dapat dimaknai dengan membersihkan jiwa dan harta yang dimiliki. Karena pada hakekatnya harta yang dimiliki seseorang tidak seutuhnya merupakan miliknya, namun juga milik orang lain, dalam hal ini kaum duafa dan fakir miskin. Membayar zakat diartikan sebagai bentuk kepedulian yang konkret. Karena dengan zakat yang dibayarkan ada tanggung jawab membangun kesetiakawanan sosial dan sebuah kesempatan untuk turut membangun memperbaiki kondisi

ekonomi kerakyatan. Kepedulian terhadap nasib kaum miskin membawa arti pada pencerahan dan pembersihan diri yang nantinya tercipta masyarakat yang bermoral dan berjiwa sosial.

Oleh karena itu, lanjut Rauf, momentum Ramadhan dan Idul Fitri menjadi saat yang tepat menghadirkan kepedulian terhadap sesama atas dasar kasih dan melayani. Namun bukan berarti kepedulian itu hanya dalam bulan suci. Kasih itu dapat direalisasikan sepanjang waktu.

— Herbert Aritonang

Buku-buku bermutu...terbaru dari Immanuel

Hadassah: Novel berisi kisah asal ketuhanan yang memuncak, penuh dengan intuisi dan ketegangan politik... sebuah roman ilmiah yang menegangkan dan riwayat hidup seorang wanita Yahudi-Hadassah-membuat kisah Ester yang telah berusia berabad-abad menjadi hidup.

Stress Less: Melalui bukti-bukti ilmiah, cerita-cerita lucu, prinsip-prinsip Alkitabiah, pengalaman pribadi, dan teori yang sudah teruji, Don Colbert akan menolong Anda mengalahkan penyakit yang paling mematikan—stress.

The 9 to 5 window: OS HILLMAN bekerja sama dengan rekan-rekan sama dengan pelayanan. Di mana pun kita bekerja itulah tempat pelayanan bahkan pengembangan kita. Dengan demikian kita dapat memperbaharui dunia kerja kita dan mengubah kehidupan.

DAPATKAN SGERA BUKU-BUKU INI DI TOKO BUKU

Immanuel

Jl. Proklamasi 76, Jakarta, Telp. (021) 3900790

Dan di cabang kami:

- Kelapa Gading : (021) 45841779 • Tanjung Duren : (021) 5630463
- Panorama : (021) 7236137 • Gunung Sahari : (021) 4281478
- Surabaya : (031) 5345850 • Manado : (0431) 861540



ANTARA KEBEBASAN DAN KEBABLASAN

Oleh Pdt. Bigman Sirait

MASIH hangat di ingatan, geger besar isu agama yang meledak di berbagai tempat akibat ulah media Denmark yang memuat karikatur Nabi Muhammad. Karikatur yang dinilai oleh umat Islam sebagai pelecehan agama. Pemerintah Denmark meminta maaf, namun tak berdaya mendisiplinkan media yang menciptakan masalah dengan alasan kebebasan berpendapat yang dilindungi undang-undang (UU). Tak jelas memang, apakah juga ada UU yang melindungi orang yang merasa dirugikan, dilecehkan, menurut keyakinannya, dan bukan keyakinan si pembuat yang berpendapat. Kalau tidak, betapa naifnya. Ini kan namanya kebablasan (bukan *angine* tapi *nalare*, meminjam iklan jamu Tolak Angin ala Basuki).

Nah, sekarang di bulan suci Ramadhan bagi umat Islam, kembali geger datang, dan, gilanya dari negeri yang sama, Denmark. Kali ini adalah sebuah organisasi pemuda, yang dalam perkemahan musim panas mengadakan acara lomba lukis karikatur Nabi Muhammad. Dan, lebih gilanya lagi, si empunya gawean, yaitu satu ketua panitia yang merasa tidak ada yang salah, alias sah-sah saja. Naif betul. Sepertinya protes keras yang merebak di seantero tempat (bahkan di beberapa tempat hingga perusakan), tak membuat mereka belajar memaknai kebebasan dengan cara yang santun dan bertanggung jawab.

Rupa-rupanya orang di Denmark

merasa dunia hanya Eropa, dan penghuni dunia hanya mereka saja. Kebebasan berpendapat adalah satu nilai yang harus dijunjung tinggi. Kalau semua orang boleh berpendapat dengan bebas tanpa batas yang jelas, betapa mengerikannya dunia ini. Di dalam sebuah keluarga yang satu darah saja ada batasan-batasan yang harus diperhatikan, jika ingin keluarga bahagia, apalagi dalam konteks dunia yang beraneka. Kebablasan, memang menjadi musuh besar persatuan manusia dan kasih sayang, yang sangat membutuhkan toleransi tinggi dan keberanian besar, untuk hidup bersama dan saling menghargai dalam keanekaragaman perbedaan, yang memang tidak mungkin dihindarkan.

Perbedaan, adalah kekayaan yang dianugerahkan Tuhan bagi manusia. Kekayaan yang harus disyukuri yang membuat manusia itu manusia, pemaksaan untuk bisa diterima dengan terpaksa hanyalah produk yang dekat dengan kekebasan, yaitu dengan kekebasan, yang memang tak berbatas. Memang susah jadi manusia, sekaligus betapa mudah menjadi binatang. Kebablasan, bisa datang dari berbagai sudut pandang, seperti; kebebasan, mayoritas, kekuasaan politik, dan juga kekuatan ekonomi. Dari sudut kebebasan yang sering kali dibumbui atas nama HAM (yang ini masih perlu diperdebatkan), tampak nyata pada kasus karikatur Nabi Muhammad.

Dari sudut lain seperti mayoritas, juga banyak disuguhkan. Yang ini, bukan di luar negeri tapi di bumi pertiwi, Indonesia tercinta. Di republik ini, orang bisa mendemo,

merusak bahkan menganiaya tanpa rasa bersalah, atas nama mayoritas. Tak jelas argumentasinya kecuali jumlah yang banyak, maka sah-sah saja apa yang mereka lakukan. Di sisi lain, polisi juga seakan "tak berdaya" atas nama massa. Maka massa merasa semakin berani dan benar. Lalu, tak kurang juga yang menjadi agen moral, mendemo bahkan merusak dengan cara yang justru tak bermoral, lagi lagi, polisi hanya menyalahkan, dan, korban yang belum tentu cacat moral pun berjatuh. Kerugian bukan saja meliputi materiil tetapi yang terbeser justru moril. Belum lagi rasa takut yang berkepanjangan. Di situasi seperti ini pun hukum tak jelas ada di mana. Lalu, dengan mudah juga akan segera terlihat betapa kekuasaan dan kekuatan akan muncul bersanding gagah untuk mengusur kebenaran.

Dalam kasus ini, korban lumpur panas Sidoarjo terasa semakin suram statusnya. Semakin hari semakin tak jelas siapa yang membuat mereka menjadi korban, apalagi menerima ganti rugi yang tuntas. "Pemerintah seakan tak berdaya" atau dibuat tak berdaya, atau mungkin juga pura-pura tak berdaya dalam kasus ini, entahlah. Tapi yang pasti, nama tersangka dimunculkan, anak perusahaan Lapindo diujual, penanggung jawab utama semakin tak jelas. Akankah, keluarga Bakrie bertangung jawab penuh, seperti yang diucapkan Wapres Yusuf Kalla secara terbuka dalam pertemuan dengan para korban dan diliput media, bisa jadi pegangan para korban lumpur panas Lapindo Brantas.

Sekali lagi entahlah, tapi yang

pasti lagi lagi hukum tak jelas ada di mana dan mengambil posisi apa. Kembali kepada kebablasan, saya sependapat dengan Din Syamsuddin, ketua PP Muhammadiyah, atau sikap MUI, yang jelas dan tegas memprotes keras kebebasan ala Denmark yang menyakiti perasaan umat Islam. Apa pun alasan pemuda Denmark, mereka tak berhak menyakiti dengan mengganggu keyakinan orang lain atas nama kebebasan. Namun di sisi lain, kiranya ini juga menjadi pembelajaran bagi tiap anak bangsa di Indonesia tercinta, agar sadar, betapa tidak enaknyanya disakiti. Ketika bangsa lain menyakiti terasa sakit, lebih lagi jika itu bangsa sendiri yang seharusnya memberi proteksi.

Sebagai anak bangsa yang berdarah sama, merah putih, kita harusnya menyadari bahwa hak dan kewajiban yang kita emban adalah sama. Tak seorang pun mempunyai hak lebih atas nama mayoritas, karena bangsa ini cuma satu yaitu bangsa Indonesia. Kecuali jika memang bangsa ini adalah multi-bangsa yang kebetulan satu lokasi yaitu wilayah yang bernama Indonesia. Untuk ini, sudah pasti pemerintah akan melawannya. Disintegrasi adalah kata yang dibenci, sekalipun dalam kenyataannya seringkali diabaikan, yaitu, itu tadi, atas nama massa maka amuk massa hanya ditonton polisi. Atau perilaku pemerintah pusat yang tidak jarang mengabaikan perasaan tidak adil dari berbagai daerah, khususnya yang ditimpa bencana, atau pendistribusian kekuasaan.

Seringkali muncul kesan, anak emas dan bukan. Dalam wilayah

penegakan hukum, nama kerennya tebang pilih. Bagaimana maju ke depan melintasi berbagai hambatan yang kita ciptakan dalam kesalahan? Perlu sebuah ketulusan dan keberanian. Dalam suasana Rahmaddan dan Idulfitri yang segera menjelang, rasanya tepat dijadikan momentum. Momentum untuk mengakui kesalahan karena merasa mayoritas, sehingga telah menyakiti hati sesama anak bangsa. Dan yang disakiti, tak perlu berhitung atau merasa minoritas, melainkan, dengan ikhlas mengampuni dan memaklumi kepelehan yang terjadi, sebagai lembaran masa lalu yang harus ditinggalkan. Kemudian bersilaturahmi, dalam kesopanan timur yang tinggi, saling mendahulukan dan bukan meniadakan.

Jika memang banyak lindungilah yang sedikit, jika memang berkuasa lindungilah yang tidak berdaya, dan jika memang kuat tolonglah yang lemah. Bukankah seluruh anak bangsa Indonesia, ada dalam satu atap keagamaan, yaitu falsafah bijak Pancasila yaitu ketuhanan yang mahaesa. Masak iya orang beragama itu barbar, mendzolimi sesama manusia, apalagi sesama anak bangsa. Semoga kita semua semakin dewasa beragama, dan kemudian berbangsa. Menghadirkan diri dalam hak yang penuh tanpa kebablasan menyakiti diri atau sesama. Dalam semangat Rahmaddan, kita tak hanya menahan lapar tetapi juga kemarahan, dan dalam semangat Idulfitri tak hanya sekedar memberi tangan tetapi juga hati. Semoga ini bukan mimpi belaka, kiranya DIA yang Illahi meridhoi kita semua dengan kasih dan rahmatnya. Selamat Idulfitri, dan kita tidak kebablasan lagi. □

Baca-Gali Alkitab Bersama PPA



Yeremia 3:1-13

"Pengkhianatan Keji"

YANG paling mengerikan sebenarnya adalah musuh dalam selimut. Yaitu, mereka pura-pura menjadi sahabat, sebenarnya serigala yang mencari kesempatan memangsa. Kasih palsu yang ditunjukkan hanya untuk memikat belaka agar orang lengah dan kemudian dapat dimangsa.

Siapa kawan, siapa lawan? Tuhan Yesus telah mengingatkan melalui perumpamaan lalang dan gandum, bahwa selalu ada lalang yang disusupkan musuh untuk menyaru sebagai gandum. Sulit membedakan lalang dari gandum saat sebelum di panen. Namun, jaminan Tuhan adalah pada akhir zaman, gandum akan dipanen

untuk kemuliaan, lalang akan dibabat habis untuk dibakar.

Yang harus kita pastikan saat ini adalah, jangan sampai kita sendiri adalah lalang tersebut. Kalau ya, bertobatlah sebelum saatnya datang, kita akan terhukum kekal!

Apa saja yang kubaca?

1-5. Tuhan berfirman bahwa Yehuda telah berselingkuh dengan dewa-dewi bangsa lain sedemikian sehingga tidak pantas untuk berpikir bahwa kalau mereka kembali, Tuhan akan dengan mudah menerima mereka kembali lagi.

6-10. Tuhan berfirman bahwa tingkah laku pengkhianatan Yehuda jauh lebih keji daripada

persundalan yang dilakukan Israel Utara, saudaranya. Israel memang sejak dulu tidak pernah setia, selalu berselingkuh. Israel sudah dihukum Tuhan. Tetapi Yehuda, yang melihat penghukuman atas Israel dijatuhkan, bukannya bertobat, sebaliknya menyembunyikan persundalan mereka dengan penampilan ibadah yang saleh. Itu adalah kekejian di hadapan Tuhan.

11-13. Di hadapan Allah, Israel jadi nampak lebih baik daripada Yehuda, sehingga Tuhan bersedu memberi kesempatan kepada Israel untuk bertobat dan meninggalkan dosa supaya Tuhan kembali mengampuni.

Apa pesan yang kudapat?

Pelajaran:

Tidak ada yang dapat menipu Tuhan dan luput dari hukuman-Nya.

Tuhan memberi kesempatan pertobatan dan pengampunan bagi mereka yang mau mengakui jujur dosa-dosa mereka dan berpaling kepada Tuhan.

Kepura-puraan dan kemunafikan tidak mungkin membereskan masalah di hadapan Tuhan.

Perintah:

Bertobatlah, akui dan tinggalkan dosamu!

Apa responsku?

Bersyukur:

Tuhan penuh kemurahan bagi yang mau mengaku dan menyesali dosanya.

Mengakui dan meninggalkan dosa:

Tuhan, ampuni aku yang tidak setia dan bermain-main dengan dosa, dengan berbagai jimat ataupun sembah lain yang jahat di mata-Mu.

Melakukan sesuatu:

Tuhan, aku mau setia kembali kepada-Mu dan meninggalkan semua berhala-berhala selingkuhanku.

Bandingkan dengan Santapan Harian 17 Oktober 2006

Ditulis oleh Hans Wuysang

BARU TERBIT

Tolong! Pasanganku malas baca Alkitab

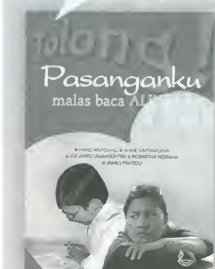
Oleh: Hans Wuysang, Anne Kartawijaya, Julianto Simanjuntak & Roswita Ndraha, serta James Pantou

Apakah Anda merindukan kehidupan suami istri yang lekat dan akrab dengan firman Tuhan?

Simak berbagai **sharing ide** serta trik menghadapi kesulitan dan keberhasilan mereka menjalani saat teduh pasutri.

Nikmati keindahan perenungan firman bersama-sama dalam saat teduh pasutri.

Buku ini dapat Anda beli di toko-toko buku terdekat di kota Anda atau hubungi PPA: telp. (021) 3442462, 3519742, 3519743, Faks (021) 3449721



98 hal. - 17,5 x 24,5 cm

Rp 17.000,-

Daftar Bacaan Alkitab 16-31 Oktober 2006

- | | | |
|------------------|-------------------|------------------|
| 16. Yer. 2:20-37 | 22. Yer. 5:20-31 | 28. Yer. 9:1-16 |
| 17. Yer. 13:1-13 | 23. Yer. 6:1-15 | 29. Yer. 9:17-26 |
| 18. Yer. 3:14-25 | 24. Yer. 6:16-30 | 30. Yer. 10:1-25 |
| 19. Yer. 4:1-18 | 25. Yer. 7:1-20 | 31. Yer. 11:1-17 |
| 20. Yer. 4:19-31 | 26. Yer. 7:21-8:3 | |
| 21. Yer. 5:1-19 | 27. Yer. 8:4-22 | |

ANGKET PEMBACA REFORMATA

Tidak terasa REFORMATA telah hadir di Indonesia selama 4 tahun, dari terbit bulanan sekarang dwi mingguan. Untuk terus meningkatkan kualitas REFORMATA dan memenuhi kebutuhan pembaca, kami mohon kesediaan Anda meluangkan waktu mengisi Angket Pembaca REFORMATA ini. Anda tinggal memberi tanda tik (✓) pada jawaban yang sesuai atau menuliskan jawaban di tempat yang disediakan.

Kuesioner yang sudah diisi mohon dikirim ke REFORMATA, Jalan Salemba Raya No. 24B, Jakarta Pusat 10430 atau di fax ke (021) 3148543. Bagi 50 pengirim jawaban angket pertama, mendapat hadiah berupa langganan gratis tabloid Reformata selama enam bulan. Dan 50 pengirim jawaban angket kedua, berlangganan gratis tabloid Reformata selama tiga bulan. Sebelumnya kami menyampaikan terima kasih atas partisipasinya. Tuhan memberkati.

ANDA DAN REFORMATA

Dari mana Anda tahu REFORMATA pertama kali?

- ☐ Dari gereja ☐ Dari iklan ☐ Dari seminar rohani
☐ Dari teman ☐ Dari radio ☐ Lainnya (SEBUTKAN)

Bagaimana Anda memperoleh tabloid REFORMATA Anda?

- ☐ Beli eceran ☐ Dibagikan di gereja/persekutuan/kantor
☐ Langganan per tahun ☐ Lainnya (SEBUTKAN)

JIKA 'BELI' ATAU 'LANGGANAN'

Siapa yang memutuskan pembelian atau berlangganan REFORMATA?

- ☐ Saya sendiri
☐ Orang lain

Mana dari rubrik-rubrik di Reformata yang 'selalu Anda baca', 'umumnya Anda baca', 'kadang anda baca kadang tidak', 'jarang Anda baca' dan 'tidak pernah anda baca'?

Tolong Anda jawab untuk setiap rubrik. Anda bisa membuka Reformata dari depan ke belakang untuk melihat nama-nama rubrik. Mohon Anda nilai kebiasaan membaca dalam 12 bulan terakhir, bukan yang terakhir saja.

Nama-Nama Rubrik	Selalu Dibaca	Umumnya Dibaca	Kadang Dibaca Kadang tidak	Jarang Dibaca	Tidak pernah Dibaca
Dari Redaksi					
Surat Pembaca					
Laporan Utama					
Editorial					
Manajemen Kita					
Bang Repot					
Bincang-bincang					
Muda Berprestasi					
Gereja & Masyarakat					
Kredo					
Konsultasi Hukum					
Serba-serbi					
Opini					
Konsultasi Keluarga					
Hikayat					
Konsultasi Teologi					
Kawula Muda					
Senggang					
Laporan Khusus					
Khas					
Konsultasi Kesehatan					
Resensi Buku					
Liputan					
Profil					
Ungkapan Hati					
Kontroversi					
Khotbah Populer					
Baca Gali ALKITAB- PPA					
Mata Hati					
Suluh					
Jejak					
Peluang					
Suara Pinggiran					

Kira-kira berapa banyak tulisan-tulisan REFORMATA yang biasanya Anda baca?

- ☐ Hampir semua ☐ Sekitar seperempat
☐ Sebagian besar ☐ Kurang
☐ Sekitar separuh

Siapa saja yang membaca REFORMATA yang Anda baca itu?

- ☐ Saya sendiri ☐ Orang tua ☐ Saudara/famili
☐ Suami/istri ☐ Anak-anak ☐ Teman

Total rata-rata berapa orang yang membaca REFORMATA yang Anda baca itu?

.....orang

Bagaimana Anda menilai rubrik-rubrik REFORMATA yang Anda biasa baca itu? Tolong Anda jawab dengan skala: 'jelek', 'biasa', 'baik' atau 'sangat baik'

	Jelek	Kurang	Biasa	Baik	Sangat Baik	Tidak pernah Baca
Dari Redaksi						
Surat Pembaca						
Laporan Utama						
Editorial						
Manajemen Kita						
Bang Repot						
Bincang-bincang						
Muda Berprestasi						
Gereja & Masyarakat						
Kredo						
Konsultasi Hukum						

Serba-serbi						
Opini						
Konsultasi Keluarga						
Hikayat						
Konsultasi Teologi						
Kawula Muda						
Senggang						
Laporan Khusus						
Khas						
Konsultasi Kesehatan						
Resensi Buku						
Liputan						
Profil						
Ungkapan Hati						
Kontroversi						
Khotbah Populer						
Baca Gali ALKITAB - PPA						
Mata Hati						
Suluh						
Jejak						

Bagaimana Anda menilai REFORMATA dalam hal.....? Tolong Anda jawab dengan skala: 'jelek', 'biasa', 'baik' atau 'sangat baik'.

	Jelek	Kurang	Biasa	Baik	Sangat Baik	Tidak pernah Baca
Logo/Tulisan Nama REFORMATA						
Gambar-gambar cover/head line						
Layout/tata letak						
Jenis huruf yang digunakan						
Ukuran huruf tulisan (bukan judul)						
Warna-warna						
Kualitas foto						
Penampilan keseluruhan						

Apakah ada rubrik yang belum ada di REFORMATA yang menurut Anda perlu ditambahkan? Rubrik apa itu?

KEBIASAAN MEMBACA

Media Kristen apa saja yang Anda baca dalam 12 bulan terakhir?

Media Kristen apa yang Anda baca secara teratur?

Media Kristen apa yang Anda baca dalam 1 bulan terakhir?

Media Kristen apa yang paling banyak Anda baca?

	Baca 12 bulan	Baca 1 bulan	Baca Teratur	Baca Paling Banyak
Bahasa				
Narwastu				
Reformat				
Lainnya (SEBUTKAN)				

Koran umum apa yang biasa Anda baca, jika ada?

Stasiun radio apa yang biasa Anda dengar, jika ada?

Majalah umum apa yang biasa Anda baca, jika ada?

Stasiun televisi apa yang biasa Anda tonton, jika ada?

Tabloid umum apa yang biasa Anda baca, jika ada?

DEMOGRAFI

Sekarang kami mohon informasi pribadi Anda untuk tujuan analisa statistik.

1. Termasuk dalam kelompok manakah umur Anda?

	TIK	TIK	TIK
Hingga 14 Tahun		20 - 29 Tahun	
15 - 19 Tahun		30 - 39 Tahun	
		40 - 49 Tahun	
		50 Tahun atau lebih	

2. Apakah pendidikan terakhir yang Anda tamatkan?

	TIK	TIK	TIK
SD atau Kurang		Kuliah tapi tidak selesai /SM/D3	
SMP Tamat		Sarjana/S1	
		S2/S3	

14a. Jenis Kelamin Anda?

Laki-laki

Perempuan

3. Apakah pekerjaan utama Anda?

	TIK	TIK	TIK	TIK
Pengusaha		Ibu Rumah Tangga		
Karyawan Swasta		Dosen		
Pegawai Negeri		Mahasiswa/siswa		
		Pendeta		
		Penginjil		
		Pensiun, tidak bekerja		
		Lainnya (SEBUTKAN)		

4. Apa posisi Anda di rumah?

- ☐ Kepala keluarga
☐ Ibu rumah tangga

- ☐ Anak usia 15+ tahun
☐ Anak usia 14 atau kurang

- ☐ Orang Tua
☐ Lainnya

5. Di gereja mana Anda biasanya beribadah?

6. Apakah Anda terlibat dalam pelayanan rohani atau gerejawi?

☐ Ya

☐ Tidak

7. Dapatkah Anda menunjukkan kepada kami termasuk dalam kelompok yang manakah pengeluaran rumah tangga Anda dalam sebulan untuk keperluan rumah tangga, yaitu untuk makan minuman, uang sekolah anak, uang transport, uang sekolah, listrik, air, telepon, gaji pembantu, dsb, namun tidak termasuk arisan dan sisihan pembelian barang mahal.

- ☐ Lebih dari Rp. 10.000.000,-
☐ Rp. 5.000.000 - Rp. 10.000.000,-
☐ Rp. 3.000.000 - Rp. 5.000.000,-

- ☐ Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000,-
☐ Rp. 1.500.001 - Rp. 2.000.000,-
☐ Rp. 1.000.001 - Rp. 1.500.000,-

- ☐ Rp. 700.001 - Rp. 1.000.000,-
☐ Rp. 500.001 - Rp. 700.000,-
☐ kurang dari Rp. 500.000,-

8. Apa saran-saran pribadi Anda untuk memperbaiki REFORMATA?

Ade Artie Tjakra, Seniman Patung

Ketekunan Membuahkan Hasil

TIGA wanita berkebaya sedang asyik mengobrol. Salah seorang bahkan

"tahan" berdiri berjam-jam sambil mengendong seorang bocah pakai kain selendang yang terilit di tubuhnya. Situasi "bin-cang-bincang sore" di atas, dituangkan dalam bentuk patung berjudul "Ngerumpi," oleh wanita pematung bernama Ade Artie Tjakra.

Wanita yang kini berumur 58 tahun ini mengatakan, inspirasi pembuatan patung yang terbuat dari campuran tanah liat dan *fiber glass*, kemudian dicor dengan lempengan tembaga itu, didapat ketika dirinya sedang berjalan-jalan di daerah Kampungbali, Jakarta Pusat. Di sana Ade melihat banyak ibu-ibu yang *ngerumpi* pada sore hari. "Ibu-ibu itu menghabiskan waktu luang menjelang senja dengan *ngerumpi*, bahkan ada yang tahan walaupun berdiri berjam-jam," jelas Ade kepada REFORMATA yang menyambangi studionya di Ancol, Jakarta Utara.

Sembari duduk santai di kursi bulat, wanita berambut pendek ini berkisah tentang bagaimana ia mulai menekuni dunia seni rupa. Ini menarik, karena tadinya Ade adalah ibu rumah tangga biasa, yang nyaris

tidak punya ilmu seni rupa. "Saya tidak pernah berpikir untuk menjadi seniman, karena sangat repot mengurus anak-anak," cetusnya. Kesibukannya mengurus rumah tangga membuatnya tidak punya waktu untuk terjun ke dunia seni. "Barulah setelah anak-anak dewasa saya mulai tertarik," sambungnya.

Sebelum menekuni seni rupa, wanita bertutur kata lembut ini memang suka melukis, sekadar menyalurkan hobi. Namun keisengan ini berubah menjadi serius ketika tanpa sengaja di rumah sahabatnya ia bertemu dengan guru lukis bernama Teguh Ostenrik. Dalam kesempatan itu, pria yang pernah mengenyam pendidikan seni di Jerman itu mengajak Ade banyak hal tentang teknik melukis, serta aliran-aliran dalam seni lukis.

Demikianlah. Dari hanya sekadar iseng, Ade benar-benar jatuh cinta untuk membuat karya lukisan, bahkan ia bercita-cita menjadi seniman profesional walaupun tanpa melalui pendidikan resmi, namun ia secara konsisten belajar di sanggar seni "Sunday Painters". Sanggar ini merupakan tempat berkumpul para wanita yang hobi melukis. Tidak puas hanya melukis, Ade pun mulai

menekuni seni patung. Sulitnya mengerjakan ornamen patung yang berupa karya tiga dimensi itu, menjadi tantangan tersendiri sehingga dia tertarik. Manusia adalah obyek yang paling ia sukai dalam membuat patung.

Dolorosa Sinaga

Pertemuan Ade dengan Dolorosa Sinaga juga terjadi tanpa sengaja. Ketika Ade sedang main tenis, tak dinya ia bertemu dengan salah seorang pematung kawakan Indonesia itu. Selama ini Ade hanya mendengar tentang Dolorosa Sinaga sebagai salah seorang seniman patung terkemuka di negeri ini. Ketika ada kesempatan bertemu, Ade tidak menyangkanya. Dari



situlah awalnya Ade berguru pada Dolorosa, bersama enam temannya.

"Saya bertemu ibu Dolorosa

melalui adiknya yang merupakan teman saya. Sebenarnya Dolorosa tidak mau lagi mengajar. Namun karena saya "ngotot" ingin diajari membuat patung, akhirnya saya diminta mencari enam orang lagi yang mau belajar ilmu patung," tutur Ade.

Setelah mendapat teman enam orang, barulah Dolorosa mulai membagi ilmu pada Ade dan kawan-kawannya itu. Salah satu faktor yang membuat Ade ingin belajar di sanggar milik Dolorosa adalah karena *kesengsem* melihat patung-patung hasil karya wanita lulusan Institut Kesenian Jakarta (IKJ) itu dalam sebuah pameran di Jakarta. Di samping itu, tema karya Dolorosa banyak mengangkat masalah kehidupan perempuan dan ketidakadilan sosial. Kemudian, menurut penilaian Ade, Dolorosa juga mampu mengekskresikan gejolak jiwanya melalui patung ciptaannya.

Saat pertama belajar pada Dolorosa, Ade diajari membuat patung manusia. Ada perbedaan yang dirasakan Ade dibanding guru sebelumnya. Bila Teguh mengajar melukis dengan menggunakan model, Dolorosa justru menekankan pada penggunaan imajinasi. "Jika melukis pakai model, imajinisasi tidak ada. Makanya, kamu tidak usah memakai model supaya kamu bisa berinspirasi sendiri," ujar Ade mengutip perkataan Dolorosa saat mengajar. Pelajaran pertama membuat patung dari Dolorosa adalah membentuk sosok manusia dalam beberapa sikap, seperti berdiri, tidur-tiduran, dalam jenis pria dan wanita.

Mengubah jalur, dari seni lukis ke seni patung, ternyata menimbulkan kendala serius pada Ade. Saking sulitnya membuat patung itu, dia nyaris putus asa. Masuk akal, sebab antara seni lukis dan seni patung memang ada

perbedaan yang sangat drastis. "Saat lukisan bisa saya selesaikan dalam waktu yang tidak lama. Namun membuat satu patung saja, itu bisa sehari-hari, bahkan sampai kering, sementara patungnya belum selesai," kata wanita yang pernah berpameran patung bersama Dolorosa dengan judul "Imprinted Images of Body".

Sebagai buah ketekunannya, lahir patung karya pertamanya berjudul "Contemplation II". Patung yang terbuat dari tanah liat dan dicor dengan tembaga ini berbentuk seorang wanita yang sedang duduk di lantai sembari tangan kirinya menopang dagunya. "Saya terinspirasi oleh ibu saya ketika sedang menunggu anak-anaknya pulang ke rumah sambil duduk di depan pintu," katanya tentang patung karya pertamanya itu.

—Daniel Siahaan



LIPUTAN

Charity Concert

Tampilkan Lagu-lagu Pujian Berkualitas

BANYAK cara yang dilakukan kelompok musisi untuk menyatakan simpati dan rasa peduli terhadap yayasan panti asuhan. Salah satunya, seperti yang dilakukan oleh Eliata Choir dan Chamber Orchestra dengan menggelar konser amal bertajuk "Charity Concert" di Gereja Kristus Ketapang, Jalan KH. Zainul Arifin 9, Jakarta Pusat, pada Jumat (6/10) lalu.

Menurut pendiri Eliata Choir, Renata Lin, pertgelaran ini, selain untuk mengumpulkan sumbangan bagi Yayasan Kasih Ada dan Panti Elok, juga memberi kesempatan pada murid didikannya untuk

mempersembahkan bakatnya di bidang musik bagi kemuliaan nama Tuhan.

Konser yang melibatkan konduktor Pdt. Billy Kristanto ini menyuguhkan sejumlah komposisi pilihan karya W. A. Mozart dan Felix Mendelssohn: *Kommt, lasst uns anbeten* (Mazmur 95: 6-7), *Kommet herzu* (Mazmur 95: 46), *Denn in seiner Hand* (Mazmur 95: 5-6), *Denn sein ist das Meer* (Mazmur 95: 5-7), *Heute so ihr seine Stimme Horet* (Mazmur 5: 7b-11), *Kyrie, Gloria, Credo, Sanctus, Benedictus*, dan *Agnus Dei*.

Pada pertengahan acara, Sylvia

Wiryadi (soprano), musisi utama pada acara itu tampil melantunkan sebuah lagu karya Albert Hay Malotte berjudul *The Lords Prayer* dan *Alleluia* karya W.A. Mozart, secara solo. Lebih dari dua ratus pengunjung memadati tempat acara, yang diawali dengan pujian oleh seluruh hadirin dengan judul "Rajakanlah Yesus". Pergelaran konser ini terbilang cukup sukses, penonton tidak henti-henti memberikan applaus begitu satu lagu usai dimainkan.

Di antara hadirin tampak Pdt. Dr. Stephen Tong, pendiri Jakarta Oratorium Society (JOS). Usai



Konser pujian

konser, Tong mengatakan, tujuan konser ini untuk mengembalikan kejayaan musik pujian agung dan terbaik di masa lampau, sekaligus

untuk mendidik generasi zaman sekarang untuk mampu menikmati dan mengerti musik yang berkualitas. —Herbert Aritonang

KSL GMKI DKI Jakarta,

Pluralisme Harus Tetap Mewarnai Jakarta

nesia) DKI Jakarta pada 22-24 September silam di Graha Mahasiswa Wisata Kuningan.

Menurut Ketua Panitia Pelaksana Yarif Mau S.Th., kegiatan ini merupakan bagian dari pendidikan kader GMKI sebagai kegiatan awal sebelum masuk dalam Konferensi Cabang guna pergantian kepengurusan. "Kegiatan ini penting sebagai kesempatan untuk melakukan kajian-kajian terhadap



Fauzi Bowo

persoalan-persoalan lokal. Hasilnya akan menjadi rekomendasi untuk program kerja bagi kepengurusan dua tahun ke depan," kata aktivis purna waktu GMKI ini.

Selama dengan semakin banyaknya orang miskin di Jakarta, Fauzi Bowo menegaskan bahwa pemerintah tidak pernah berkeinginan untuk memusuh orang miskin. "Pemerintah harus menagati kemiskinan, dengan antara

lain mengaktifkan kota-kota penyangga," kata ahli tata kota lulusan Jerman yang pada tahun 60-an turut memberikan kontribusi ide tentang konsep megapolitan ini.

"Konsep megapolitan itu bertujuan untuk membagi peran dengan kota lain sebagai kota penyangga. Dengan demikian Bekasi dan Tangerang dapat dijadikan kota Industri Depok, karena kotanya tenang, dijadikan sebagai kota Pendidikan. Sementara Kerawang dijadikan kota pertanian," jelasnya. —Paul

SEPERTI gula, kota Jakarta dikerubuti semut. Tak heran, bila sekarang ini jumlah pemilik KTP DKI Jakarta mencapai 8,3 juta. "Jakarta ini kota multietnis dan religius. Dengan idiologi Pancasila, pluralisme harus tetap mewarnai kota Jakarta sampai kapan pun. Bila ada yang tak menyetujui ini, dia sebenarnya tidak layak hidup di kota ini," kata Wakil Gubernur DKI Jakarta Dr. (Ing) H. Fauzi Bowo dalam orasi ilmiahnya membuka KSL GMKI (Konferensi Studi Lokal Gerakan Mahasiswa Kristen Indo-

Mega Rahmayati, Perajin Kap Suster

Tetap Menjaga Kualitas Produk



SUSTER atau wanita perawat pasien di rumah sakit, sejak dulu identik dengan busana putih dan "topi" khas yang juga berwarna putih. Topi itu dinamakan "kap suster". Sekilas kap suster ini memang sederhana, apalagi penggunaannya pun terbatas, yakni hanya para suster. Itu pun, sejak be-

suster. Dari situlah lambat laun Mega tertarik membuat sendiri kap suster. Dari sekadar mencoba, akhirnya dia menjadi mahir. Sejak itulah dia memutuskan menjadi perajin kap suster. Dia merancang pola sekaligus memasang kancing. Tidak terlalu sulit bagi Mega, sebab semenjak remaja dia sudah belajar teknik menjahit.

Tahun 1984, dengan modal lima ratus ribu rupiah, pemberian sang tante, Mega memulai usahanya itu. Pertama-tama ia membeli bahan baku seperti kain drill, kain keras dan kancing. Sedangkan mesin jahit dan mesin obras, sebelumnya dia sudah punya. Sebagaimana layaknya "pe-main" baru, wanita kelahiran Bandung 15 April 1964 ini belum menerima order dalam jumlah besar, paling *banter* hanya belasan lusin. Order itu pun dia dapat dari

ngerjakan order seorang diri, menyelesaikan 1.000 kap suster tentu sangat merepotkan. Setelah putranya bisa diandalkan membantu, Mega tidak perlu lagi bergadang hingga dini hari untuk menyelesaikan order.

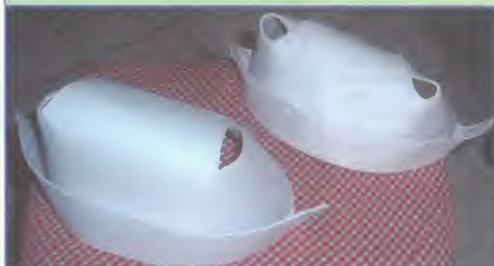
Banyak pesaing

Berbicara tentang pendapatan, dengan nada merendah wanita yang hobi membaca ini mengungkapkan, "Tidak terlalu banyak uang

yang saya dapat dari usaha pembuatan kap suster ini". Pasalnya, untuk satu buah kap suster, ia mematok harga rata-rata 10 ribu rupiah.

Menurut Mega, menjalankan bisnis, terlebih masih sebatas *home industry*, tidak mudah. Kurang memadainya peralatan, membuat kita hanya mampu menerima order dalam jumlah kecil. Di samping itu, saat ini sudah banyak pesaing, yakni dari kalangan pengusaha

konveksi, yang juga mengerjakan kap suster. Hal inilah yang menjadi kendala bagi Mega mengembangkan usahanya. Untuk saat ini, Mega mendapatkan order tetap dari empat akademi keperawatan di Jakarta. "Sekarang sudah sulit. Pelanggan sering mematok harga rendah untuk satu kap suster. Jadi saya harus bisa menyiasati agar produk kap suster saya tetap berkualitas bagus, meskipun harganya murah," katanya. *Daniel Siahaan*



Kap suster produk Mega

berapa waktu lalu, tidak semua suster mengenakan kap itu lagi, sebab ada beberapa suster muslimah yang lebih suka menggunakan penutup kepala (jilbab). Meski demikian, hal itu tidak menghalangi Mega Rahmayati (42) untuk tetap setia menggeluti bisnis kap suster. Meski pengerjaannya di rumah, peminat produknya lumayan banyak dan setia. Buktinya, tiap tahun ada saja order, terutama dari akademi atau sekolah keperawatan yang ada di Jakarta.

Ketika REFORMATA menyambangi rumah yang sekaligus tempat usahanya di Cimanggis, Depok, Jawa Barat, Mega bertutur seputar pengalaman memproduksi kap suster. Ternyata, dulu ia sering memerhatikan tantenya, seorang penjahit, ketika sedang sibuk mengerjakan pesanan membuat kap

tantenya.

Meski usaha kecil-kecilan itu sudah mulai berjalan, Mega masih tetap bekerja sebagai karyawan di sebuah rumah sakit swasta di Tangerang, Banten. Awalnya, ia hanya berharap bahwa hasil dari bisnis kap suster itu untuk menambah-nambah belanja dapur saja. Namun setelah merasa yakin kalau bisnis kap suster itu bisa diandalkan untuk menopang hidup, akhirnya dia mengundurkan diri sebagai karyawan rumah sakit.

Perlahan tapi pasti, bisnisnya makin ramai. Jika tadi dia hanya mendapat order lusinan, terkadang dia kewalahan menerima pesanan. Pesanan biasanya ramai jika akademi keperawatan siap-siap menerima mahasiswa baru. Jika pesanan sedang banyak, bisa saja ia harus bekerja hingga larut malam. Me-



ADVOKAT & PENGACARA
AN AN SYLVIANA, SH, MBL & REKAN

Mengucapkan

Selamat
Hari Raya
Idul Fitri

1 Syawal 1427 H

Mohon Maaf Lahir Batin



PT. Bastela Indah Primindo

Percetakan, Penerbitan, & Perdagangan Umum

Graha Rhema Lt. 1-2 Jl. Utan Kayu Raya No. 48, Jakarta Timur

Telp. 8584545 (hunting), Fax. 8514865, E-mail: bastela_ip@yahoo.com



Mengucapkan

Selamat Idul Fitri
1 Syawal 1427 H

Mohon Maaf Lahir Batin

REFORMATA
meyakinkan kebenaran dan keadilan

Klik!

www.reformata.com

Website Kami
www.reformata.com

Dapatkan berita-berita lain yang aktual

IKLAN MINI

Untuk pemasangan iklan, silakan hubungi Bagian Iklan :

Jl. Salemba Raya No 24, Jakarta Pusat Tlp. (021) 3924229, Fax. (021) 3148543 Hp. 0811991086 / 70053700

Tarif iklan baris: Rp. 5.000,-/baris
(1 baris=30 karakter, min 3 baris)
Tarif iklan 1 Kolom : Rp. 2.000,-/mm (Minimal 30 mm)
Tarif iklan umum BW: Rp. 2.000,-/mmk
Tarif iklan umum FC: Rp. 2.500,-/mmk

BIRO JASA

Bantu urus visa + job: Usa, Jpg Cnd, Bld (ada kkr), Eropa, proses cepat biaya murah. hub: Aditya (6832.2623/6831.9108/9299.8732)

KURSUS

Mie ayam, bakso, fried chicken, pempek, otak2, somay, batagor, Chicken nugget, ayam kremes, sabun colek/risso, shampoo, dll. Hny 175 rb, Hub: (021) 68276212 terima panggilan

PELUANG BISNIS

Investasi dgn bunga tinggi modal 2jt-10jt bunga 24rb-170rb/hr. lgsg di transfer ke rek anda 100% aman Hub. 68276212

SAHABAT PENA

Terima member khusus para lajang kristen/katolik tiap bln ada pertemuan Hub: S.F Telp. 6503208 / 92770697

TOUR & TRAVEL

PO. DEBORAH sewakanBUS/MINI-BUS AC/NON AC untuk antar jemput, tour, dll. Telp. 021.788.88127, 70158708, 0816.788252 & 0812-8886932

BIRO JASA

Jaminan Asuransi/Bank, J. penawaran, J. pelaksanaan, J. pembayaran uang muka, J. pemeliharaan-CAR, CGL, EAR, dll. hub. Bp. Alpen/Binsar hp. 0813 1569 0046, 0812 932 9876

LES PRIVAT

English club 0856 973 10681 menyediakan partner latihan berkomunikasi dlm bhs Inggris, melatih berkomunikasi, u/ profesional, pelajar & house wife

PELUANG BISNIS

Dapatkan penghasilan tambahan dlm \$\$\$ dari internet mulai saat ini Klik www.peluangbisnis4u.com

SAHABAT PENA

Sahabat pena serius, pria usia min 34 thn, kerja info hub Lita 0816.134.9859

TANAH DIJUAL

Jual tanah Cipanas Puncak Luas 1392m2 sertifikat. Butuh uang untuk beli rumah, utk pelayanan kesehatan yg selama ini sedang berjalan Hub. Ibu Jemy telp. 8500748. Hp. 081311273439

BUKU

Miliki buku Mata Hati karangan Pdt. Bigman Sirait Hub. Mercy telp 021-3924229

OBAT TRADISIONAL

BUAH MERAH BERKUALITAS: Dipakai Keluarga since 2004 smp skrg, saat itu masih sepi/DIN-KES 021-55958560, 0818-960258

RUMAH DIJUAL

Interior minimalis, daerah Cibubur Kota Wisata LT 140m, LB 180m. kmr 3 bh, kmr pembantu, WC 4bh, Ac 4bh, tanpa furniture 550 jt. Termasuk furniture 650jt (nego). Hub segera: 68919199 (Merry) Tuhan Memberkati

SEWA MOBIL

EL SHADDAI TRANSPORT, menyewakan mobil kijang kapsul thn 2002/2003 dgn harga Rp.250.000/12jam. Hub Bpk. Stanley 0816.1490.437

RIAS JENAZAH

A Christian Funeral is a special service to give thanks for the life of the one who has passed away & learns from it valuable lessons and to say 'good-bye' until we see each other again, which the body should be buried with loving care call Mrs. Ria: 0816 149 1577.

TEMPAT USAHA

Dijual segera 2lt (hoek)+semua peralatan salon +Spa (4kmr, Ac 6 bh, kmr mandi 5bh, interior Bali & minimalis, kmr facial(1), cermin 10bh, tpt keramas 3bh, +good will, salon masih aktif (sdh 10thn), Cibubur Kota Wisata, Hub Merry (021) 68919199. Tuhan Memberkati

DESAIN

GIHON DESIGN. Mendesain & membuat INTERIOR/ FURNITURE rmh, kantor, kafe, showroom, apartemen, dll. trima desain PRODUK (kemasan, botol, dll), GRAFIS (label, logo, kartu nama, dll). Jelambar Fajar-ph. 66698250, 92733114.

PELUANG BISNIS

Luar biasa investasi abad 21, invest 2-10jt di gt.888.com. Anda sudah dpt hsl 24rb-170rb tiap hr kerja, online 24 jam. Lgsg ke rkng anda. Hub: Andreas 0813 16780337

MINISTRY MUSIC CENTRE

Kami melayani jual-beli, tukar tambah, service, rental alat-alat musik & sound system berbagai merek dengan harga spesial
Menteng Prada Lt. I unit 3G
Jl. Pegangsaan Timur 15A,
Jakarta 10320, Telp. 021-3929080,
4203829, 7075.1610
HP. 0816.852622, 0816.1164468

KOMPUTER

GRATIA KOMPUTER Terima pesanan, service & upgrade komputer, Notebook, LCD, Projector, dll. Untuk pribadi, gereja, kantor terima kartu kredit, Visa, Master, BCA Card Glodok Plaza Lt. 2 blok B No.32 (dgn ATM BCA) Tlp: 62302775, Fax: 62302776, 08159112310

AROMA TRADISIONAL

SPECIALIST :

- NASI BOGANA
- NASI BALI
- NASI LIWET
- NASI UDANG



TERIMA PESANAN
Rp.10.000
per bungkus

BOULEVARD RAYA PA 1/23 KELAPA GADING PERMAL
Telp : 4501714 - 4528659

HERBALIFE NUTRISI TURUN - NAIK BERAT BADAN 5-30kg

12 BULAN TURUN 32 KG 1 BULAN TURUN 4 KG 3 BULAN TURUN 28 KG

HERBALIFE Dist. Independent 0811-84 35 35 021-6830-9788

DENGAN MENGEMAS SENDIRI ANDA UNTUNG 200%

Asam Laurat 56% MENJUAL: Asam Lemak Bebas 0%

VCO - CURAH
- Kemasan Tanpa Label
- SOFTCAPSULE

Rasa & Aroma
Khas Kelapa
Bebas bahan Kimia

Hub. : Roemah Obat Alami
Telp./Fax. 021-7420 527, Hp. 0817-600 6362, 0813-1631 2170

"SYALOM!.. anda ingin BEBAS dari penyakit tidak menular?"

(obesitas, kanker/tumor/stroke/jantung-coroner/ gagal.ginjal/batu empedu/diabetes/fatty liver/ambeien/ maag kronis/sinusitis/ alergi/osteoporosis/arthritis/asam urat, dll)

Gunakan NUTRISI SELULER kami dan Terapkan Pola Hidup Sehat <TIDAK cukup hanya dengan doa, anggur perjamuan dan minyak urapan>
hubungi p.mul: 0816.931.134 - 0811.159.263

Proven performance
Solahart
The Best Product

PT. MENTARI MANDIRI MAJU
Boulevard Raya PA 19/21 Klp. Gading Permal
Telp: 4515992, 45854080-81

PELUANG BISNIS

Produk Mudah Laku Profit Cepat Untung Besar

Menjadi Agen untuk :

ALAT PENGHEMAT LISTRIK s/d 30%

EPEKTIF TURUNAN BIAYA LISTRIK RUMAH HINGGA 30%

- Hemat biaya listrik s/d 30% (tanpa mengurangi daya)
- Mengurangi panas & arus yg berlebihan pd jaringan
- Mengurangi kejutan pada setiap tarikan awal.
- Menstabilkan secara maksimal daya listrik rumah
- Multi daya >cukup 1 alat untuk daya rumah 900-4.400 Watt
- Praktis cara pemasangan (slapapun bisa)

Produk Legal & Tidak Melanggar Aturan

Harga Saluran @ Rp.200.000 (Kompletif)

Harga bagi agen Rp.100.000 (min.order 20 unit)

Gratis Spandek + Brosur

* Tersedia alat bantu demo pembuktian

DICARI AGEN BARU SE-INDONESIA

HUBUNGI: Bpk. Ferdinand

021- 92741036

0819.32193370

SIMPATI JAYA MOTOR

Melayani Tukar-Tambah, Jual-Beli, Mobil Baru - Bekas, Cash-Credit



Jl. KH. Hasyim Ashari No. 13
Jakarta Pusat
Phone: 021.630.5192
HP: 0813.1919.8000

CAHAYA ABDI KARYA



Jual-Beli, Tukar-Tambah, Mobil Baru / Bekas, Cash-Credit

KIRANA AUTOMOTIVE

Jl. Raya Boulevard Timur Blok ZA/9
Kelapa Gading Permal - Jakarta Utara
Phone: 4526742-43-44
Fax: 4526741

STOP!!!

Jangan jual mobil Anda sebelum hubungi kami, jika mobil Anda dalam kondisi prima (km rendah & asli)

Hubungi:
MOTOR MAHKOTA
Jl. K.H. Samanhudi (Krekot Raya) No. 24
Jakarta 10710
Telp. 3806668 (4 lines)
Fax. 3848333

Melayani:
Jual beli, kontan/kredit, tukar-tambah, mobil baru & bekas.
Khusus membeli dengan harga-harga tinggi mobil-mobil bekas kondisi prima (km rendah dan asli)

AUTO 168 MOBIL BEKAS BERKUALITAS

Menerima:

Jual-beli cash/kredit & tukar tambah. mobil bekas pakai & baru (segala merk)
Kerjasama peminjaman dana cash/kredit (leasing resmi) dengan jaminan BPKB/mobil (proses cepat)



Keterangan lebih lanjut hub:
AUTO 168:
Jl. Angkasa Raya
No. 16A-18A (dekat rek KA)
Jakarta Pusat
Telp. (021) 4209877-4219405
Fax: (021) 4209877

YABES MOTOR




Terima Jual-Beli, Tukar-Tambah, Mobil Baru - Bekas, Cash-Credit (segala merk)

Jl. Pahlawan Revolusi no.9
Pondok Bambu
(dekat super market Tip Top)
Telp. (021) 8614082/
936 79959

RE^{FORMATA}

menyuarakan kebenaran dan keadilan



Stroke Protector

Membantu Mencegah Terjadinya Stroke

BIOCELLE Plus


Mengandung GLA 4 kali lebih banyak dari produk sejenis karena GLA nya berasal dari Borage Oil. BioCelle diolah dan diproses dengan tingkat kemurnian yang tinggi dan berkualitas prima (grade A). BioCelle Plus merupakan suplemen kesehatan yang mengandung original GLA dan merupakan hasil riset dari Sir John Williams, pendiri Bio Oil Research Ltd, England.

Pengaruhnya Terhadap Pembuluh Darah ?

Pembuluh darah menjadi kaku dan mudah pecah karena terjadi penyumbatan lemak yang berlebihan akibat kadar GLA dalam tubuh menurun, akibatnya **STROKE**.

Petunjuk Pemakaian :

Bagi yang sehat cukup 2 kapsul/hari
 Bagi yang memiliki faktor resiko seperti hipertensi, kolesterol tinggi dll 2x2 kapsul/hari
 Bagi yang pernah Stroke/ sedang Stroke sebaiknya 2x3 kapsul/hari.



Haruskah ini terjadi pada diri ANDA?

DISTRIBUTED WORLDWIDE BY:
PRIME & FIRST NEW WORLD

JAKARTA Telp. 62-21-5500135/6 Email: pfirst@pfnewworld.com
 SURABAYA Telp. 62-31-5925267 Email: spbny@pfnewworld.com
 BANDUNG Telp. 62-22-2031610 Email: pbandung@pfnewworld.com
 MEDAN Telp. 62-61-7322662 Email: pmedan@pfnewworld.com

www.pfirstnewworld.com



180°

WORSHIPPERS

ALBUM LAYAK-LAYAK

Tuhan teramat sangat baik. Suatu hari, Dia melawat kami dan berkata: "Aku tidak menghukum engkau, pergi dan jangan berbuat dosa lagi!" Biarlah hidup kita masuk dalam pertobatan yang sungguh-sungguh; Pertobatan 180 derajat. Fight the evil, and sin no more! Lord, You're the only One. Hanya Kristus yang dimashyurkan dalam setiap Pujian dan Penyembahan album ini, lahir dari hati yang penuh ucapan syukur dan komitmen pertobatan.

1. Aku Percaya (Pada Firman-Mu)
2. Bersama Dia
3. Betapa Baiknya Tuhan Itu
4. Kalahkan Iblis
5. Bapaku yang di Surga
6. Layak-Layak
7. Tak'kan Kuberpaling
8. In You
9. Betapa Dahsyatnya Allah Kita
10. Jadikan Kami Bintang








AVAILABLE IN CASSETTE & CD
KASSET & CD DAPAT DIPEROLEH DI TOKO-TOKO KASSET TERDEKAT DI KOTA ANDA.